

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERLANJUTAN PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI GUNA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus: Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor,
Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik)**

Oleh

FITRI NUFITA SARI



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

MALANG

2018

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERLANJUTAN PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus : Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor,
Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik)**

Oleh

FITRI NUFITA SARI

14504010111124



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERLANJUTAN PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI GUNA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus : Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor,
Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik)**

Oleh

FITRI NUFITA SARI

145040101111124

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PERSEMBAHAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirahim,...
Assalamualaikum Wr., Wb.,
Allhamdulillah,...
Wasyukurillah,...

“ Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan hamba-Nya ”

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan waktu yang indah tentunya dengan izin Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan khususnya untuk Ibukku, Bapakku, Mbak Mala, Adek Dina, Adek Kevin, Adek Junot, Mas Didik dan seluruh keluarga besar di rumah yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungannya selama ini. Penulis juga berterimakasih kepada Nugraha Dwi Saputra, Sri, Dewi, Silvi, Rizna, Despa, Udha, Tita, dan Dessanty serta teman-temanku yang aku sayangi yang namanya tak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih untuk segalanya
Terima kasih atas kebersamaan kita di Malang
Semoga kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2018

Fitri Nufita Sari

145040101111124



RINGKASAN

Fitri Nufita Sari. 14504010111124. Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS dan Bayu Adi Kusuma, SP., MBA.

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat masih rendah dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada di PNPM Mandiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam PNPM Mandiri, akan tetapi hanya sebagian yang mengikuti. PNPM Mandiri sudah berjalan sejak 7 tahun yang lalu, akan tetapi hingga sekarang proram belum menunjukkan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan PNPM Mandiri belum diikuti dengan partisipasi masyarakat terutama pada kegiatan perencanaan dan evaluasi program. Dan hasil serta manfaat dari PNPM Mandiri belum dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, (3) Mendeskripsikan keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. (4) Menganalisis hubungan antara partisipasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, dan (5) Menganalisis kegiatan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *Key Informan* dan *Snowball*, dimana terdapat 1 *Key Informan* yaitu Kepala Desa dan informan dalam penelitian ini yakni sebanyak 27 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, dalam hal ini masyarakat ikut dalam proses perencanaan tetapi kurang berpartisipasi secara aktif. Didalam proses perencanaan melalui kegiatan musyawarah / rapat yang dilakukan tim pengelola PNPM Mandiri berserta Kepala Desa, ketua RT dan RW serta masyarakat desa. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program, dalam hal ini masyarakat berpartisipasi secara aktif. Pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama dengan swadaya dan didukung dengan aparatur desa seperti ketua RT, RW, Tim Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri dan Kepala Desa. Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi dan pemanfaatan hasil. Dalam hal proses evaluasi hasil program masyarakat kurang



berpartisipasi secara aktif. Karena kegiatan evaluasi program melalui serangkaian musyawarah / rapat hanya dilakukan oleh aparatur desa beserta tim pengelola PNPM Mandiri. Sedangkan pada proses pemanfaatan hasil dan pemeliharaan, masyarakat berpartisipasi dengan aktif, hal dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa dalam kegiatan yang telah dilakukan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu faktor adanya kemampuan, kemauan dan kesempatan, dimana masyarakat sadar agar ikut terjun dalam PNPM Mandiri agar program dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menjadikan Desa Putat Lor lebih baik lagi yang berdampak dapat membantu melancarkan kehidupan masyarakat sehari-hari. (3) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti berjalan dengan baik, dalam hal ini dengan adanya perbaikan jalan dapat mempermudah masyarakat untuk beraktifitas. Banyaknya manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, keberlanjutan akan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sangat diharapkan untuk dilanjutkan kembali. Masyarakat juga berpartisipasi aktif dalam pilar keberlanjutan PNPM Mandiri, sehingga keberlanjutan PNPM Mandiri dapat dikatakan berlanjut (4) Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling mendukung, karena program ini merupakan program yang dapat berjalan apabila masyarakat mau berpartisipasi / berswadaya bersama-sama. Apabila masyarakat enggan untuk ikut serta dalam program ini, maka dapat dipastikan bahwa program ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. (5) Kegiatan yang dilakukan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di desa Putat Lor yaitu pembangunan infrastruktur dan pengelolaan dana bergulir. Pembangunan infrastuktur diantaranya pembangunan jalan paving, pembangunan saluran air, dan sumur bor tandon air, plengsengan jalan dan bedah rumah tidak layak huni. Kegiatan pada bidang ekonomi hanya berupa program pinjaman dana bergulir.



SUMMARY

Fitri Nufita Sari. 145040101111124. Community Participation In The Sustainability Of The National Program For Community Empowerment (PNPM) Mandiri To Improve The Welfare Of The Community (Case Study: The implementation of PNPM Mandiri in Putat Lor Village, Menganti Sub-District, Gresik Regency). Under the guidance of Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS and Bayu Adi Kusuma, SP., MBA.

Participation and community involvement are still low in various forms of activities that exist in PNPM Mandiri. There are various factors that influence the community to participate in PNPM Mandiri, but only a few follow. PNPM Mandiri has been running since 7 years ago, but until now the program has not shown improvement to the welfare of the community. The sustainability of PNPM Mandiri has not been followed by the participation of the community, especially in the planning and evaluation activities of the program. The results and benefits of PNPM Mandiri can't be felt by most people.

The objectives of this research are (1) Describe the forms of participation carried out by the community in the National Community Empowerment Program (PNPM) Mandiri, (2) Factors affecting community participation in the Community Empowerment Program (PNPM) Mandiri, (3) Describe the sustainability of the Program National Community Empowerment (PNPM) Mandiri. (4) Analyzing the relationship between participation with the National Community Empowerment Program (PNPM) Mandiri, and (5) Analyzing activities in the National Community Empowerment Program (PNPM) Mandiri to improve community welfare.

The type of research used in this study is descriptive with a qualitative approach. Research location in Putat Lor Village, Menganti District, Gresik Regency. Determination of research informants using Key Informant and Snowball techniques, where there is 1 Key Informant, namely the Village Head and informants in this study as many as 27 people.

The results showed that (1) community participation in the planning process, in this case the community participated in the planning process but were less actively participating. In the planning process through deliberation / meeting activities conducted by the PNPM Mandiri management team along with the Village Head, RT and RW leaders and the village community. Community participation in the program implementation process, in this case the community actively participates. The implementation of PNPM Mandiri activities in Putat Lor Village was carried out by the community together with self-help and supported by village officials such as the head of the RT, RW, the PNPM Mandiri Activity Management Team and the Village Head. Community participation in the process

of evaluating and utilizing results. In the case of evaluating the results of the program the community is actively participating less. Because the program evaluation activities through a series of meetings / meetings were only carried out by the village apparatus and the PNPM Mandiri management team. While in the process of using the results and maintenance, the community participates actively, it can be seen from the benefits felt by the villagers in the activities that have been carried out. (2) Factors influencing community participation in the National Community Empowerment Program (PNPM) Mandiri in Putat Lor Village, Menganti Subdistrict, Gresik Regency, namely the factors of ability, willingness and opportunity, where the community is aware of participating in PNPM Mandiri so that the program can run with well so that it can make Putat Lor Village even better which can have an impact on helping to improve people's daily lives. (3) The National Independent Community Empowerment Program (PNPM) in the village of Putat Lor, Menganti sub-district is going well, in this case the road improvement can make it easier for the community to engage in activities. The many benefits that can be felt by the community, the sustainability of the National Community Empowerment Program (PNPM) Mandiri is expected to be continued. The community also actively participates in the sustainability pillar of PNPM Mandiri, so that the sustainability of PNPM Mandiri can be said to continue. if the community is willing to participate / cooperate together. If the community is reluctant to participate in this program, it can be ascertained that this program will not work well. (5) Activities carried out in the National Independent Community Empowerment Program (PNPM) in Putat Lor village, namely infrastructure development and management of revolving funds. Infrastructure development includes the construction of paving roads, construction of waterways, and drilled water wells, road plumbing and inadequate housing operations. Activities in the economic field are only in the form of a revolving fund loan program.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Allhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dengan judul penelitian "***Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik).***" Adapun dalam skripsi ini peneliti buat untuk memenuhi salah satu syarat ujian starta S-1 di jurusan sosial ekonomi pertanian fakultas pertanian Universitas Brawijaya Malang.

Akhirnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, terutama kepada Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS dan Bapak Bayu Adi Kusuma, SP., MBA. selaku Dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping yang selalu mengarahkan, memotivasi dan memberikan masukan yang berarti. Kedua orang tuaku dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat yang berarti demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti. Serta rekan-rekan dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan dan bantuan serta doanya, semoga kebaikan kita semua mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan ini dan Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu meridhoi dan membimbing kita dalam segala hal yang kita lakukan. Amin...

Malang, Agustus 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Gresik pada tanggal 14 Februari 1997 sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari Bapak H. A.H Zainuri dan Ibu Hj. Machmudah. Penulis menempuh pendidikan di SDN 2 Putat Lor pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Pada tahun 2008 hingga tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Benjeng. Dan pada tahun 2011 hingga tahun 2014, penulis menempuh pendidikan di SMAN 1 Menganti. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Brawijaya, penulis mengikuti beberapa kegiatan menjadi asisten praktikum mata kuliah Sosiologi Pertanian, Pemasaran Hasil Pertanian, Ekonomi Pembangunan, Pengantar Usaha Tani dan Kewirausahaan. Pada tahun 2016, penulis juga pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa di bidang Kewirausahaan (PKM-K). Pada tahun 2017, penulis telah melakukan magang kerja di bagian pemasaran PT. Gresik Cipta Sejahtera yang merupakan salah satu anak dari PT. Petrokimia Gresik.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Konsep Partisipasi Masyarakat	8
2.2.1 Definisi Partisipasi Masyarakat	8
2.2.2 Tahap-Tahap Partisipasi Masyarakat	10
2.2.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	12
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	13
2.2.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat	15
2.3 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	15
2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat	15
2.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	16
2.3.3 Proses Pemberdayaan Masyarakat	17
2.4 Konsep Kesejahteraan Masyarakat	20
2.4.1 Definisi Kesejahteraan Masyarakat	21

2.4.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	21
2.5 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	22
2.5.1 Tujuan dan Sasaran PNPM Mandiri	23
2.5.2 Ukuran Keberhasilan PNPM Mandiri	24
2.5.3 Peta Jalan dan Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri	25
III. KERANGKA PEMIKIRAN	30
3.1 Kerangka Konsep	30
3.2 Batasan Masalah	37
3.3 Definisi Operasional	37
3.4 Pengukuran Variabel	39
IV. METODE PENELITIAN	46
4.1 Jenis Penelitian	46
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	46
4.3 Teknik Penentuan Informan	47
4.4 Teknik Pengumpulan Data	48
4.5 Teknik Analisis Data	50
4.6 Keabsahan Data	51
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Deskripsi Penelitian	53
5.1.1 Gambaran Umum Desa	53
5.1.2 Kondisi Sosial Desa	55
5.1.3 Kondisi Ekonomi Desa	58
5.1.4 Struktur Organisasi Desa	59
5.1.5 Karakteristik Informan Penelitian	60
5.1.6 Deskripsi Program PNPM Mandiri	64
5.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	68
5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	113
5.4 Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	122

5.5 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	138
5.6 Kegiatan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	146
VI. KESIMPULAN.....	158
6.1 Kesimpulan	158
6.2 Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN.....	165



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Sumber Informan Penelitian.....	47
2	Pembagian Wilayah Desa Putat Lor.....	53
3	Jumlah dan Persentase Penduduk di Desa Putat Lor.....	55
4	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Etnis di Desa Putat Lor....	56
5	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Putat Lor	56
6	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Agama di Desa Putat Lor	57
7	Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Putat Lor.....	58
8	Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Putat Lor	59
9	Persentase Produktifitas Sektor Pertanian di Desa Putat Lor.....	59
10	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri	70
11	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri	85
12	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri.....	99

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Konsep Partisipasi Masyarakat	8
2	Proses Pemberdayaan Masyarakat	18
3	Pilar Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri	26
4	Kerangka Konsep Penelitian	36
5	Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif Miles and Huberman, 2014	51
6	Peta Wilayah Desa Putat Lor	54
7	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Putat Lor.....	60
8	Proses Penentuan Informan Penelitian	62
9	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri	83
10	Diagram Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri	84
11	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri	97
12	Diagram Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri	98
13	Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri.....	110
14	Diagram Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri.....	111
15	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat pada PNPM Mandiri.....	112
16	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	113
17	Informasi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada PNPM Mandiri	120
18	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada PNPM Mandiri	121



19	Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri.....	122
20	Informasi Mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri	136
21	Diagram Partisipasi Masyarakat Dalam Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri	137
22	Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan PNPM Mandiri.....	138
23	Informasi Mengenai Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan PNPM Mandiri	144
24	Diagram Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan PNPM Mandiri	145
25	Kegiatan PNPM Mandiri guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	146
26	Informasi Mengenai Kegiatan pada PNPM Mandiri di Desa Putat Lor Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	156
27	Diagram Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan PNPM Mandiri Di Desa Putat Lor Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat....	157

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	166
2	Peta Lokasi Penelitian	180
3	Dokumentasi Hasil Penelitian	181
4	Data Informan Penelitian	187



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, permasalahan yang masih banyak dihadapi oleh pemerintah/negara Indonesia adalah tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Berdasarkan data BPS, setiap tahunnya jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Indonesia mengalami peningkatan. Pada agustus 2017 tingkat pengangguran mencapai 7,04 juta orang, jumlah pengangguran terus meningkat sebesar 10.000 orang dari Agustus 2016. Sedangkan pada tingkat kemiskinan, pada Maret tahun 2017 tingkat penduduk miskin mencapai 27,77 juta orang, sedangkan September tahun 2016 sebanyak 27,67 juta orang. Sementara itu, kepala BPS Suhariyanto mengatakan, pengangguran di perkotaan lebih tinggi dari perdesaan, namun indeks kemiskinan berdasarkan wilayahnya, perdesaan memiliki persoalan kemiskinan yang lebih besar dibanding perkotaan yakni sebanyak 2,49 dibanding 1,24, sehingga dapat disimpulkan pada periode Maret 2017 persoalan kemiskinan di perdesaan lebih besar dibanding perkotaan.

Masalah tentang kemiskinan memang tidak ada habisnya untuk dibahas, karena masalah ini merupakan tolak ukur bagi negara dapat dikatakan sebagai negara maju atau negara berkembang. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia, diantaranya dengan mengeluarkan program-program mengenai pemberdayaan masyarakat, tetapi suatu program agar dapat berjalan dengan baik memerlukan dukungan dan juga partisipasi dari masyarakat itu sendiri agar permasalahan kemiskinan dapat diminimalisir. Dalam program pembangunan, keterlibatan masyarakat dan partisipasi yang dilakukan masyarakat masih rendah. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam program pembangunan. Hal tersebut dikarenakan partisipasi masyarakat mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan

kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang diupayakan oleh pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. PNPM Mandiri merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. PNPM Mandiri diharapkan dapat menumbuhkan jiwa partisipatif, kesadaran dan berujung pada kemandirian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat bersifat partisipatif ketika masyarakat terlibat sejak pada tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat adalah mengikuti serangkaian rapat atau pertemuan, memberikan kontribusinya dalam kegiatan di lapang yang dapat berupa tenaga, uang, barang maupun informasi guna menunjang kegiatan program. Tetapi pada kenyataannya, masyarakat hanya terlibat pada kegiatan-kegiatan tertentu, masyarakat hanya aktif pada kegiatan dilapang seperti kerja bakti dan gotong royong, saat kegiatan rapat atau musyawarah dilakukan masyarakat hanya menghadiri kegiatan tersebut, tetapi masyarakat memberikan respon pasif dalam mengikuti rapat, masyarakat kurang mengemukakan kritik, pendapat dan ide-idenya. Sehingga keberlangsungan proses musyawarah hanya perangkat desa yang aktif merespon terhadap agenda rapat yang dilakukan. Keterlibatan masyarakat dilakukan sejak awal kegiatan program akan memunculkan rasa memiliki dari masyarakat sehingga keterlibatan masyarakat dapat lebih terkoordinir untuk membantu kelancaran program tersebut.

Sampai saat ini pembangunan daerah belum memuaskan hasilnya. Walaupun pemerintah sudah mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui PNPM Mandiri. Namun hasilnya tetap saja tidak semaksimal yang diharapkan oleh masyarakat. Kekurangan itu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kurangnya penyebarluasan informasi dari perangkat desa yang terkait, sehingga masyarakat tidak mengetahui informasi tentang program pembangunan yang sedang dilakukan. Keaktifan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat juga mempengaruhi keberlangsungan dalam kegiatan

program pemberdayaan tersebut. Masyarakat akan berpartisipasi apabila mereka diajak dan diikutsertakan oleh aparaturnya desa, karena masyarakat merasa dibutuhkan dalam program tersebut. Selain itu keterbatasan informasi yang didapatkan oleh masyarakat, menyebabkan masyarakat enggan untuk berpartisipasi pada kegiatan program tersebut karena tidak bisa mengusulkan ide-ide dan gagasannya. Masyarakat diharapkan bisa secara aktif dan sukarela mengikut dan berpartisipasi pada tahapan-tahapan dalam program pemberdayaan yang dijalankan. Maka program pemberdayaan masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Penentu keberhasilan dan keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dilihat pada tercapainya tujuan dari program tersebut. PNPM Mandiri memiliki tujuan meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat dan kelompok masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan, tetapi pada kenyataannya partisipasi yang diberikan masyarakat masih rendah dan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu, selain itu yang banyak terlibat pada program hanya aparaturnya desa, masyarakat hanya terlibat sebagian kecil dari program tersebut. Hasil dari program pembangunan juga tidak dirawat dengan baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat benar-benar tidak bisa memanfaatkan hasil dari program tersebut. Karena program pembangunan masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Keberlanjutan program pembangunan dapat dilihat dari pencapaian seluruh tujuan dari program tersebut. Pencapaian tujuan didukung dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang mengarah pada tujuan program. Dalam kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam terwujudnya proses kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung. Keikutsertaan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat merupakan contoh kontribusi nyata yang dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan dari program tersebut dan mengarah pada keberlanjutan program.

Program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri saat ini tidak dilanjutkan lagi, tetapi ada program baru sebagai pengganti program PNPM Mandiri, program tersebut adalah Program Penanggulangan Kemiskinan di

Perkotaan (P2KP). Program PNPM Mandiri dan P2KP merupakan program yang sama-sama memiliki tujuan memperkuat perekonomian untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, PNPM Mandiri memprioritaskan kegiatan dalam bidang infrastruktur desa, pengelolaan dana bergulir, tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat. Tetapi pada kenyataannya kegiatan yang berjalan pada PNPM Mandiri hanya pada kegiatan pada bidang infrastruktur desa dan pengelolaan dana bergulir.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam lagi mengenai partisipasi masyarakat terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan hubungan partisipasi masyarakat pada keberlanjutan program tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, judul yang diambil oleh peneliti adalah : Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri?
3. Bagaimana keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri?
4. Bagaimana hubungan antara partisipasi masyarakat dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
3. Mendeskripsikan keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
4. Menganalisis hubungan antara partisipasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.
5. Menganalisis kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari laporan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana pengaplikasian dari ilmu dan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahaan, serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru.
2. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai kontribusi yang dapat dijadikan untuk bahan wawasan baru dan pengetahuan tentang konsep program yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan dalam keberlanjutan suatu program yang telah dijalankan, dan sebagai bahan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk penyempurnaan metode analisis kegiatan PNPM untuk para peneliti selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada kegiatan program yang akan dijalankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk menunjukkan signifikansi dan independensi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan terhadap objek penelitian sehingga dapat diketahui posisi peneliti dalam penelitian. Diantaranya yaitu, penelitian pertama oleh Fuad Muchlis (2009) membahas tentang “Analisis Komunikasi Partisipatif Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Implementasi Musyawarah dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Teluk Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari)”. Dalam penelitian tersebut, Fuad menjelaskan peran fasilitator dalam aktivitas PNPM MPd serta proses komunikasi yang berlangsung antara fasilitator dan partisipan pada aktivitas PNPM MPd dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Peran fasilitator dalam aktivitas program tersebut terkesan diabaikan pada aspek teknik, peran fasilitas dan pendidikan, sehingga dalam implementasi program menjadi tidak partisipatif. Partisipasi masyarakat dalam program ini dapat dikatakan kurang, hal ini dikarenakan pada tahap perencanaan hanya didominasi oleh elit desa dan fasilitator.

Penelitian kedua oleh Agus Hermawan (2012) membahas tentang “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa”. Dalam penelitian tersebut, Agus menjelaskan tentang implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dan partisipasi masyarakat di Desa Sooka, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) meliputi beberapa hal yaitu alokasi dana langsung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang disalurkan ke desa di kecamatan dan kegiatannya yaitu pengerasan jalan dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Partisipasi masyarakat dalam program ini juga tinggi, baik dalam bentuk uang, tenaga, rencana maupun pelaksanaan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program ini yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama tinggal.

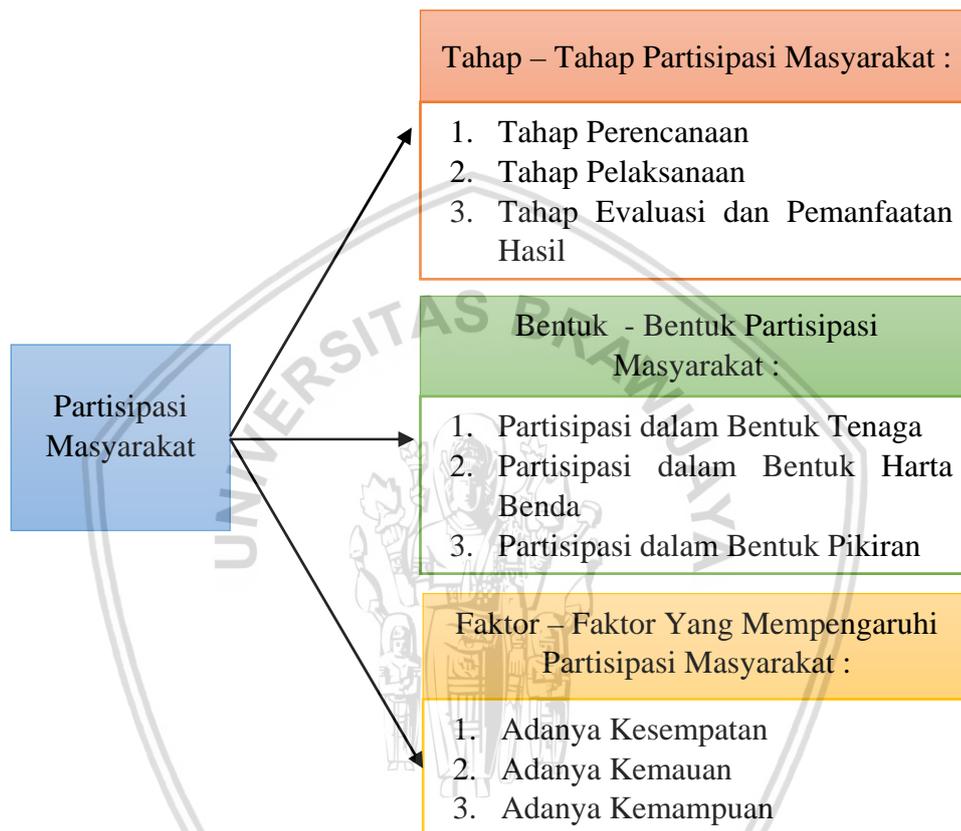
Penelitian ketiga oleh Desyani (2013) membahas tentang “Analisis Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu”. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dalam menanggulangi kemiskinan. Selain itu pelaksanaan kegiatan pada program ini dapat dikelola secara langsung oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat Sidodadi, sehingga pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kelurahan Sidodadi telah terlaksana dan diwujudkan dengan kegiatan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

Penelitian keempat oleh Nuryanti (2014) membahas tentang “Studi Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kelurahan Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyuman”. Dalam penelitian tersebut, Nuryanti menjelaskan partisipasi masyarakat dapat dikategorikan masih terbatas dan hanya pada tahapan pelaksanaan program saja, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang PNPM Mandiri sehingga masyarakat kurang memahami tentang program tersebut. PNPM Mandiri memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari program ini adalah masyarakat lebih mudah mengakses segala kebutuhan yang mencakup kebutuhan pokok, transportasi serta dalam pengembangan usaha, sementara itu dampak negatif dari program ini adalah munculnya sikap konsumtif dan berpikir pendek masyarakat karena adanya pinjaman dana yang diberikan.

Penelitian terakhir oleh Harni Abrianti Ningrum (2014) membahas mengenai “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang”. Dalam penelitian tersebut, Harni menjelaskan tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri dalam menanggulangi kemiskinan. Selain itu, melalui penelitian yang dilakukan oleh Harni menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PNPM di

Kelurahan Karang Anyar telah terlaksana dan dapat diwujudkan dengan kegiatan pada beberapa bidang, diantaranya bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Peran serta Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Kelurahan Karang Anyar dalam PNPM yaitu mengelola pelaksanaan pada kegiatan partisipasi masyarakat.

2.2 Konsep Partisipasi Masyarakat



Gambar 1. Konsep Partisipasi Masyarakat

2.2.1 Definisi Partisipasi Masyarakat

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013) partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut Dwiningrum (2011) dalam bukunya yang berjudul Desentralisasi dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program. Sehingga partisipasi dapat dikatakan sebagai keterlibatan

seseorang dalam suatu hal atau program yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut, selain itu keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental, emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya, berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung atas pencapaian tujuan serta bertanggungjawab atas segala keterlibatan yang dilakukan.

Mikkelsen (1999) menyatakan partisipasi kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan; Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri; Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu; Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial; Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan pada lembaga, proses maupun program pemerintahan. Gaventa dan Valderma (2001) partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan aktif dari masyarakat atau sekelompok masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam suatu program dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai tahap evaluasi.

Menurut Isbandi (2007) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada

di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan, perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan (Fadil, 2013).

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan. Partisipasi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Kesediaan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat sebagai masukan dalam pembangunan, yang dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan. Berhasil atau gagalnya pelaksanaan suatu program dalam menjalankan tujuan serta tugasnya ditentukan oleh suatu masyarakat, sehingga baik bentuk maupun isi program hendaknya disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung.

2.2.2 Tahap-Tahap Partisipasi Masyarakat

Tahap-tahap dalam partisipasi antara lain partisipasi dalam perencanaan atau pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi dan pemanfaatan hasil program. Soetomo (2008), membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu (a) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan

keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Se jauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan se jauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. (b) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda. (c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. (d) Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan atau pengambilan keputusan, ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena keputusan yang telah disepakati bersama menentukan dan menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Semakin besar kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan untuk menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Masyarakat secara bersama-sama mendiskusikan penentuan langkah selanjutnya yang akan di lakukan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai peran penting diantaranya partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan serta sikap masyarakat setempat, keikutsertaan masyarakat dapat membantu memperlancar program untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Apabila masyarakat ikut berpartisipasi dan merasa dilibatkan dalam tahapan perencanaan maka masyarakat akan lebih mempercayai program itu, karena masyarakat dapat mengetahui seluk beluk program tersebut dan pada akhirnya akan timbul rasa memiliki terhadap proyek

tersebut. Selain itu hak demokrasi bisa tersalurkan apabila masyarakat dilibatkan dalam program pembangunan masyarakat sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Masyarakat secara sadar dan sukarela bersama-sama melakukan kegiatan atas penentuan kebijakan yang telah di sepakati sebelumnya. Melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusinya dapat menunjang pelaksanaan pembangunan yang dilakukan, kontribusi masyarakat yang diberikan dapat berupa tenaga, uang, barang material maupun informasi guna menunjang pelaksanaan program.

Partisipasi dalam evaluasi program, partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Masyarakat berhak berpartisipasi dalam menikmati usaha bersama yang telah dilakukan. Selain itu, masyarakat sepantasnya dapat dijadikan hakim dari program pembangunan yang telah dilaksanakan. Karena masyarakat bisa adil dan jujur dalam menilai hasil yang ada, apakah program yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program atau tidak. Penilaian / evaluasi masyarakat juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kegiatan berikutnya.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, antara lain (a) partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, (b) partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda, dan (c) partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran. Menurut Huraerah (dalam Nuring, 2013) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat antara lain (a) Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat, (b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya, (c) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa,

pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.

Partisipasi dalam bentuk pikiran adalah partisipasi yang berupa sumbangan berupa ide, saran dan gagasan baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program serta mengevaluasi hasil program dengan memberikan pengalaman, pengetahuan guna mengembangkan program yang sedang dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga adalah partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam bentuk tenaga guna keberlangsungan pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program, bentuk yang dapat diberikan antara lain seperti mengikuti serangkaian rapat atau pertemuan guna memusyawarakan suatu agenda rapat yang berkaitan dengan program pembangunan, selain itu dapat dalam bentuk pelaksanaan kerja bakti, gotong royong maupun pembangunan proyek. Serta dalam kegiatan memelihara proyek yang sudah dibangun sebelumnya.

Partisipasi dalam bentuk harga benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda yang dimiliki seperti uang, makanan, alat-alat kerja dan barang untuk mendukung kegiatan perbaikan, pembangunan maupun pemeliharaan proyek. Partisipasi masyarakat yang diberikan guna memperlancar usaha-usaha untuk mencapai tujuan suatu program pembangunan. Bentuk partisipasi ini dapat berupa sumbangan uang, tetapi tidak dipaksakan bagi semua masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Fahrudin (2005), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai kegiatan nyata apabila terpenuhi faktor-faktor yang mendukungnya. Beberapa faktor tersebut antara lain faktor adanya kesempatan, adanya kemauan dan adanya kemampuan. Faktor adanya kesempatan, yaitu suatu kondisi dimana adanya suasana lingkungan yang disadari oleh seorang warga tersebut bahwa dia berpeluang untuk ikut serta berpartisipasi. Faktor adanya kemauan, yaitu kondisi dimana adanya

sesuatu yang menumbuhkan atau mendorong minat serta sikap warga masyarakat untuk termotivasi agar ikut serta berpartisipasi, biasanya didorong oleh berupa manfaat yang didapat atau dirasakan atas partisipasi yang diberikan. Faktor ketiga adalah adanya kemampuan, yaitu kondisi dimana adanya kesadaran atau keyakinan pada diri warga masyarakat bahwa dia mempunyai kemampuan untuk ikut serta berpartisipasi, biasanya bisa berupa pikiran, tenaga, waktu atau sarana dan material lainnya.

Ketiga faktor tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor di seputar kehidupan. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Salah satu strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif warga masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok. Pembangunan yang ditujukan melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat, akan mudah dipahami apabila melibatkan agen-agen lokal melalui suatu wadah yang dinamakan kelompok. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat memandang bahwa keberadaan kelompok dalam masyarakat sangat diperlukan untuk melakukan perubahan terhadap kepribadian dan memperkuat pencapaian tujuan pembangunan yang diinginkan. Penggunaan kelompok dimungkinkan terjadi, karena individu-individu warga masyarakat yang terlibat akan menyesuaikan diri dengan salah satu perilaku kolektif. Jika masyarakat telah dapat menyesuaikan diri dengan salah satu perilaku kolektif, maka partisipasi aktif pada diri warga masyarakat akan terbentuk.

Masyarakat akan tergerak untuk ikut berpartisipasi apabila partisipasi yang diberikan masyarakat memberikan manfaat langsung untuk masyarakat yang bersangkutan, manfaat yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat setempat. Selain itu masyarakat akan berpartisipasi apabila partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal sebelumnya atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.

2.2.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat

Menurut Fahrudin (2005), partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam program pembangunan memberikan beberapa manfaat atau partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena dapat mensukseskan program secara lebih terjamin dan cepat, karena dengan bantuan partisipasi yang masyarakat berikan dapat melengkapi program pembangunan yang dilaksanakan dimasyarakat, lalu mendekatkan pengertian pihak perencana/pengelola dalam kebutuhan golongan sasaran, kemudian merupakan sebuah sarana media untuk memupuk ketrampilan masyarakat, kekeluargaan dan kepercayaan diri dan mencapai partisipasi yang aktif dan positif sebagai ciri khas masyarakat modern.

Arti penting partisipasi dapat juga dilihat dari manfaatnya dalam meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat karena didasarkan pada kepentingan dan pengetahuan riil yang ada di lingkungan masyarakat. Partisipasi juga bermanfaat dalam membangun komitmen masyarakat untuk membantu penerapan suatu keputusan yang telah dibuat bersama. Komitmen yang telah dibuat ini merupakan modal utama dalam keberhasilan sebuah implementasi program. Sehingga dalam kata lain partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang harus ada atau wajib apabila ada program yang berhubungan dengan pembangunan yang ditujukan untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

2.3 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memampukan serta memandirikan masyarakat. Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif dan simultan. Soetomo (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya. Menurut Sumaryadi (2005) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah

memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Widjaja (2003) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Melalui paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan melalui pendekatan kepada masyarakat untuk memberikan kesempatan sehingga bisa mempersiapkan serta memperkuat kelembagaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan mewujudkan kemajuan, kemandirian dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Berbagai program pemberdayaan yaitu pemberdayaan politik, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial budaya. Menurut Totok Mardikanto (2010) hakekat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Konteks pemberdayaan sebenarnya terkandung unsur partisipasi masyarakat yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan memiliki hak untuk menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Secara bersama-sama masyarakat berproses kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. Hal pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaanya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan.

2.3.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian

masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta bertindak dalam melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya serta kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian kemandirian masyarakat memerlukan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, afektif, psikomotorik dan sumber daya lainnya yang membangun.

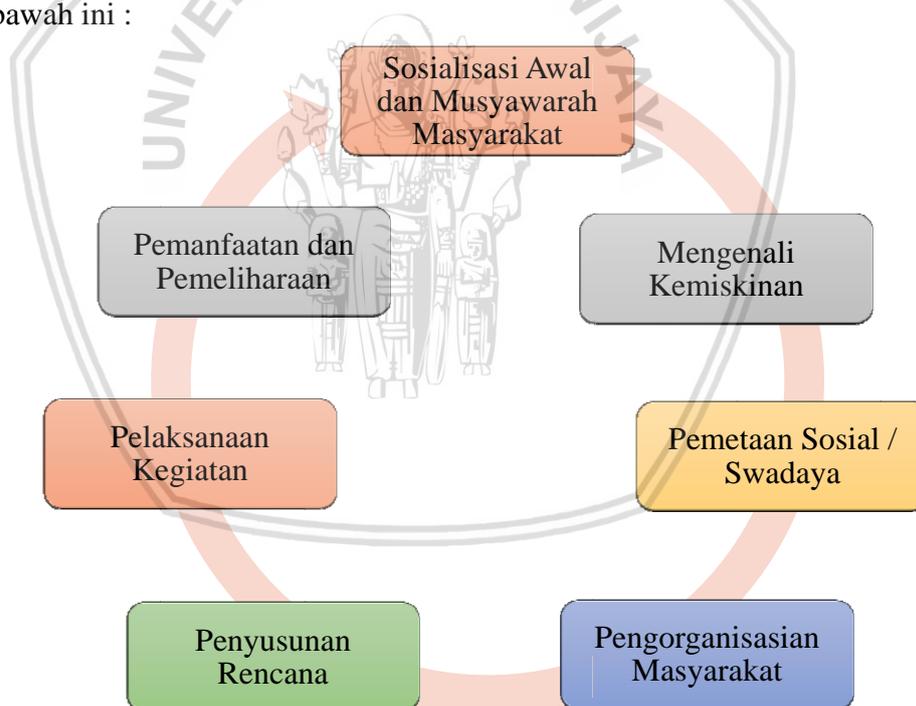
Menurut Tjokrowinoto (2004) tujuan pemberdayaan dibagi dalam 3 bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah. Pemberdayaan dalam bidang politik merupakan upaya penguatan untuk rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut keberlangsungan hidup mereka sendiri, kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan di bidang sosial budaya merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberi kontrol terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari masalah kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan.

2.3.3 Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh banyak elemen antara lain pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, atau oleh organisasi masyarakat sendiri. Proses pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung dengan kuat, komprehensif dan berkelanjutan apabila dapat menyatukan unsur-unsur yang membangun, yakni unsur membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati satu sama lain. Dengan demikian pemberdayaan bukan hanya

meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri. Proses pemberdayaan masyarakat adalah suatu tahapan atau siklus yang melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan suatu kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama. Proses pemberdayaan dapat diukur melalui kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah, perencanaan program, pelaksanaan program serta keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :



Gambar 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi awal dan musyawarah masyarakat merupakan proses awal pemberdayaan masyarakat. Proses tersebut meliputi pemetaan sosial dan sosialisasi program, masyarakat dan pemerintahan setempat melakukan

BAB III KERANGKA PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menggambarkan alur pemikiran peneliti sebagai kelanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca, maka berdasarkan judul penelitian maka kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu dimana faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada tahapan proses partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang ada di Desa Putat Lor Kecamatan Mengantai Kabupaten Gresik. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan salah satu program pemerintah yang bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya (PNPM Mandiri, 2007). Program ini diharapkan masyarakat mampu berkembang, membangun usahanya sendiri sehingga dapat terciptanya kemandirian masyarakat.

Program Pemberdayaan merupakan suatu program yang melibatkan masyarakat sebagai penggerak utama dari program ini, sehingga peran masyarakat sangat mempengaruhi perjalanan suatu program yang dijalankan dan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan sangat dibutuhkan. Karena partisipasi merupakan modal utama dalam pencapaian sasaran tujuan suatu program. Selain partisipasi dari masyarakat, dukungan dari pihak luar seperti aparat desa juga diperlukan sebagai penggerak dan sebagai koordinator dalam kelancaran program tersebut. Program pemberdayaan dapat dikatakan bersifat partisipatif apabila masyarakat terlibat secara aktif dan sukarela terlibat dalam program tersebut, keterlibatan masyarakat tidak hanya pada proses pelaksanaan program saja, tetapi masyarakat terlibat penuh dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam program pembangunan, faktor-faktor tersebut antara lain faktor adanya kesempatan, adanya kemauan dan adanya kemampuan. Faktor adanya

kesempatan, yaitu suatu kondisi dimana adanya suasana lingkungan yang disadari oleh seorang warga tersebut bahwa dia berpeluang untuk ikut serta berpartisipasi. Faktor adanya kemauan, yaitu kondisi dimana adanya sesuatu yang menumbuhkan atau mendorong minat serta sikap warga masyarakat untuk termotivasi agar ikut serta berpartisipasi, biasanya didorong oleh berupa manfaat yang didapat atau dirasakan atas partisipasi yang diberikan. Faktor ketiga adalah adanya kemampuan, yaitu kondisi dimana adanya kesadaran atau keyakinan pada diri warga masyarakat bahwa dia mempunyai kemampuan untuk ikut serta berpartisipasi, biasanya bisa berupa pikiran, tenaga, waktu atau sarana dan material lainnya.

Proses partisipasi masyarakat menyangkut pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam tahap perencanaan adalah menyangkut tentang tahap penentuan kebijakan, keputusan yang diambil tentang tahap pelaksanaan program selanjutnya. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan merupakan hal yang sangat mendasar, karena pada tahap perencanaan ini menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Masyarakat akan terlibat pada tahap atau aktivitas selanjutnya apabila mereka merasa ikut serta dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan sebelumnya. Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dapat berupa secara aktif mengikuti kegiatan rapat atau pertemuan, memberikan sumbangan yang berupa uang atau makanan serta aktif memberikan saran, ide maupun gagasan saat rapat sedang berlangsung.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Pelaksanaan dalam proses program pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam memberikan kontribusi masyarakat guna menunjang pelaksanaan program yang bisa berwujud tenaga, uang, barang atau material ataupun informasi yang berguna dan dapat membangun pelaksanaan program tersebut. Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat adalah mengikuti kegiatan proyek seperti kerja bakti, gotong royong dalam proses pembangunan proyek tersebut. Selain itu pada tahap pelaksanaan masyarakat dapat menyumbangkan harta bendanya yang berupa uang, makanan, barang dan alat untuk memperlancar pembangunan proyek, dan

masyarakat juga bisa memberi ide dan gagasan saat pelaksanaan pembangunan berlangsung.

Proses yang terakhir yaitu partisipasi dalam tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil, masyarakat bersama-sama dengan aparat desa yang sebagai penggerak program ini memberikan penilaian terhadap program yang telah dilakukan, menilai hasil yang telah dicapai sejalan dengan tujuan dari program pemberdayaan tersebut. Masyarakat dapat dijadikan sebagai hakim yang adil dan jujur dalam menilai hasil yang ada. Selain itu partisipasi masyarakat dalam sikap ikut memelihara dan melestarikan hasil yang telah dicapai juga diperlukan, karena apabila masyarakat terlibat dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, maka akan tumbuh rasa saling memiliki. Bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat antara lain memelihara proyek yang telah dibangun, dan mengevaluasi dan memberi gagasan tentang program yang sudah berjalan.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi pada proses partisipasi masyarakat antara lain pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil. Bentuk dan proses partisipasi masyarakat dapat digunakan sebagai tolak ukur besar kecilnya partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Diharapkan dari proses partisipasi masyarakat diatas dapat cocok untuk menjelaskan tentang keberlanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Indikator keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terdiri dari 5 pilar keberlanjutan. Pilar pertama dalam keberlanjutan PNPM Mandiri adalah keberlanjutan intregasi program pemberdayaan masyarakat yakni melalui program diharapkan dapat memperkuat tingkat partisipasi masyarakat dalam seluruh proses tahapan program pembangunan ini. Integrasi adalah proses mempersatukan masyarakat yang cenderung membuatnya menjadi suatu kata harmonis yang didasarkan pada tatanan anggota-anggotanya dianggap sama harmonisnya. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat adalah ikut serta dalam program pemberdayaan seperti mendaftarkan diri menjadi pengurus ataupun anggota dalam program pemberdayaan masyarakat dan aktif dalam kegiatan program tersebut di masyarakat.

Pilar kedua yaitu keberlanjutan pendampingan yakni suatu program pemberdayaan memerlukan keterlibatan beberapa pihak, masyarakat, dan pemerintah (daerah beserta perangkat kerjanya) untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang telah dicapai. Keberhasilan PNPM Mandiri terkait dengan fasilitasi dan pendampingan masyarakat yang efektif selama proses pemberdayaan itu dilakukan. Bentuk partisipasi masyarakat pada pilar kedua ini adalah ikut serta dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan program pemberdayaan tersebut dengan baik.

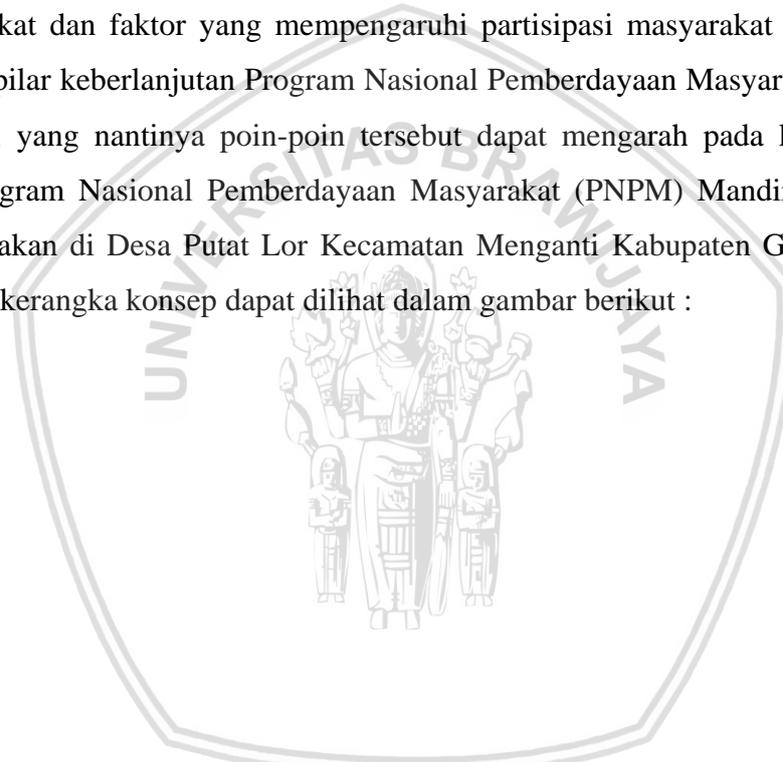
Pilar ketiga yaitu penguatan kelembagaan masyarakat, melalui program PNPM Mandiri ini diharapkan lembaga masyarakat yang ada di desa semakin kuat dan berkembang. Lembaga masyarakat yang dibentuk oleh program-program pemberdayaan masyarakat yang telah menyerap banyak sumber daya dan sumber dana baik dari pemerintah maupun dari partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah masyarakat ikut serta dalam kelembagaan yang ada di masyarakat seperti menjadi pengurus maupun anggota dalam kelembagaan tersebut dan ikut serta menjalankan kegiatan dan menjaga keutuhan yang ada di kelembagaan masyarakat.

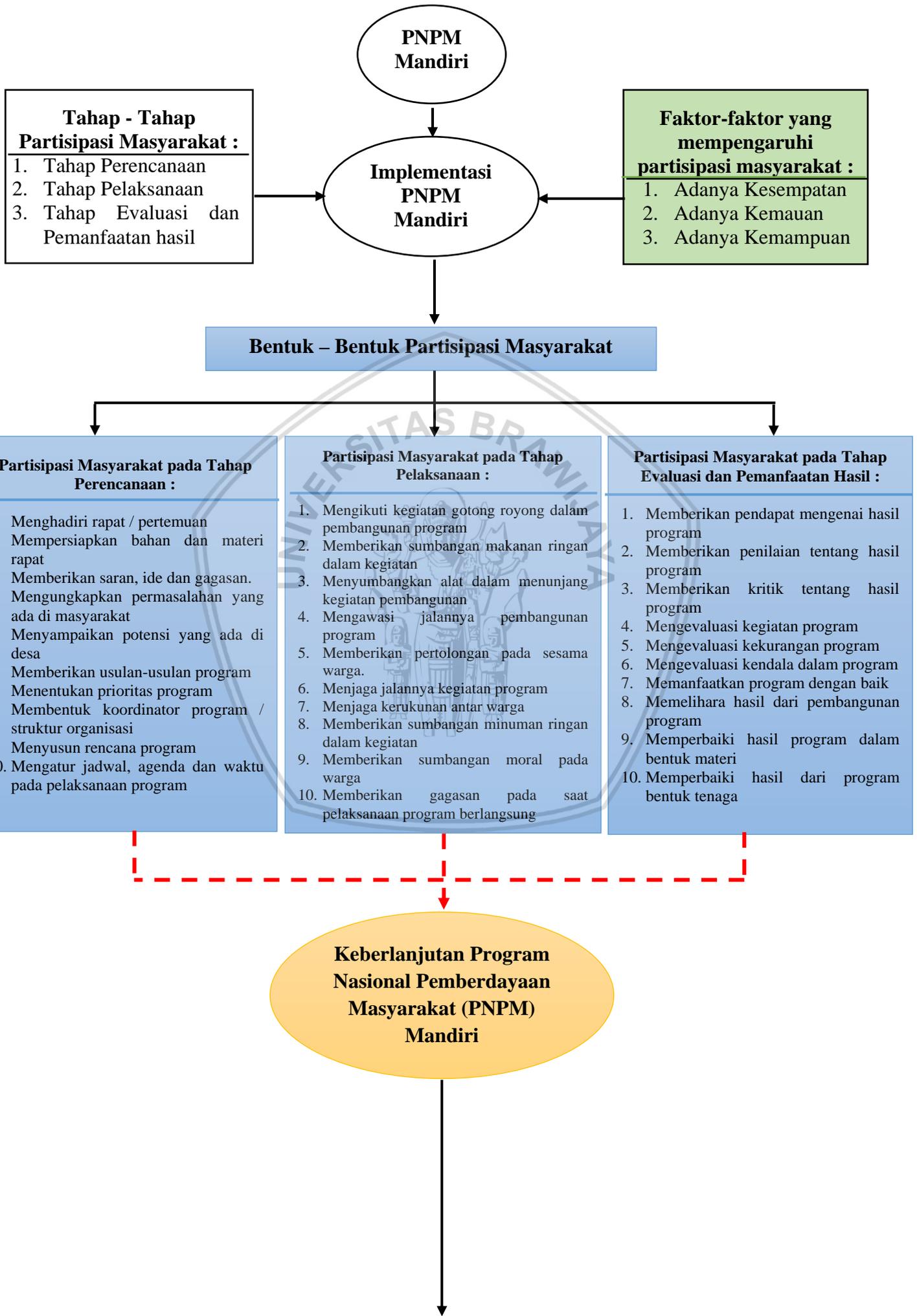
Pilar keempat yaitu penguatan peran pemerintah daerah, melalui program PNPM Mandiri peran pemerintah daerah diharapkan semakin aktif saat proses pemberdayaan ini. Sehingga peran pemerintah daerah selanjutnya dapat berkembang bagi wilayahnya, selain itu diharapkan mampu berinisiatif dalam mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat di wilayahnya agar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di wilayahnya. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah mengawasi program-program yang dilakukan oleh pemerintah daerah agar program tersebut mengacu pada keadaan dan kebutuhan yang ada di masyarakat dan memberi dukungan serta masukan terhadap pemerintahan daerah dalam program-program yang diluncurkan oleh pemerintahan daerah.

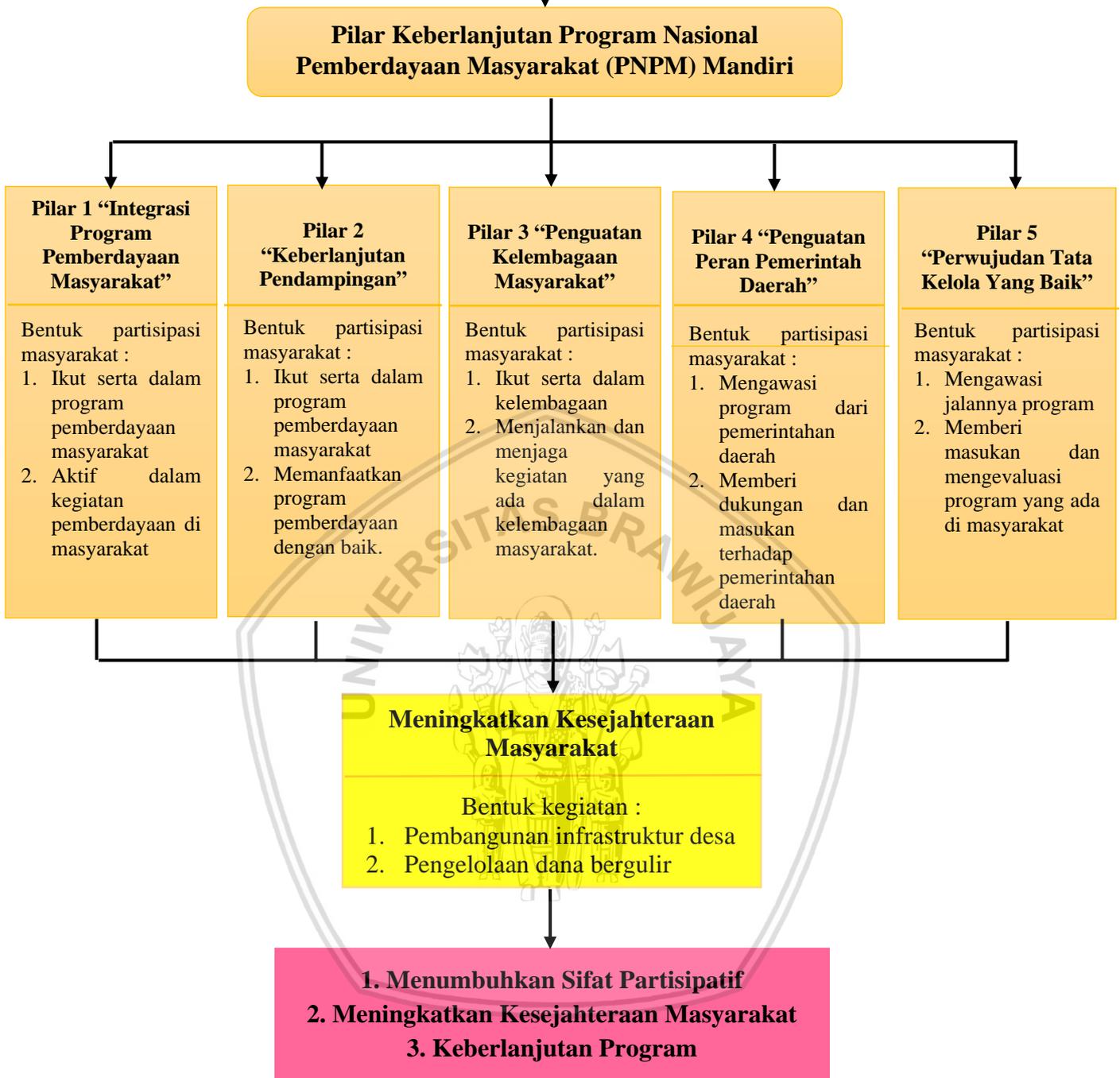
Pilar kelima yaitu perwujudan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik, transparan, akuntabel merupakan harapan suatu pemerintahan daerah maupun kelembagaan masyarakat yang ada di suatu wilayah. Tata kelola yang baik, transparan, akuntabel sejalan dengan komitmen pemerintah untuk tidak menolerir

berbagai tindakan penyimpangan dana dan korupsi dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat dan penganggulangan kemiskinan. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat adalah mengawasi jalannya program yang ada di masyarakat agar program tersebut sesuai tujuan dan memberikan masukan serta mengevaluasi program yang ada di masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri antara lain pembangunan infrastruktur desa, dan pengelolaan dana bergulir diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Variabel proses partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berhubungan dengan pilar keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, yang nantinya poin-poin tersebut dapat mengarah pada keberlanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang telah dilaksanakan di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Secara lengkap kerangka konsep dapat dilihat dalam gambar berikut :







Keterangan :

--- : Hubungan

— : Tujuan 2

— : Tujuan 4

— : Alur Berpikir

— : Tujuan 3

— : Tujuan 5

— : Tujuan 1

Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Proses partisipasi masyarakat yang diteliti meliputi partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang telah berjalan di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
3. Bentuk partisipasi yang diteliti meliputi partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk harta benda dan partisipasi dalam bentuk pikiran.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang diteliti adalah faktor usia, pendidikan, jenis kelamin, penghasilan dan lamanya tinggal.
5. Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dilihat dari 5 pilar keberlanjutan PNPM Mandiri antara lain : integrasi program pemberdayaan masyarakat; keberlanjutan pendampingan; penguatan kelembagaan masyarakat; penguatan peran pemerintah daerah, dan perwujudan tata kelola yang baik.
6. Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang diteliti yaitu program pembangunan infrastruktur desa dan program pengelolaan dana bergulir.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dari masyarakat atau sekelompok masyarakat secara sadar dan sukarela untuk berkontribusi dalam suatu hal atau program dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.
2. Proses partisipasi masyarakat adalah urutan pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam berkontribusi pada suatu program secara sukarela, proses partisipasi mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pemanfaatan program.

- a. Perencanaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.
 - b. Pelaksanaan adalah suatu implementasi atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terstruktur, dengan kata lain pelaksanaan bisa diartikan juga sebagai penerapan dari sebuah perencanaan.
 - c. Evaluasi dan pemanfaatan hasil adalah suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui kegiatan pelaksanaan dan memanfaatkan serta menjaga hasil dari program dengan semestinya.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, antara lain:
 - a. Faktor adanya kesempatan, yaitu suatu kondisi dimana adanya suasana lingkungan yang disadari oleh seorang warga tersebut bahwa dia berpeluang untuk ikut serta berpartisipasi.
 - b. Faktor adanya kemauan, yaitu kondisi dimana adanya sesuatu yang menumbuhkan atau mendorong minat serta sikap warga masyarakat untuk termotivasi agar ikut serta berpartisipasi, biasanya didorong oleh berupa manfaat yang didapat atau dirasakan atas partisipasi yang diberikan.
 - c. Faktor adanya kemampuan, yaitu kondisi dimana adanya kesadaran atau keyakinan pada diri warga masyarakat bahwa dia mempunyai kemampuan untuk ikut serta berpartisipasi, biasanya bisa berupa pikiran, tenaga, waktu atau sarana dan material lainnya.
 4. Keberlanjutan program adalah kemampuan masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan suatu program yang dilaksanakan.
 5. Pilar keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah bagian penting yang dijadikan sebagai dasar dalam menentukan arah keberlanjutan dari sebuah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Pilar keberlanjutan PNPM Mandiri dibagi menjadi 5 pilar, antara lain :

- a. Integrasi program pemberdayaan masyarakat adalah proses penciptaan kegiatan serta penyatuan berbagai kelompok dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat.
 - b. Keberlanjutan pendampingan adalah upaya untuk mempertahankan suatu aktivitas pembinaan, pengajaran dan pengarahan dalam individu maupun kelompok untuk menumbuhkan keberdayaan serta kemandirian dalam masyarakat yang didampingi.
 - c. Penguatan kelembagaan masyarakat adalah upaya memperkuat, memberikan atau meningkatkan kekuatan dalam sebuah lembaga masyarakat dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
 - d. Penguatan peran pemerintah daerah adalah upaya memperkuat, memberikan atau meningkatkan kedudukan pemerintah daerah dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang dimiliki.
 - e. Perwujudan tata kelola yang baik adalah suatu bentuk yang nyata pada pelaksanaan aktivitas dalam mengelola kewajiban berdasarkan pada tujuan asalnya.
6. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.
7. Kegiatan yang dilakukan pada PNPM Mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah kegiatan yang mendukung untuk membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan taraf hidup dalam kesehariannya. Kegiatan tersebut antara lain :
- a. Pembangunan infrastruktur adalah kegiatan pembangunan fasilitas-fasilitas fisik guna mendukung kegiatan perekonomian agar berjalan dengan baik.
 - b. Pengelolaan dana bergulir adalah upaya memperkuat modal usaha dengan memberikan bantuan dana.

3.4 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat
 1. Tahap perencanaan :
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada pada tahap perencanaan.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah mengikuti kegiatan tetapi tidak selalu aktif dalam kegiatan yang ada pada tahap perencanaan.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat selalu ikut serta dan aktif dalam kegiatan pada tahap perencanaan.
 2. Tahap pelaksanaan :
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak pernah ikut serta dalam kegiatan yang ada pada tahap pelaksanaan.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah mengikuti kegiatan tetapi tidak selalu aktif dalam kegiatan yang ada pada tahap pelaksanaan.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat selalu ikut serta dan aktif dalam kegiatan pada tahap pelaksanaan.
 3. Tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil :
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak pernah ikut serta dalam kegiatan yang ada pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah mengikuti kegiatan tetapi tidak selalu aktif dalam kegiatan yang ada pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta dan aktif dalam kegiatan pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat :
 1. Adanya kesempatan
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak mengikuti kegiatan pada PNPM Mandiri

- b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah mengikuti kegiatan tetapi tidak selalu aktif dalam kegiatan yang ada pada PNPM Mandiri.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta, aktif dan merasa mendapatkan peluang untuk memanfaatkan PNPM Mandiri.
2. Adanya kemampuan
- a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak mengikuti dan tidak mampu untuk mengikuti kegiatan pada PNPM Mandiri.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah mengikuti kegiatan tetapi tidak selalu aktif dalam kegiatan yang ada pada PNPM Mandiri.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat mampu secara fisik / tenaga, harta benda maupun meluangkan waktu untuk ikut serta aktif dalam kegiatan PNPM Mandiri
3. Adanya kemauan
- a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak memiliki kemauan dan tidak mengikuti semua kegiatan pada PNPM Mandiri.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah mengikuti kegiatan tetapi tidak selalu aktif dalam kegiatan yang ada pada PNPM Mandiri.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat memiliki kesadaran, tekad, serta kemauan untuk ikut serta aktif dalam kegiatan PNPM Mandiri.
3. Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri
1. Integrasi program pemberdayaan masyarakat
- a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dan tidak aktif dalam kegiatan pemberdayaan di masyarakat.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat ikut serta tetapi tidak aktif dalam kegiatan pemberdayaan di masyarakat.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan di masyarakat.

2. Keberlanjutan pendampingan
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dan tidak memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat dengan baik.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat tidak ikut serta tetapi aktif dalam memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat dengan baik.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta dan aktif dalam memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat dengan baik.
3. Penguatan kelembagaan masyarakat
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta, tidak ikut menjalankan dan tidak menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat tidak ikut serta dalam kelembagaan masyarakat tetapi ikut serta menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta, menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat.
4. Penguatan peran pemerintah daerah
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut mengawasi program, tidak memberikan dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat tidak ikut mengawasi program tetapi memberikan dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta mengawasi, memberikan dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah.

5. Perwujudan tata kelola yang baik
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta mengawasi dan tidak memberi masukan serta tidak mengevaluasi program yang ada di masyarakat.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat ikut serta mengawasi dan memberi masukan tetapi tidak ikut serta mengevaluasi program yang ada di masyarakat.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta mengawasi dan memberik masukan serta mengevaluasi program yang ada di masyarakat
4. Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan PNPM Mandiri
 1. Saling mendukung
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dan tidak memberikan dukungan dalam PNPM Mandiri
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat memberikan dukungan tetapi tidak ikut serta dalam PNPM Mandiri
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat memberikan dukungan dan ikut serta dalam PNPM Mandiri
 2. Saling berhubungan
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dan tidak terlibat dalam PNPM Mandiri
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat mengerjakan kegiatan tetapi tidak terlibat dalam PNPM Mandiri
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta, terlibat dan mengerjakan kegiatan PNPM Mandiri
 3. Saling mempengaruhi
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dan tidak bertanggungjawab dalam kegiatan PNPM Mandiri
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan tetapi bertanggungjawab dalam kegiatan PNPM Mandiri.

- c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatan PNPM Mandiri
5. Kegiatan PNPM Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 1. Pembangunan saluran air
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dalam pembangunan saluran air.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah ikut serta dalam pembangunan saluran air tetapi tidak aktif.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta aktif dalam pembangunan saluran air.
 2. Perbaikan jalan
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dalam perbaikan jalan.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah ikut serta dalam perbaikan jalan tetapi tidak aktif.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta aktif dalam perbaikan jalan.
 3. Pengeboran sumur air bersih
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dalam pengeboran sumur air bersih.
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah ikut serta dalam pengeboran sumur air bersih tetapi tidak aktif.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta aktif dalam pengeboran sumur air bersih.
 4. Bedah rumah
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak ikut serta dalam bedah rumah
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat pernah ikut serta dalam bedah rumah tetapi tidak aktif.
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat ikut serta aktif dalam bedah rumah.

5. Pengelolaan bantuan dana bergulir
 - a. Partisipasi masyarakat rendah, apabila masyarakat tidak mendukung dan tidak memanfaatkan program bantuan dana bergulir
 - b. Partisipasi masyarakat sedang, apabila masyarakat mendukung program bantuan dana bergulir tetapi tidak memanfaatkan program tersebut
 - c. Partisipasi masyarakat tinggi, apabila masyarakat mendukung dan memanfaatkan program bantuan dana bergulir.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada tahapan proses Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri secara faktual di lapangan serta kecenderungan pada keberlanjutan pada program PNPM Mandiri. Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus menurut Gunawan, 2013 merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Menurut Moleong, 2006, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Hal yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pada pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang telah berjalan di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Pada penelitian ini dihadapkan langsung kepada objek yang diteliti yaitu masyarakat Desa Putat Lor, sehingga hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran keadaan dari objek tersebut.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja. Penelitian dilaksanakan di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Alasan Desa Putat Lor dipilih menjadi lokasi penelitian karena Desa Putat Lor merupakan salah satu desa pelaksana dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, selain itu masyarakat di Desa Putat Lor sebagian besar merupakan pengrajin rotan sehingga ada peluang untuk mengembangkan UKM rotan di desa tersebut dan kurangnya pembangunan infrastruktur di Desa Putat Lor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2018.

4.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Putat Lor. Teknik penentuan informan dilakukan dengan *snowball sampling* (bola salju) yang diawali dengan penentuan *key informan* (informan kunci) yaitu Bapak A selaku Kepala Desa Putat Lor yang memiliki informasi mengenai PNPM Mandiri. Teknik *Snowball sampling* mengimplikasikan jumlah informan yang semakin membesar seiring dengan perjalanan waktu pengamatan. Peneliti berangkat dari seorang informan untuk mengawali pengumpulan data, selanjutnya peneliti menanyakan siapa saja orang yang selayaknya diwawancarai, kemudian peneliti menemui informan berikutnya sesuai yang disarankan oleh informan pertama, dan begitu seterusnya hingga peneliti merasa yakin bahwa data yang dibutuhkan sudah didapatkan secara memadai.

Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 27 orang. Hal ini karena pada saat penelitian dilakukan sudah diperoleh jawaban yang sama dari 27 informan tersebut. Informan dari penelitian ini yaitu Bapak B, Bapak C, Bapak D, Ibu E, Bapak F, Bapak G, Bapak H, Bapak I, Bapak J, Bapak K, Bapak L, Bapak M, Bapak N, Bapak O, Bapak Q, Bapak R, Bapak 01, Bapak 02, Bapak 03, Bapak 04, Bapak 05, Bapak 06, Bapak 07, Bapak 08, Bapak 09, Bapak 10. Informan dengan kode huruf merupakan informan dari pihak aparat desa, sedangkan informan dengan kode angka merupakan informan dari pihak masyarakat Desa Putat Lor.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, informan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 27 orang dengan katagori informan sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Tim Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri	4
4.	RT	9
5.	RW	3
6.	Masyarakat Desa	10
Total		27

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari lapang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Kantor Desa Putat Lor dan Tim Pengelola PNPM Mandiri di Desa Putat Lor. Data yang diperoleh dari Kantor Desa Putat Lor yaitu data monografi dan peta Desa Putat Lor. Data yang diperoleh dari Tim Pengelola PNPM Mandiri yaitu data mengenai kegiatan dalam PNPM Mandiri serta laporan pertanggungjawaban PNPM Mandiri di Desa Putat Lor. Sedangkan data primer diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapang yang menjadi lokasi penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan mengetahui secara langsung kondisi yang sebenarnya ada di lapang. Pada teknik pengumpulan data dengan metode observasi, pengamatan dilakukan pada hasil kegiatan yang dilakukan dan partisipasi masyarakat pada PNPM Mandiri.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang dituliskan pada panduan wawancara. Pertanyaan bersifat terbuka artinya jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak dibatasi, sesuai dengan apa yang diketahui oleh informan atau yang dirasakan oleh informan. Pertanyaan disusun secara runtut mulai dari profil informan yaitu aparat desa dan masyarakat Desa Putat Lor, partisipasi yang telah dilakukan selama mengikuti kegiatan PNPM Mandiri, dan pertanyaan mengenai hasil kegiatan PNPM Mandiri. Pada saat wawancara berlangsung peneliti mencatat dan merekam setiap jawaban dari informan karena jawaban dari informan merupakan data yang penting sehingga harus terdokumentasikan dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi dilakukan peneliti selama melakukan proses penelitian. Dokumentasi dilakukan melalui kegiatan pengumpulan dan penyimpanan informasi untuk melengkapi data hasil penelitian yang dilakukan. Dokumentasi tersebut berupa sumber tulisan, lisan dan juga gambar yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Dokumentasi yang diperoleh pada saat penelitian yaitu foto informan saat kegiatan wawancara berlangsung, foto hasil pembangunan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, dan rekaman pada saat kegiatan wawancara berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder juga bisa didapatkan pada proses wawancara terhadap informan mengenai data yang diperlukan. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti adalah keadaan geografis desa, jumlah penduduk, dan jenis pekerjaan, dll yang didapatkan dari buku profil Desa Putat Lor. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggali data dokumenter yang terdapat dalam dokumen proyek PNPM Mandiri yang telah berjalan di daerah penelitian, data tersebut didapatkan dari laporan pertanggungjawaban PNPM Mandiri di Desa Putat Lor.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa model interaktif (*interactive of analysis*) yang dikembangkan oleh (Miles and Huberman, 2014) yang terdiri dari 3 komponen yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

Kondensasi data yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian data atau laporan yang lengkap dan terinci. Hasil penelitian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang menjadi tujuan penelitian. Kondensasi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai memilih, memilah data yang berfokus pada tujuan penelitian yang nantinya akan dilakukan penyederhanaan sedemikian rupa sehingga dapat

ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Kondensasi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian ditulis dengan uraian yang jelas dan lengkap sesuai informasi yang didapatkan dari informan. Data tersebut akan dikondensasi, dirangkum sehingga dapat difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

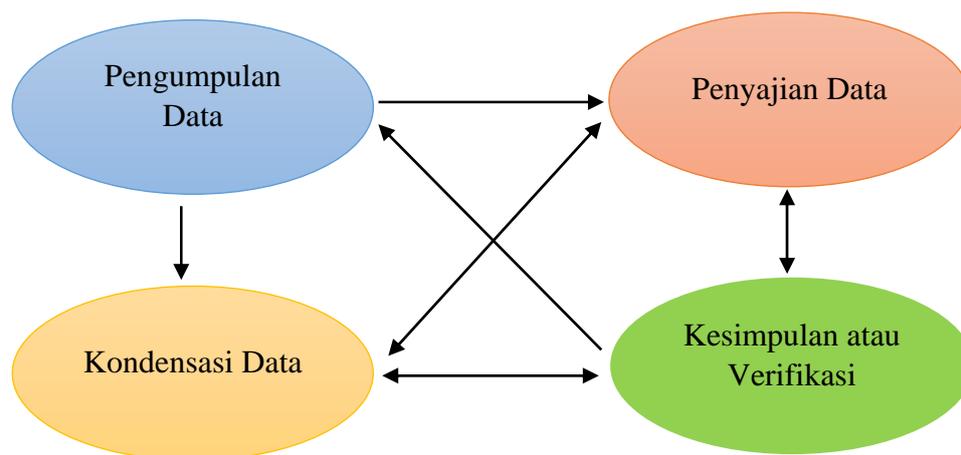
2. Sajian Data (*Data Display*).

Sajian data memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari proses penelitian. Sajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data hasil wawancara yang didapatkan dari informan, sehingga dapat dilakukan langkah berikutnya suatu menarik kesimpulan. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan lazimnya dalam bentuk deskriptif. Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus sepanjang proses melakukan penelitian. Awal mulai melakukan penelitian dan selama proses pengumpulan informasi berlangsung, peneliti mencoba menganalisis dan mencari kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terus berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung selama proses melakukan penelitian.

Sistem kerja teknik analisa data model interaktif tersebut dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut :



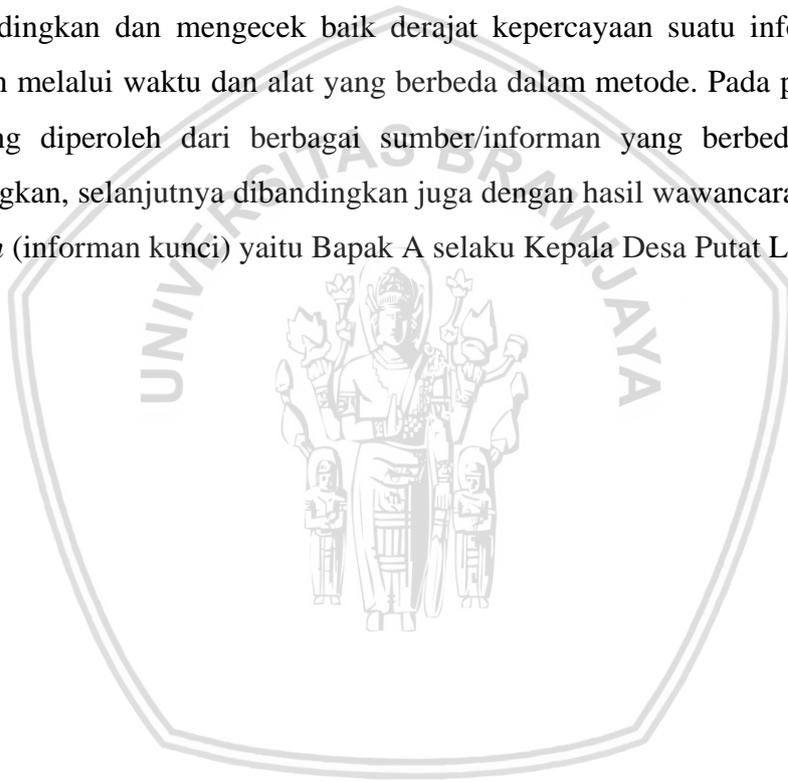
Gambar 5. Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif Miles and Huberman, 2014.

Dalam analisa data kualitatif model interaktif yang digunakan peneliti merupakan upaya terus menerus yang mencakup tahapan-tahadap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisa yang saling susul menyusul dan senantiasa merupakan bagian dari lapangan (Miles and Huberman, 2014). Oleh karena itu, dalam penelitian ini setiap data-data yang diperoleh mengenai bagaimana hubungan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles and Huberman melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dianalisis secara lebih mendalam sehingga memperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

4.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi validasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data ada empat macam yaitu (1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis dan (4) triangulasi teortis. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu triangulasi data. Teknik ini juga sering disebut triangulasi sumber. Triangulasi data / sumber yaitu data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di analisis seutuhnya (Creswell, J.W. 2016). Metode

triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan suatu yang dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data maupun informasi yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengecek, membandingkan data hasil wawancara dengan informan-informan. Dengan cara itu data yang sejenis bisa teruji i kemantapan dan kebenarannya dari jenis sumber data yang berbeda-beda. Metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data dari luar yang sesuai untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber/informan yang berbeda kemudian dibandingkan, selanjutnya dibandingkan juga dengan hasil wawancara dengan *key informan* (informan kunci) yaitu Bapak A selaku Kepala Desa Putat Lor.



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Desa dan Informan Penelitian

1.1.1 Lokasi Penelitian

Desa Putat Lor merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Letak geografis Desa Putat Lor berada di wilayah Gresik bagian timur dengan luas wilayah 281.328 Hektar yang terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Kletak, Dusun Putat Lor, dan Dusun Plampang. Wilayah Desa Putat Lor memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT). Pada Dusun Kletak terdapat 1 RW dengan 3 RT, Dusun Putat Lor terdapat 3 RW dengan 11 RT dan Dusun Plampang terdapat 1 RW dengan 3 RT, untuk lebih jelas mengenai pembagian wilayah di Desa Putat Lor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Pembagian Wilayah Desa Putat Lor.

No.	Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Kletak	1	3
2.	Putat Lor	3	11
3.	Plampang	1	3

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

Sedangkan dilihat dari segi administrasi, Desa Putat Lor berbatasan dengan beberapa desa diantaranya:

1. Sebelah Utara : Desa Boboh
2. Sebelah Timur : Desa Boboh dan Desa Boteng
3. Sebelah Selatan : Desa Boteng dan Desa Gadingwatu
4. Sebelah Barat : Desa Morowudi Kecamatan Cerme

Masyarakat Desa Putat Lor memiliki beraneka ragam mata pencaharian, tetapi profesi yang banyak diminati oleh penduduk desa ialah sebagai petani. Luas Desa Putat Lor secara keseluruhan 281.328 Hektar, dengan komposisi penggunaan lahan untuk pertanian sebesar 57% dan penggunaan lahan untuk pemukiman sebesar 40%. Sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah penggunaan lahan untuk peternakan dengan persentase sebesar 3%.

Ditinjau dari persebaran sarana dan prasarana di Desa Putat Lor diketahui bahwa terdapat 3 sarana untuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), 2 sarana untuk Sekolah Dasar (SD), 1 sarana untuk masing-masing Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu terdapat sarana untuk kesehatan di Desa Putat Lor yaitu Unit Puskesmas Pembantu (PUSTU), 1 Polindes dan 10 Posyandu.

Lebih jelas mengenai wilayah administrasi Desa Putat Lor dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini :



Gambar 6 : Peta Wilayah Administrasi Desa Putat Lor

Seluruh masyarakat yang ada di Desa Putat Lor dilibatkan dalam PNPM Mandiri. Karena program PNPM Mandiri ini merupakan suatu program yang bersifat partisipatif, sehingga seluruh masyarakat desa diharapkan aktif dalam program ini. Dengan jumlah RT sebanyak 17, maka masyarakat Desa Putat Lor dapat berpartisipasi dengan aktif, mengikuti setiap tahapan yang ada di PNPM Mandiri dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

1.1.2 Kondisi Sosial Desa

Untuk kondisi sosial desa, penduduk masyarakat Desa Putat Lor berjumlah 3.255 jiwa dengan jumlah 1.025 KK dan tingkat kepadatan penduduk 2,18 jiwa/Ha. Jumlah penduduk di Desa Putat Lor juga dapat mempengaruhi jalannya PNPM Mandiri, semakin banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga peluang untuk keberhasilan program PNPM Mandiri. Karena dengan jumlah penduduk yang banyak maka masyarakat desa yang berpartisipasi dalam program pembangunan maupun pemberdayaan di PNPM Mandiri juga dapat semakin tinggi juga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk masyarakat di Desa Putat Lor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Penduduk di Desa Putat Lor.

No.	Karakteristik Penduduk	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jumlah Penduduk Laki-laki	1.666 Jiwa	51,13
2.	Jumlah Penduduk Perempuan	1.589 Jiwa	48,81
3.	Jumlah Penduduk	3.255 Jiwa	100,00
4.	Jumlah KK	1.025 KK	100,00

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan, dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yaitu sebesar 1.666 jiwa (51,13%) dan jumlah penduduk perempuan yaitu 1.589 jiwa (48,81%). Penduduk laki-laki dan perempuan dilibatkan secara aktif dalam program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, akan tetapi penduduk laki-laki lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat fisik seperti kegiatan gotong royong ataupun kerja bakti, untuk penduduk perempuan terlibat dalam hal kegiatan rapat atau pertemuan.

Semua penduduk Desa Putat Lor memiliki status kewarganegaraan asli yaitu warga negara Indonesia (WNI) dengan berbagai macam etnis budaya. Terdapat 4 jenis etnis budaya yang ada di Desa Putat Lor diantaranya etnis Batak, Jawa, Sunda dan Madura. Akan tetapi mayoritas penduduk Desa Putat Lor yakni etnis Jawa, karena kebanyakan dari

masyarakat Desa berasal dari Jawa. Masyarakat Desa dengan etnis budaya Batak, Madura dan Sunda hanya sebagian kecil saja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Etnis di Desa Putat Lor.

No.	Etnis	Jenis Kelamin		Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Batak	4	-	0,12
2.	Jawa	1.656	1.584	99,54
3.	Madura	4	3	0,22
4.	Sunda	2	2	0,12
Jumlah		1.666	1.589	100,00

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

Tabel 4 menunjukkan jenis etnis penduduk Desa Putat Lor, 99,54% berasal dari etnis Jawa kemudian sisanya berasal dari etnis Batak, Madura dan Sunda. Program PNPM Mandiri melibatkan seluruh masyarakat desa tanpa melibat jenis etnis pada penduduk Desa Putat Lor. Sedangkan jumlah penduduk Desa Putat Lor berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Putat Lor.

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1.	0-19	397	474	871	26,76
2.	20-39	627	639	1.266	38,89
3.	40-69	554	398	952	29,25
4.	≥ 70	88	78	166	5,10
Jumlah		1.666	1.589	3.255	100,00

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

Tabel 5 menunjukkan persebaran penduduk Desa Putat Lor berdasarkan golongan umur, penduduk desa yang berumur 0-19 tahun sebesar 26,76% atau sebanyak 871 jiwa, penduduk desa yang berumur 20-39 tahun sebesar 38,89% atau sebanyak 1,266 jiwa, sedangkan penduduk desa yang berumur 40-69 tahun sebesar 29,25% atau sebanyak 952 jiwa, dan penduduk desa berumur ≥ 70 tahun hanya sebesar 5,10% atau 166 jiwa. Dalam program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, mayoritas masyarakat

yang terlibat yaitu berumur 20-69 tahun. Karena pada kisaran umur tersebut masyarakat masih memiliki tenaga dan pola pemikiran yang kritis. Karena program PNPM Mandiri membutuhkan peran serta masyarakat dalam bentuk tenaga, pikiran serta harta benda, sehingga masyarakat yang berumur pada kisaran 20-69 tahun dapat berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor.

Ditinjau dari segi agama/aliran kepercayaan, penduduk Desa Putat Lor menganut berbagai macam agama diantaranya agama Islam, Kristen, Katholik dan Budha. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk yang menganut pada masing-masing agama dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Agama di Desa Putat Lor.

No.	Agama	Jenis Kelamin		Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Islam	1.646	1.572	98,86
2.	Kristen	11	10	0,64
3.	Katholik	8	7	0,26
4.	Hindu	-	-	-
5.	Budha	1	-	0,04
Jumlah		1.666	1.589	100,00

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk Desa Putat Lor yang memiliki kepercayaan/agama Islam sebesar 98,86%, penduduk desa yang memiliki kepercayaan/agama Kristen sebesar 0,6%, sedangkan penduduk yang memiliki kepercayaan/agama Katholik sebesar 0,26% dan penduduk yang memiliki kepercayaan/agama Budha sebesar 0,04%. Jenis kepercayaan/agama juga bukan penghalang untuk masyarakat ikut serta dan aktif dalam program PNPM Mandiri, karena semua masyarakat Desa Putat Lor dilibatkan dalam kegiatan program ini, sehingga tidak ada pembeda antara jenis agama satu dengan jenis agama yang lain dalam keterlibatan program PNPM Mandiri.

Penduduk Desa Putat Lor dilihat dari aspek pendidikan, rata-rata penduduknya mengenyam pendidikan di tingkat SD, SMP dan SMA dengan rata-rata persentase masing-masing sebesar 26,97%, 22,65% dan 23,83%. Jenjang pendidikan yang paling sedikit ditempuh oleh penduduk Desa Putat

Lor adalah tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 0,68%. Lebih jelas mengenai tingkat pendidikan di Desa Putat Lor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Putat Lor.

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Tidak Tamat SD	172	133	25,87
2.	Tamat SD	231	87	26,97
3.	Tamat SMP	154	113	22,65
4.	Tamat SMA	128	153	23,83
5.	Tamat Perguruan Tinggi	5	3	0,68
Jumlah		690	489	100,00

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

Tabel 7 menunjukkan jenjang pendidikan para penduduk Desa Putat Lor, rata-rata penduduk desa hanya memiliki jenjang pendidikan tertinggi pada tamatan SD, sedangkan penduduk yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi hanya sebesar 0,68%. Tingkat pendidikan juga bukan menjadi penghalang masyarakat Desa Putat Lor untuk berpartisipasi dalam program PNPM Mandiri. Semua masyarakat Desa Putat Lor bisa berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan program PNPM Mandiri.

1.1.3 Kondisi Ekonomi Desa

Dilihat dari letak geografisnya, jenis mata pencaharian penduduk di Desa Putat Lor mayoritas sebagai petani yaitu sebesar 38,52%. Desa Putat Lor terkenal dengan kerajinan anyaman rotan oleh karena itu jenis mata pencaharian urutan kedua adalah pengusaha kecil dan menengah yakni sebesar 27,11%. Lingkungan Desa Putat Lor juga terdapat banyak pabrik, sehingga jenis mata pencaharian urutan selanjutnya yaitu sebagai karyawan perusahaan swasta yakni sebesar 26,60%. Jumlah pengangguran di Desa Putat Lor juga cukup tinggi yaitu sebesar 6,40%, dan masyarakat desa yang menjadi pegawai negeri sipil hanya sebesar 1,23%. Lebih jelasnya mengenai jenis mata pencaharian penduduk di Desa Putat lor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencahariaan di Desa Putat Lor.

No.	Mata Pencahariaan	Jenis Kelamin		Persentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Petani	413	431	38,52
2.	Pegawai Negeri Sipil	20	7	1,23
3.	Pegawai Swasta	358	227	26,60
4.	Pengusaha	408	189	27,11
5.	Pengangguran	85	55	6,40
Jumlah		1284	905	100,00

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

Masyarakat Desa Putat Lor memiliki mata pencahariaan berbeda-beda. Akan tetapi jenis mata pencahariaan masyarakat Desa Putat Lor tidak menjadi masalah untuk aktif berpartisipasi dalam PNPM Mandiri. Semua masyarakat Desa Putat lor aktif dalam PNPM Mandiri yang ada di lingkungan mereka masing-masing.

Mayoritas penduduk di Desa Putat Lor bermata pencahariaan sebagai petani, tingkat produktifitas sumber daya alam tertinggi adalah pada sektor pertanian dengan komoditas padi sebesar 75%. Untuk lebih jelas mengenai tingkat produktifitas di Desa Putat Lor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Persentase Produktifitas Sektor Pertanian di Desa Putat Lor

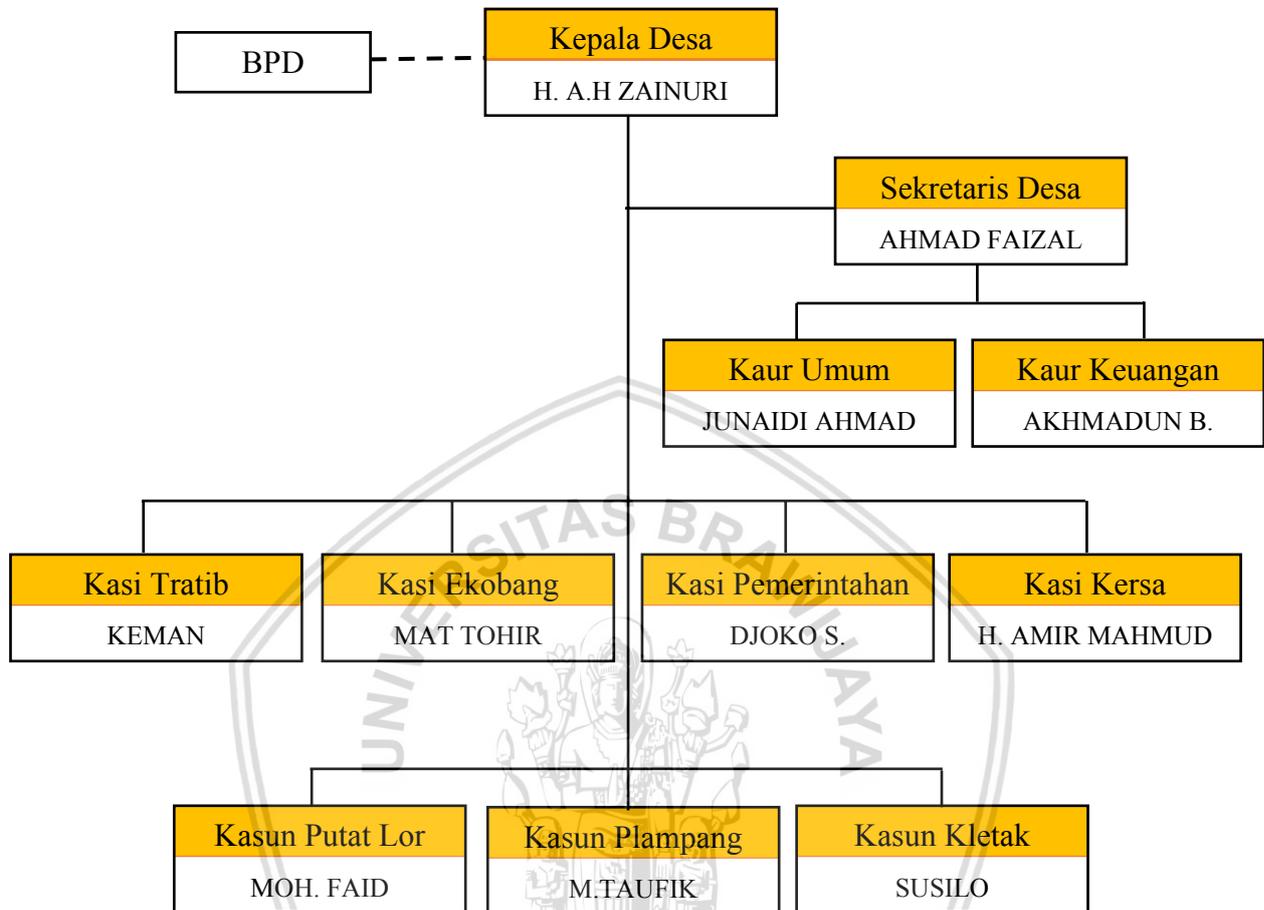
No.	Sektor	Persentase (%)
1.	Padi	24,00
2.	Palawija	75,00
3.	Perikanan	0,00
4.	Peternakan	1,00
Jumlah		100,00

Sumber : Data Profil Desa Putat Lor, 2014

1.1.4 Struktur Organisasi Desa

Suatu desa harus memiliki struktur organisasi pemerintahan desa untuk meningkatkan kemampuan aparatur Pemerintah Desa dan kelancaran tugas-tugas Pemerintahan Desa, hal ini diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa. Sesuai dengan itu, maka dapat digambarkan struktur

organisasi pemerintahan Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik sebagai berikut :



Keterangan :

- : Garis Koordinasi
 _____ : Garis Komando

Gambar 7. Struktur Organisasi Desa Putat Lor

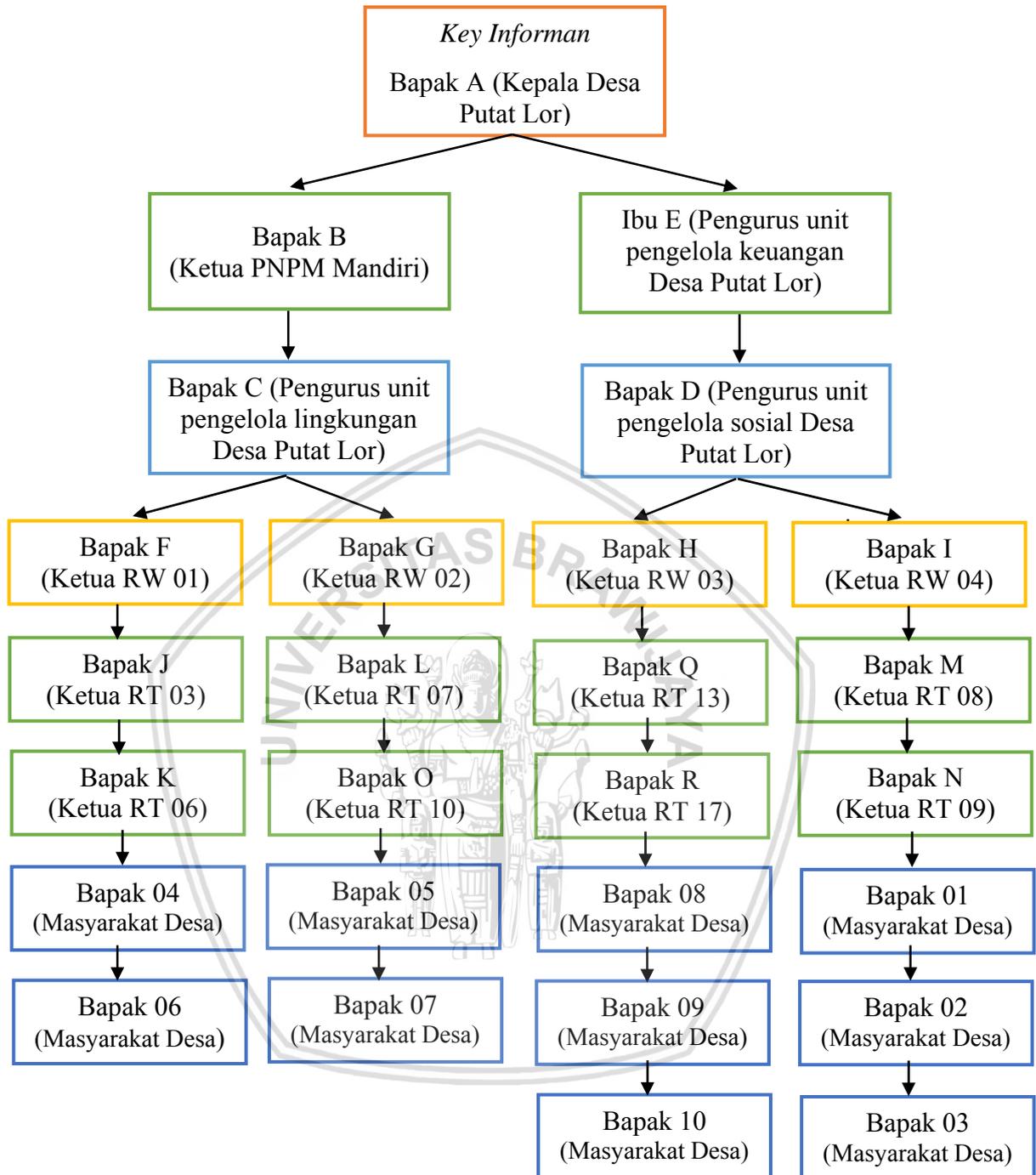
1.1.5 Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus : Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik ini, dalam pemilihan informan penelitiannya peneliti menggunakan teknik *Key Informan* dan *Snowball*. Teknik *Key Informan* yaitu pengambilan informan kunci secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan kunci merupakan orang yang

mengetahui tentang PNPM Mandiri di lokasi penelitian. Penentuan informan kunci pada penelitian ini terdapat satu pihak, yaitu Kepala Desa Putat Lor, lalu teknik *Snowball* yaitu seperti bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar, sehingga data yang didapatkan sampai berada di titik jenuh. Kedua *Key Informan* tadi yang kemudian mengarahkan peneliti dengan memberikan data informan lain untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang diharapkan.

Informan-informan yang peneliti dapatkan merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan bantuan dari kedua informan tadi. Karena informan tersebut berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan Program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 golongan, yang pertama yaitu golongan aparat desa serta selanjutnya yaitu berfokus kepada masyarakat desa Putat Lor. Kedua informan berfokus pada data maupun informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan PNPM Mandiri khususnya di desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Penelitian ini terdapat *key informan* yang membantu peneliti untuk mengarahkan ke informan selanjutnya. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat Lor. Selanjutnya *key informan* tersebut mengarahkan peneliti ke 25 informan selanjutnya dengan teknik *snowball*. Adapun gambaran mengenai proses penentuan informan dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 8. Proses Penentuan Informan Penelitian.

Informan kunci yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat Lor, selain itu juga beliau merupakan penanggung jawab kegiatan yang berjalan di Desa Putat Lor terutama dalam kegiatan pembangunan pada PNPM Mandiri agar kegiatan sesuai dengan prosedur program PNPM, selain itu juga mengawasi proses penyaluran dana agar tersalur dengan baik sehingga tidak ada penyelewengan. *Key Informan*

kemudian mengarahkan ke informan kedua yaitu Bapak B, beliau merupakan ketua koordinator PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, Bapak B beliau mengetahui dan memahami kegiatan yang dilakukan selama PNPM Mandiri berjalan di Desa Putat Lor, karena tugas dari Bapak B selaku ketua koordinator PNPM Mandiri yaitu mengendalikan, melaksanakan bantuan dari pemerintah pusat, mengadakan musyawarah dengan masyarakat sehingga bapak B mengetahui siapa saja pihak-pihak yang sekiranya mengetahui dan memahami PNPM Mandiri sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data serta informasi mengenai penelitian ini, dan mengarahkan ke informan Ibu E selaku ketua di unit pengelola keuangan

Kedua informan tersebut kemudian mengarahkan peneliti ke informan selanjutnya yaitu Bapak C selaku ketua di unit pengelola lingkungan, Bapak D selaku ketua di unit pengelola sosial. Informan-informan tersebut merupakan bagian kepengurusan dari PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, yang kemudian informan tersebut juga mengarahkan peneliti untuk mendapatkan informasi ke masing-masing ketua RW, agar peneliti mengetahui keadaan masyarakat dan lingkungan sebenarnya. Informan selanjutnya yaitu Bapak F selaku Ketua RW 01, Bapak G selaku Ketua RW 02, Bapak H selaku Ketua RW 03 dan Bapak I selaku Ketua RW 04. Kemudian Ketua RW di lingkungan masing-masing mengarahkan peneliti ke Ketua RT di lingkungan tersebut. Karena yang kebanyakan mengurus dan berhubungan dengan masyarakat yaitu Ketua RT di lingkungan masing-masing, yang kemudian ketua RT yang dituju mengarahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data ke masyarakat desa langsung, sehingga masing-masing ketua RT mengarahkan ke masyarakat desa di masing-masing masyarakat.

1.1.6 Deskripsi PNPM Mandiri di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah program nasional penganggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM mandiri merupakan program yang diluncurkan oleh Pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik individu maupun kelompok. Program ini dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat agar mampu berusaha dan memberdayakan diri agar tercipta kemandirian masyarakat, selain itu program ini mengharapkan untuk seluruh anggota masyarakat ikut terlibat secara aktif dalam setiap tahapan dari program tersebut. Karena PNPM Mandiri menempatkan peran serta dan partisipasi masyarakat sebagai komponen utama dan pendukung mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pemanfaatan hasil.

PNPM Mandiri dilaksanakan di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada tahun 2009 dan berakhir tahun 2012. Selama kurang lebih 4 tahun PNPM Mandiri berjalan di Desa Putat Lor, banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat guna menjalankan guna menjalankan program pembangunan dalam PNPM Mandiri. Masyarakat desa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada PNPM Mandiri di Desa Putat Lor. PNPM Mandiri cenderung membutuhkan peran serta masyarakat untuk menjadi relawan agar program ini dapat dijalankan dengan baik. Kerelawanan sosial dari masyarakat dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan masalah kemiskinan di desa. Masyarakat diharapkan lebih bisa hidup secara sosial dan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga dapat mencegah kemiskinan dalam masyarakat desa.

Dengan berbagai pertimbangan, semangat, kerja keras serta upaya-upaya yang telah dilakukan dari berbagai pihak yang terkait untuk memajukan Desa Putat Lor menuju perubahan kearah yang lebih baik akhirnya memberikan hasil, sehingga pada awal tahun 2009, Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mendapatkan dana dari PNPM Mandiri sebesar Rp. 200.000.000 dengan pembagian dana pada

pemanfaatan di lingkungan sebesar Rp. 142.500.000, di ekonomi sebesar Rp. 37.500.000, di sosial sebesar Rp. 12.500.000 dan di pemanfaatan BOP (Biaya Operasional Pelaksanaan) sebesar Rp. 7.500.000. Kemudian pada awal tahun 2010, Desa Putat Lor juga mendapatkan dana dari PNPM sebesar Rp. 100.000.000 dengan pembagian dana pada pemanfaatan di lingkungan sebesar Rp. 83.000.000, di sosial sebesar Rp. 12.000.000 dan di pemanfaatan BOP (Biaya Operasional Pelaksanaan) sebesar Rp. 5.000.000. Kemudian di tahun terakhir yaitu pada awal tahun 2012, Desa Putat Lor mendapatkan dana lagi dari PNPM Mandiri sebesar Rp. 50.000.000 dengan pembagian dana pada pemanfaatan di lingkungan sebesar Rp. 40.000.000, di sosial Rp. 2.500.000 dan di pemanfaatan BOP (Biaya Operasional Pelaksanaan) sebesar Rp. 7.500.000.

Dana yang didapatkan dari PNPM mandiri dialokasikan ke beberapa kegiatan yaitu di lingkungan, ekonomi dan sosial. Kegiatan yang ada di lingkungan antara lain pembangunan jalan paving, gorong-gorong, rehab rumah, sumur bor tandon air dan plensengan dengan total dana sebesar Rp. 265.500.000. Sedangkan kegiatan di ekonomi hanya berupa pinjaman dana bergulir dengan total dana sebesar Rp. 37.500.000. Kemudian pada kegiatan sosial yaitu beasiswa, PMT, dan kambing bergulir dengan total dana sebesar Rp. 27.000.000.

Selain itu, bantuan modal selalu di upayakan, melalui PNPM Mandiri yaitu merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat kurang mampu misalnya saja pada program bantuan pinjaman dana bergulir. Program bantuan pinjaman dana bergulir ini ditujukan untuk masyarakat desa yang memiliki suatu usaha kecil yang sedang diusahakan untuk mendapatkan bantuan dana modal agar dapat mengembangkan usahanya. Diharapkan dengan adanya bantuan pinjaman dana bergulir tersebut masyarakat desa yang tadinya sudah memiliki usaha kecil-kecilan dapat terbantu sehingga mampu memajukan dan mengembangkan usahanya.

Pembangunan di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik melalui PNPM Mandiri dalam hal ini lebih memprioritaskan

pembangunan dalam segi pembangunan lingkungan di infrastruktur fisik desa seperti pembangunan jalan paving, gorong-gorong, rehab rumah tidak layak huni, sumur bor tandon air dan plengsengan dengan total dana sebesar Rp. Rp.265.500.000 dari total dana yang didapat dari PNPM Mandiri sebesar Rp. 350.000.000. Karena keadaan lingkungan di Desa Putat Lor perlu diperbaiki agar kegiatan masyarakat guna menunjang kemajuan perekonomian masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Hasil pembangunan dari PNPM Mandiri yang sudah terealisasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yaitu perinciannya sebagai berikut: Pembangunan jalan paving sepanjang 400 meter dengan anggaran dana sebesar Rp.49.730.000, pembangunan saluran air atau gorong-gorong sepanjang 550 meter dua sisi saluran air dengan anggaran dana sebesar Rp.161.420.000, pembangunan plengsengan sepanjang 17 meter dua sisi jalan dengan anggaran Rp.5.000.000, pengadaan sumur bor tandon air dengan anggaran dana sebesar Rp.5.250.000, rehab rumah tidak layak huni dengan anggaran sebesar Rp.44.100.000, pinjaman dana bergulir dengan anggaran sebesar 37.500.000, bantuan di bidang sosial seperti beasiswa, kambing bergulir dan PMT dengan anggaran sebesar Rp.27.000.000, serta BOP (Biaya Operasional Pelaksanaan) dengan anggaran sebesar Rp.20.000.000.

Dana yang didapatkan Desa Putat Lor dalam PNPM Mandiri dimanfaatkan masyarakat secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ada di masyarakat. Mayoritas dana PNPM Mandiri di Desa Putat Lor digunakan untuk membangun infrastruktur desa, karena memang keadaan Desa Putat Lor waktu itu perlu pembangunan di bagian infrastruktur, diantaranya yaitu pembangunan saluran air yang telah rusak, perbaikan jalan dengan pavingisasi dan plengsengan, pengeboran sumur untuk air bersih dan bedah rumah untuk rumah masyarakat desa yang tidak layak huni. Selama kurang lebih 4 tahun, PNPM Mandiri berjalan di Desa Putat Lor dan berakhir pada tahun 2012. Akan tetapi manfaat dari PNPM Mandiri dapat dirasakan masyarakat Desa Putat Lor sampai sekarang.

Sehingga melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa PNPM Mandiri adalah program pemerintah yang

bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui bentuk program pembangunan dan pemberdayaan. Program yang telah berjalan di Desa Putat Lor antara lain perbaikan infrastruktur desa diantaranya pembangunan saluran air, perbaikan jalan dengan pavingisasi dan plengsengan, pengeboran sumur air bersih dan beda rumah, program lain yang berjalan yaitu pengelolaan bantuan dana bergulir untuk masyarakat kurang mampu yang ada di Desa Putat Lor.

Program yang dijalankan melalui PNPM Mandiri yang telah berjalan di Desa Putat Lor memberikan manfaat dan dampak positif bagi kehidupan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat secara individu maupun kelompok juga merasakan manfaat dari program PNPM Mandiri ini. Masalah kemiskinan yang ada di lingkungan masyarakat dapat terselesaikan dengan bantuan dana dari PNPM Mandiri serta keaktifan masyarakat Desa Putat Lor dalam pembangunan program tersebut. Masalah kemiskinan masyarakat desa yang lain terbantu juga dengan bantuan dana bergulir, yang merupakan bantuan berupa dana secara tunai dengan bunga rendah sehingga dapat menambah modal masyarakat desa yang ingin mempunyai usaha maupun yang sudah mempunyai usaha agar dapat mengembangkan usaha tersebut. Program tersebut semuanya bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat desa khususnya masyarakat desa yang kurang mampu agar dapat meminimalisir kemiskinan yang ada di desa dan berujung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

5.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Suatu program pembangunan terdapat beberapa tahap, khususnya dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terdapat 3 tahap partisipasi masyarakat, diantaranya yaitu partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta pemanfaatan hasil. Kemudian disetiap tahap-tahap pada PNPM Mandiri tersebut, bentuk partisipasi yang masyarakat Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik berikan sangat bermacam-macam, diantaranya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, harta benda dan pikiran. Partisipasi dalam bentuk tenaga dalam PNPM Mandiri seperti mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan suatu program, bentuk harta benda dapat berupa menyumbangkan makanan atau minuman untuk memperlancar kegiatan pembangunan program, dan dalam bentuk pikiran dapat berupa memberikan suatu ide, gagasan atau usulan-usulan program dalam kegiatan musyawarah dalam PNPM Mandiri.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan di setiap tahapan PNPM Mandiri dalam bentuk tenaga di Desa Putat Lor terdapat 9 kegiatan. Pertama yaitu dalam tahap perencanaan masyarakat menghadiri rapat atau pertemuan. Tahap pelaksanaan masyarakat mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan program, mengawasi jalannya pembangunan program, memberikan pertolongan pada sesama warga, menjaga kerukunan antar warga dan memberikan sumbangan moral pada warga. Tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil masyarakat memanfaatkan program dengan baik, memelihara hasil dari pembangunan program dan memperbaiki hasil program dalam bentuk tenaga.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan di setiap tahapan PNPM Mandiri dalam bentuk harta benda di Desa Putat Lor terdapat 7 kegiatan. Pertama yaitu dalam tahap perencanaan masyarakat mempersiapkan bahan dan materi rapat. Pada tahap pelaksanaan masyarakat memberikan sumbangan makanan ringan dalam kegiatan, menyumbangkan alat dalam menunjang kegiatan pembangunan, dan memberikan sumbangan minuman dalam kegiatan. Pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil masyarakat memanfaatkan program

dengan baik, memelihara hasil dari pembangunan program dan memperbaiki hasil dari program dalam bentuk materi.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan di setiap tahapan PNPM Mandiri dalam bentuk pikiran di Desa Putat Lor. Pertama dalam tahap perencanaan masyarakat mempersiapkan bahan dan materi rapat, memberikan saran, ide dan gagasan, mengungkapkan permasalahan yang ada di masyarakat, menyampaikan potensi yang ada di desa, memberikan usulan-usulan program, menentukan usulan prioritas program, membentuk koordinator program/struktur organisasi, menyusun rencana program serta mengatur jadwal, agenda dan waktu pada pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan masyarakat mengawasi jalannya kegiatan program dan memberikan gagasan pada saat pelaksanaan program berlangsung. Tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil masyarakat memberikan pendapat mengenai hasil program, memberikan penilaian tentang hasil program, memberikan kritik tentang hasil program, mengevaluasi kegiatan program, mengevaluasi kekurangan program dan mengevaluasi kendala dalam program.

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam PNPM Mandiri yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat bagaimana partisipasi yang masyarakat berikan dalam tahap perencanaan PNPM Mandiri. Perencanaan juga berguna untuk merencanakan atau menyusun suatu kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan program. Suatu perencanaan harus disiapkan dengan matang agar pada saat pelaksanaan, semua kegiatan yang dibutuhkan dapat terstruktur dengan jelas, sehingga diperlukan partisipasi dalam masyarakat untuk menyusun rencana program khususnya dalam PNPM Mandiri, karena subyek utama dalam PNPM Mandiri yaitu masyarakat desa itu sendiri. Dalam hal ini di tahap perencanaan bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui kegiatan berupa rapat atau musyawarah yang didalamnya ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan, diantaranya yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri.

Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri	
1.	Menghadiri rapat atau pertemuan
2.	Mempersiapkan bahan dan materi rapat
3.	Memberikan saran, ide dan gagasan
4.	Mengungkapkan permasalahan yang ada di masyarakat
5.	Menyampaikan potensi yang ada di desa
6.	Memberikan usulan-usulan program
7.	Menentukan prioritas program
8.	Membentuk koordinator program / struktur organisasi
9.	Menyusun rencana program
10.	Mengatur jadwal, agenda dan waktu pada pelaksanaan program.

Sosialisasi atau pengenalan PNPM Mandiri, mempersiapkan bahan untuk pelaksanaan PNPM Mandiri, penggalan saran, ide atau gagasan, membentuk koordinator program, mengungkapkan permasalahan yang ada di masyarakat, menyampaikan potensi yang ada di desa, memberikan usulan-usulan program, menyusun rencana program, menentukan program prioritas dan mengatur jadwal, agenda dan waktu untuk pelaksanaan PNPM Mandiri. Hal tersebut merupakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor.

Dalam perencanaan tentunya ada perencanaan yang bersifat partisipatif, dimana dalam pengambilan keputusan melibatkan unsur masyarakat serta pemerintah desa sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam mekanisme pada kegiatan proses perencanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, dimulai dari masing-masing dusun dengan memberikan ruang sepenuhnya, seluas-luasnya kepada masyarakat baik perempuan maupun laki-laki, terutama sekali yang diutamakan untuk masyarakat menengah kebawah atau masyarakat desa yang kurang mampu untuk dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan pada proses perencanaan program pembangunan. Kualitas partisipasi yang

masyarakat berikan, itu sendiri dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam kehadiran, memberikan usulan/pendapat/gagasan yang diusulkan pada kegiatan musyawarah/rapat pada proses perencanaan program.

Pertama, perencanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor itu sendiri dilihat dari partisipasi masyarakat itu sendiri dalam melaksanakan program tersebut, dimulai dari sosialisasi terhadap program tersebut pada tiap-tiap lingkungan desa. Dimana sosialisasi tersebut dilakukan oleh aparat desa seperti Kepala Desa dengan tim pengelola PNPM Mandiri yang kemudian disosialisasikan kembali pada masyarakat melalui perwakilan RT dan RW dilingkungan masing-masing. Pada tahap perencanaan di proses sosialisasi melalui kegiatan musyawarah atau rapat ini diikuti oleh masyarakat yang diwakili oleh ketua RT, RW dan masyarakat itu sendiri serta didampingi oleh tim pengelola PNPM Mandiri dan Kepala Desa. Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, antara lain sebagai berikut :

1. Menghadiri rapat atau pertemuan

Bentuk partisipasi masyarakat yang pertama dalam tahap perencanaan yaitu menghadiri rapat atau pertemuan, masyarakat Desa Putat Lor diikutsertakan dalam PNPM Mandiri salah satunya yaitu di ajak untuk membahas program dalam PNPM Mandiri, kegiatan tersebut yaitu melalui rapat atau musyawarah. Masyarakat bersama-sama dengan aparat desa dan tim PNPM Mandiri Partisipasi masyarakat dalam menghadiri rapat atau pertemuan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak M, beliau selaku Ketua RT 08, beliau mengatakan:

“Di perencanaan, iya aktif, kita bersama warga masyarakat dengan aparat desa terlibat di kegiatan rapat atau musyawarah buat bahas PNPM Mandiri ini”

(Wawancara, 8 Maret 2018)

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak B, beliau merupakan Ketua Koordinator PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Diperencanaan semua masyarakat terlibat untuk ikut RWT (Rembuk Warga Tahunan) membahas program PNPM Mandiri.

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal yang lain juga disampaikan oleh Bapak 02, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Ya ikut juga di kegiatan rapat-rapat. Kalau ada rapat di lingkungan ikut hadir, ya cuma hadir saja”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Aparat desa beserta pengurus PNPM Mandiri di Desa Putat Lor secara aktif mengajak serta mengerakkan masyarakat desa agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan PNPM Mandiri. Kegiatan salah satunya yaitu rapat atau rembuk warga. Kegiatan rapat yang dilakukan pertama yaitu mengenalkan PNPM Mandiri kepada masyarakat desa. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan menghadiri rapat atau pertemuan selama PNPM Mandiri. Sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam hal ini tergolong tinggi.

2. Mempersiapkan bahan dan materi rapat

Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan dan materi rapat. Pada PNPM Mandiri dalam kegiatan rapat, bahan dan materi rapat disiapkan sendiri oleh pihak PNPM Mandiri tanpa melibatkan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau sebagai Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Untuk bahan-bahan seperti berkas atau materi untuk rapat itu biasanya pihak PNPM yang menyiapkan, jadi tanpa melibatkan masyarakat desa”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 02, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Bahan materi rapat disiapkan dari pihak PNPM Mandiri sendiri, masyarakat hanya datang saja, tidak ikut campur untuk masalah itu”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 02 diperkuat dengan pernyataan dari Bapak 06, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Itu biasanya sudah disiapkan sendiri dari pengurus PNPM Mandiri, kita sebagai masyarakat biasa tidak ikut serta untuk menyiapkan bahan materi rapat nanti”

(Wawancara, 18 Maret 2018)

Masyarakat dalam hal mempersiapkan bahan dan materi rapat tidak berpartisipasi aktif, karena hal tersebut dilakukan sendiri oleh pihak PNPM Mandiri beserta aparat desa, masyarakat tidak dilibatkan dalam hal kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam hal mempersiapkan bahan dan materi rapat tergolong rendah.

3. Memberikan saran, ide dan gagasan

Kegiatan selanjutnya dalam tahap perencanaan yaitu memberikan saran, ide dan gagasan. Pada saat ada kegiatan rapat, sebagian masyarakat memberikan ide, saran serta gagasannya. Saran yang diberikan oleh masyarakat kemudian ditampung dalam kegiatan tersebut, kemudian dilanjutkan oleh aparat desa, sehingga masyarakat tidak berpartisipasi secara aktif. Sebagian masyarakat hanya datang mengikuti rapat tanpa memberikan saran, ide maupun gagasannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak M, beliau selaku Ketua Rt 08, beliau mengatakan :

“Selama rapat ya masyarakat memberikan saran-saran juga, terus dilengkapi atau diperjelas lagi sama aparat desa”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua Rt 10, beliau mengatakan :

“Iya masyarakat juga ada yang ngasih saran-saran, tapi tidak semua masyarakat, hanya beberapa saja. Tapi sudah lumayan lah kalau masyarakat mau memberi pendapat, ide-idenya”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Masyarakat hanya sedikit memberikan saran, ide maupun gagasannya selama kegiatan rapat berlangsung. Masyarakat lain yang tidak memberikan saran hanya bisa mendengarkan saran dari masyarakat yang lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak O2, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Kalau memberi saran, kritikan ya ikut tapi tidak seberapa aktif, tapi gak pasif juga. Kalau ada saran-saran ya mendengarkan”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Masyarakat kurang seberapa antusias dalam kegiatan memberikan saran, ide dan gagasan, hal ini lebih didominasi oleh aparat desa setempat saja, sehingga partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat dikatakan sedang.

4. Mengungkapkan permasalahan yang ada di desa

Masyarakat Desa Putat Lor dalam hal mengungkapkan permasalahan yang ada di desa juga tidak seberapa antusias. Hanya sebagian masyarakat yang dapat mengungkapkan permasalahan yang ada di lingkungannya, kemudian dilanjutkan oleh aparat desa setempat. Masyarakat yang lain hanya mengikuti dan mendengarkan hal yang dibahas pada pelaksanaan rapat berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau merupakan Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Iya, awalnya juga membahas permasalahan-permasalahan yang ada di desa, di lingkungan sekitar. Kira-kira ada masalah apa di lingkungan, yang perlu diperbaiki”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak M, beliau selaku Ketua RT 08, beliau mengatakan :

“Masyarakat hanya sekedar menyampaikan permasalahan yang ada di lingkungan, terus ya dibahas bersama-sama”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Bapak 09 juga mengungkapkan hal yang sama, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masalah permasalahan yang ada di desa hanya beberapa masyarakat yang aktif mbak, kalau saya ya mendengarkan saja”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Pada kegiatan mengungkapkan permasalahan yang ada di desa, masyarakat berpartisipasi cukup aktif. Masyarakat yang mengikuti rapat mau dan mampu mengungkapkan permasalahan yang ada di desa. Sehingga dalam hal ini partisipasi masyarakat dapat dikatakan sedang.

5. Memberikan usulan-usulan program

Masyarakat Desa Putat Lor selama rapat berlangsung juga memberikan usulan-usulan program yang akan dilakukan untuk memperbaiki keadaan desanya, baik keadaan lingkungan, maupun perekonomian. Masyarakat mengusulkan beberapa program diantaranya yaitu pembangunan infrastruktur desa. Meskipun tidak semua masyarakat

yang memberikan usulan program, akan tetapi masyarakat masih ada kepedulian untuk keadaan lingkungan, salah satunya dengan menyampaikan program yang diinginkan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau merupakan Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Menyampaikan usulan program juga, bersama membahas usulan-usulan program yang disampaikan oleh masyarakat”

(Wawancara 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 02 dan 09, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Usulan program juga ada dari masyarakat, terus dibahas bersama dengan peserta rapat yang lainnya seperti RT, RW dan pihak PNPM Mandirinya”

(Wawancara, 16 maret 2018)

“Masyarakat juga ada yang mengusulkan program, tetapi ya tidak semua masyarakat yang usul, yang lain cuma ikut bahas bersama aja”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Pada kegiatan memberikan usulan-usulan program, masyarakat cukup berpartisipasi dalam hal tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan mengusulkan usulan program masyarakat berpartisipasi sedang.

6. Menyampaikan potensi yang ada di desa

Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya yaitu menyampaikan potensi yang ada di desa. Pada PNPM Mandiri dalam kegiatan rapat, hanya aparat desa yang menyampaikan potensi yang ada di desa, masyarakat tidak ikut menyampaikan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M, beliau selaku Ketua RT 08, beliau mengatakan :

“Sepertinya masyarakat tidak seberapa aktif, hanya aparat-aparat desa yang mengerti potensi apa yang ada didesa ini”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 06, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masyarakat seperti tidak tau masalah begtuan mbak, jadi menurut saya masalah potensi desa, hanya aparat yang tau”
(Wawancara, 18 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 06 diperkuat dengan pernyataan dari Bapak 08, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Aparat desa yang menyampaikan potensi desa, masyarakat tidak terlibat, tidak seberapa tahu menau tentang ini”
(Wawancara, 20 Maret 2018)

Masyarakat dalam hal menyampaikan potensi yang ada didesa tidak berpartisipasi aktif, karena hal tersebut dilakukan sendiri oleh pihak PNPM Mandiri beserta aparat desa, masyarakat tidak dilibatkan dalam hal kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan pasrtisipasi masyarakat dalam hal menyampaikan potensi yang ada di desa tergolong rendah.

7. Menentukan prioritas program

Setelah masyarakat menyampaikan usulan-usulan program, kemudian bersama-sama masyarakat dengan aparat desa dan tim pengelola PNPM Mandiri menentukan prioritas program. Prioritas program merupakan program yang urgent yang harus dilakukan segera mungkin. Sehingga dalam PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, progra prioritasnya yaitu pembangunan saluran air. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Untuk prioritas program kemarin semua yang datang dalam rapat itu aktif terlibat, sama-sama membahas untuk program prioritas, kemarin yang jadi program prioritas itu pembangunan saluran air”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 08, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Prioritas program ditentukan bersama-sama dengan masyarakat yang mengikuti rapat, kira-kira mana yang urgent, yang harus dibangun segera”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Pembangunan saluran air dijadikan program prioritas karena keadaan saluran air di Desa Putat Lor sudah sangat memperhatikan. Apabila datang hujan, saluran air tersebut mudah tersumbat, tidak bisa mengalir

lancar dan sampai mengakibatkan genangan dan banjir di jalan desa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak I, beliau selaku Ketua RW 04, beliau mengatakan :

“Masyarakat ikut menentukan prioritas program juga, yang diutamakan itu program yang mana, yang dibutuhkan masyarakat”
(Wawancara, 05 Maret 2018)

Kegiatan menentukan prioritas program, masyarakat berpartisipasi aktif, sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam hal ini tergolong tinggi.

8. Membentuk koordinator / struktur program

Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya yaitu membentuk koordinator program / struktur program. Pada PNPM Mandiri dalam kegiatan rapat, hanya aparat desa yang membentuk koordinator program, masyarakat tidak ikut menyampaikan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak I, beliau selaku Ketua RW 04 beliau mengatakan :

“Masyarakat tidak terlibat untuk itu sepertinya, disusun sendiri oleh aparat desa dengan pengelola PNPM Mandiri, masyarakat tidak ikut dilibatkan”
(Wawancara, 05 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua RT 10, beliau mengatakan :

“Tidak diikutsertakan mbak, sepertinya dibahas sendiri oleh tim pengelola PNPM Mandiri dengan aparat desa, tanpa melibatkan masyarakat umum”
(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak O diperkuat dengan pernyataan dari Bapak 08, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Koordinator program biasanya dibentuk oleh pihak PNPM Mandiri dengan aparat desa saja, masyarakat tidak tahu tentang soal ini”
(Wawancara, 20 Maret 2018)

Masyarakat dalam hal menyusun koordinator program tidak berpartisipasi aktif, karena hal tersebut dilakukan sendiri oleh pihak PNPM Mandiri beserta aparat desa, masyarakat tidak dilibatkan dalam hal

kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam hal membentuk koordinator program tergolong rendah.

9. Menyusun rencana program

Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya yaitu menyusun rencana program. Pada PNPM Mandiri dalam kegiatan rapat, hanya aparat desa yang menyusun rencana program masyarakat tidak ikut menyampaikan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Rencana program untuk pelaksanaan nantinya itu hanya dibahas aparat desa dengan pengelola PNPM Mandiri, masyarakat tidak ikut terlibat”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 02, beliau salah satu masyarakat desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Tidak terlibat untuk perencanaan program jadi untuk rencana program itu dibahas sendiri oleh aparat desa setempat, kayaknya juga didampingi tim dari PNPM Mandiri”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 02 diperkuat dengan pernyataan dari Bapak 09, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Rencana program PNPM Mandiri disusun sendiri oleh pihak PNPM Mandiri dengan dibantu aparat desa seperti RT, RW. Masyarakat tidak terlibat aktif”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat dalam hal menyusun rencana program tidak berpartisipasi aktif, karena hal tersebut dilakukan sendiri oleh pihak PNPM Mandiri beserta aparat desa, masyarakat tidak dilibatkan dalam hal kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam hal menyusun rencana program tergolong rendah.

10. Mengatur jadwal, agenda dan waktu untuk pelaksanaan program

Bentuk partisipasi masyarakat yang terakhir pada tahap perencanaan yaitu mengatur jadwal, agenda dan waktu pelaksanaan program. Pada PNPM Mandiri dalam kegiatan rapat, hanya aparat desa yang mengatur jadwal, serta agenda pelaksanaan program, masyarakat tidak ikut menyampaikan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang

disampaikan oleh Bapak I, beliau selaku Ketua RW 04, beliau mengatakan:

“Jadwal-jadwal untuk pelaksanaan program pembangunan itu hanya dibahas sendiri oleh pihak PNPM Mandiri dengan melibatkan aparat desa tanpa masyarakat”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua RT 10, beliau mengatakan :

“Masyarakat tidak ikut terlibat juga sepertinya, kita yang mengatur jadwal untuk pelaksanaan program. Masyarakat hanya mengikuti pas pembangunan program”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak O diperkuat dengan pernyataan dari Bapak 09, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Untuk waktu kegiatan, jadwal pembangunan dilapang juga diatur sendiri oleh pihak PNPM Mandiri dengan aparat desa setempat”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat dalam hal mengatur jadwal, adgenda dan waktu untuk pelaksanaan program tidak berpartisipasi aktif, karena hal tersebut dilakukan sendiri oleh pihak PNPM Mandiri beserta aparat desa, masyarakat tidak dilibatkan dalam hal kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam hal tersebut tergolong rendah.

Masyarakat desa Putat Lor memang mengikut kegiatan PNPM Mandiri pada tahap pelaksanaan, tapi kebanyakan dari warga masyarakat berpartisipasi dengan hanya datang menghadiri pada kegiatan rapat tersebut, untuk berpartisipasi dalam mengungkapkan permasalahan yang ada di desa, mengusulkan program pembangunan hanya sebagian kecil masyarakat yang aktif, sisanya hanya ikut datang, mendengarkan dan menerima hasil keputusan dari aparat desa meskipun juga dibahas dengan warga masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan, masyarakat dilibatkan secara aktif oleh pihak pengelola PNPM Mandiri dan aparat desa, akan tetapi partisipasi yang masyarakat desa Putat Lor berikan masih dirasakan

kurang, hal ini dapat dilihat dari masyarakat masih enggan untuk memberikan saran, gagasan, usulan serta kritik pada kegiatan rapat dalam tahap perencanaan PNPM Mandiri. Kegiatan perencanaan lebih didominasi oleh aparat desa seperti RT RW dilingkungan masing-masing, karena masyarakat menganggap bahwa apa yang mau disampaikan oleh masyarakat sudah diwakilkan sama aparat desa tadi.

Dengan demikian, dapat dikatakan partisipasi masyarakat yang dalam bentuk tenaga berupa ikut serta menghadiri kegiatan rapat atau pertemuan masyarakat berpartisipasi secara aktif, akan tetapi pada partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran seperti memberikan saran, ide dan gagasan, mengungkapkan permasalahan yang ada di lingkungan, menyampaikan potensi desa, memberikan usulan program, menentukan program prioritas dan mengatur agenda kegiatan pelaksanaan program masyarakat tidak berpartisipasi secara aktif.

Pada tahap perencanaan, masyarakat desa hanya berpartisipasi aktif pada beberapa bentuk kegiatan yaitu dalam hal mengikuti rapat atau pertemuan dan menentukan usulan prioritas program. Untuk bentuk kegiatan selain itu masyarakat tidak seberapa aktif dan lebih dominan dilakukan oleh aparat desa beserta tim pengelola PNPM Mandiri. Untuk lebih jelasnya mengenai tinggi rendah partisipasi masyarakat pada 10 (sepuluh) bentuk partisipasi dalam tahap perencanaan dapat dilihat pada gambar berikut :

1 Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan PNPM Mandiri

Bentuk Partisipasi Masyarakat

<p>1. Menghadiri rapat/pertemuan -Pernyataan dari Bapak B : <i>“Di perencanaan semua masyarakat terlibat untuk ikut RWT (Rembuk Warga Tahunan) membahas program PNPM Mandiri”</i> Masyarakat desa aktif dalam menghadiri rapat dan pertemuan PNPM Mandiri.</p>		
Partisipasi Masyarakat Tinggi		
<p>2. Mempersiapkan bahan dan materi rapat -Pernyataan dari Bapak 02 : <i>“Bahan materi rapat disiapkan dari pihak PNPM Mandiri sendiri”</i> Kegiatan ini hanya dilakukan oleh pengurus PNPM Mandiri tanpa melibatkan masyarakat desa.</p>		
Partisipasi Masyarakat Rendah		
<p>3. Memberikan saran, ide dan gagasan -Pernyataan dari Bapak 02 : <i>“Kalau mengkritik ya tidak seberapa aktif, kalau ada saran-saran ya mendengarkan”</i> Masyarakat desa kurang seberapa antusias, lebih didominasi oleh aparat desa setempat saja.</p>		
Partisipasi Masyarakat Sedang		
<p>4. Mengungkapkan permasalahan yang ada di desa -Pernyataan dari Bapak B : <i>“Awalnya bersama-sama membahas permasalahan-permasalahan yang ada di desa, dilingkungan sekitar”</i> Masyarakat desa berpartisipasi cukup aktif, mau mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada di desa.</p>		
Partisipasi Masyarakat Sedang		

Lanjutan.....

Lanjutan.....

5. Memberikan usulan-usulan program

-Pernyataan dari Bapak B :

“Menyampaikan usulan program juga, bersama membahas usulan-usulan yang disampaikan oleh masyarakat”

Masyarakat desa berantusias dalam memberikan usulan-usulan program yang diinginkan masyarakat untuk pembangunan di lingkungan desanya.

Partisipasi Masyarakat Sedang

--	--	--

6. Menyampaikan potensi yang ada di desa.

-Pernyataan dari Bapak 08 :

“Aparat desa yang menyampaikan potensi desa, masyarakat tidak ikut terlibat”

Hanya dilakukan oleh aparat desa setempat tanpa melibatkan masyarakat desa.

Partisipasi Masyarakat Rendah

--	--	--

7. Menentukan usulan priotas program

-Pernyataan dari Bapak 08 :

“Prioritas program ditentukan bersama-sama dengan masyarakat yang mengikuti rapat”

Masyarakat dan aparat desa serta tim pengelola PNPM Mandiri bersama-sama menentukan program yang akan menjadi program prioritas.

Partisipasi Masyarakat Tinggi

--	--	--

8. Membentuk koordinator program/ struktur organisasi

-Pernyataan dari Bapak 08 :

“Koordinator program biasanya dibentuk oleh pihak PNPM Mandiri dengan aparat desa saja”

Koordinator program / struktur organisasi yang ada pada PNPM Mandiri dibentuk oleh Tim Pengelola PNPM Mandiri tanpa melibatkan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat Rendah

--	--	--

Lanjutan.....

Lanjutan.....

<p>9. Menyusun rencana program -Pernyataan dari Bapak 09 : <i>“Rencana program PNPM Mandiri disusun sendiri oleh pihak PNPM Mandiri dengan dibantu aparat desa seperti RT, RW”</i> Rencana program PNPM Mandiri dibentuk oleh Tim Pengelola PNPM Mandiri dan aparat desa tanpa melibatkan masyarakat.</p>		
Partisipasi Masyarakat Rendah		

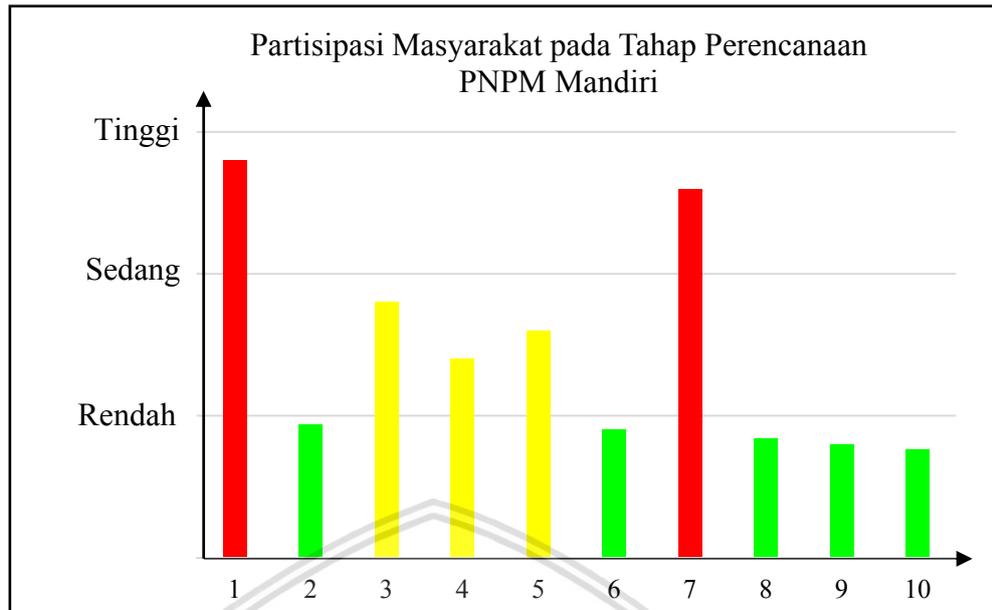
<p>10. Mengatur jadwal, agenda dan waktu untuk pelaksanaan program -Pernyataan dari Bapak 09 : <i>“Untuk waktu kegiatan pembangunan di lapang juga diatur sendiri oleh pihak PNPM Mandiri dengan aparat desa setempat”</i> Hal ini juga dibentuk dibentuk oleh Tim Pengelola PNPM Mandiri dan aparat desa tanpa melibatkan masyarakat.</p>		
Partisipasi Masyarakat Rendah		



Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan PNPM Mandiri masih cukup rendah, karena masyarakat hanya aktif dalam hal menghadiri rapat serta pertemuan-pertemuan saja. Kegiatan yang lain mayoritas dilakukan oleh aparat desa serta tim pengelola PNPM Mandiri.

Gambar 9. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri.

Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan PNPM Mandiri dapat dikatakan masih cukup rendah, karena masyarakat hanya berpartisipasi aktif hanya pada dua kegiatan diantara sepuluh kegiatan yang ada pada tahap perencanaan. Dua kegiatan tersebut yaitu menghadiri rapat atau pertemuan dan menentukan usulan prioritas program. Selain dua kegiatan tersebut masyarakat tidak berpartisipasi aktif, karena kegiatan yang lain lebih dominan dilakukan oleh aparat desa setempat serta tim pengelola PNPM Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan masih rendah.



Gambar 10. Diagram Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan PNPM Mandiri.

Keterangan :

Bentuk Partisipasi Masyarakat :

1. Menghadiri rapat atau pertemuan
2. Mempersiapkan bahan dan materi rapat
3. Memberikan saran, ide dan gagasan
4. Mengungkapkan permasalahan yang ada di masyarakat
5. Menyampaikan potensi yang ada di desa
6. Memberikan usulan-usulan program
7. Menentukan prioritas program
8. Membentuk koordinator program / struktur organisasi
9. Menyusun rencana program
10. Mengatur jadwal, agenda dan waktu pada pelaksanaan program

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat katagori tinggi hanya pada kegiatan nomor satu dan dan tujuh, yaitu kegiatan menghadiri rapat atau pertemuan dan menentukan prioritas program. Pada kegiatan lainnya partisipasi masyarakat dominan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dalam PNPM Mandiri masih rendah.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri

Pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan difasilitasi oleh perangkat desa. Tahap pelaksanaan merupakan tahap lanjutan dari tahap perencanaan program. Pelaksanaan dapat dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan telah ada dana bantuan yang turun serta sudah ada pengalokasian kegiatan. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan dapat dilihat dari bentuk keikutsertaan masyarakat di program pembangunan PNPM Mandiri di desa Putat Lor itu sendiri. Keaktifan masyarakat untuk melaksanakan dikegiatan pembangunan dapat dilakukan dengan memberi kontribusi bisa dalam bentuk tenaga, harta benda maupun pikiran.

Tabel 11. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri.

Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri	
1.	Mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan program
2.	Memberikan sumbangan makanan ringan dalam kegiatan
3.	Menyumbangkan alat dalam menunjang kegiatan pembangunan
4.	Mengawasi jalannya pembangunan program
5.	Memberikan pertolongan pada sesama warga
6.	Menjaga jalannya kegiatan program
7.	Menjaga kerukunan antar warga
8.	Memberikan sumbangan minuman ringan dalam kegiatan
9.	Memberikan sumbangan moral pada warga
10.	Memberikan gagasan pada saat pelaksanaan program berlangsung

Tahap pelaksanaan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan, diantaranya mengikuti kegiatan gotong royong, menyumbangkan sumbangan berupa makanan, minuman ringan, menyumbangkan alat yang menunjang dalam kegiatan pembangunan, mengawasi jalannya program pembangunan, menjaga jalannya kegiatan program, menjaga kerukunan antar warga, memberikan pertolongan antar warga, memberikan sumbangan moral ke sesama warga

dan memberikan gagasan pada saat proses pembangunan berlangsung. Hal tersebut merupakan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti kegiatan gotong royong

Pada bentuk partisipasi masyarakat yang pertama pada tahap pelaksanaan, masyarakat sangat antusias jika ada kegiatan seperti kerja bakti di lingkungan. Masyarakat desa sudah terbiasa dengan kegiatan ini. Sehingga dalam PNPM Mandiri masyarakat berantusias untuk menjalankan kegiatan gotong royong pada pembangunan program. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak I, beliau selaku Ketua RW 04, beliau mengatakan :

“Semua masyarakat terlibat secara aktif, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, membangun desa bersama-sama aktif sama masyarakat desa pada saat pembangunan program”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Masyarakat Desa Putat Lor menyambut baik dengan adanya PNPM Mandiri, karena melalui PNPM Mandiri masyarakat desa dapat memperbaiki keadaan yang ada di desa menjadi lebih baik. Masyarakat juga aktif dalam kegiatan pembangunan agar proses pembangunan cepat selesai dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua RT 10, beliau mengatakan :

“Masyarakat allhamdulillah menyambut baik, semua masyarakat ikut gotong royong, masyarakat mau menyisihkan tenaga serta waktunya untuk ikut serta di pembangunan”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 03, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Ya aktif semua pas pelaksanaannya mbak, ikut kerja bakti di desa dengan warga lainnya. Biar cepat selesai dan pembangunannya lancar”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Kegiatan gotong royong pada pelaksanaan program masyarakat berpartisipasi secara aktif, sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong tergolong tinggi.

2. Memberikan sumbangan makanan ringan

Selama kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan program, masyarakat juga secara swadaya, secara kesadaran dan bergiliran untuk memberikan jaminan konsumsi untuk masyarakat desa yang mengikuti kegiatan gotong royong. Tanpa disuruh masyarakat desa dilingkungan sekitar memberikan sumbangan konsumsi, biasanya dalam bentuk makanan ringan seperti gorengan atau ubi-ubian. Sehingga konsumsi untuk kegiatan gotong royong sudah disediakan oleh masyarakat dilingkungan sekitar itu juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

*“Masyarakat juga kesadaran memberi jaminan makanan ringan seperti gorengan untuk masyarakat yang sedang kerja bakti didesa
(Wawancara, 26 Februari 2018)*

Hal senada juga dilontarkan oleh Bapak I, beliau selaku Ketua RW 04, beliau mengatakan :

*“Selama kerja bakti, masyarakat juga secara bergilir memberikan sumbangan berupa makanan, jadi untuk konsumsi masyarakat desa sendiri yang menyediakan”
(Wawancara, 05 Maret 2018)*

Kebutuhan konsumsi untuk gotong royong sudah disediakan oleh masyarakat desa secara swadaya. Sehingga dana yang didapatkan dari PNPM Mandiri dapat dimaksimalkan untuk kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak 03, beliau mengatakan :

*“Sumbangan makanan ringan juga dari masyarakat desa sendiri, jadi dana dari PNPM dimaksimalkan untuk kebutuhan diproses pembangunan”
(Wawancara, 15 Maret 2018)*

Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan sumbangan makanan ringan selama proses pelaksanaan pembangunan dilakukan. Sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong tinggi.

3. Menyumbangkan alat dalam menunjang pembangunan

Pada saat kegiatan gotong royong berlangsung, masyarakat membawa peralatan sendiri dari rumah, seperti cangkul, parit dll. Masyarakat yang mengikuti gotong royong otomatis secara kesadaran membawa peralatan dari rumah. Karena PNPM Mandiri tidak menyediakan peralatan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Peralatan gotong royong masyarakat sendiri yang menyediakan, bawa dari rumah masing-masing seperti cangkul, parit dan lain-lain”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua RT 10, beliau mengatakan :

“Masyarakat yang bawa sendiri dari rumah, biasanya begitu mbak, tidak disediakan dari pihak PNPMnya”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Penuturan senada juga disampaikan oleh Bapak 07, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masyarakat yang ikut gotong royong membawa peralatan kerja bakti sendiri-sendiri dari rumah, jadi otomatis warga membawa peralatan untuk kerja bakti”

(Wawancara, 18 Maret 2018)

Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini masyarakat berpartisipasi secara aktif, sehingga partisipasi masyarakat dalam ini hal tergolong tinggi.

4. Mengawasi jalannya pembangunan program

Masyarakat yang mengikuti kegiatan gotong royong juga secara tidak langsung ikut serta mengawasi jalannya pembangunan program. Apabila masyarakat tidak aktif dalam hal pembangunan program maka jalannya pembangunan program tidak mendapatkan pengawasan dari masyarakat. Masyarakat mengawasi jalannya program pembangunan di desa agar apabila ada kesalahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki dalam waktu itu juga sehingga kegiatan pembangunan dapat selesai tepat waktu dan dengan hasil yang diharapkan masyarakat bersama. Hal ini diperkuat

dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Pasti masyarakat juga mengawasi pas pembangunan program, agar apa yang dibangun, yang dikerjakan itu hasilnya dapat maksimal”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M, beliau selaku Ketua RT 08, beliau mengatakan :

“Itu otomatis mbak, gak disuruh juga masyarakat otomatis mengawasi program yang sedang dikerjakan. Jadi pasti masyarakat ikut serta aktif”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 07, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Selain gotong royong, masyarakat juga ikut serta mengawasi jalannya pembangunan program ,agar tidak ada yang salah, tidak kerja 2x”

(Wawancara, 18 Maret 2018)

Masyarakat selain gotong royong, mereka juga aktif mengawasi jalannya program pembangunan program, sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini tergolong tinggi.

5. Memberikan pertolongan ke sesama warga desa

Kegiatan gotong royong dalam proses pembangunan program dapat berjalan dengan lancar apabila masyarakat saling membantu satu sama lainnya. Masyarakat Desa Putat Lor selain gotong royong, mereka juga memberikan pertolongan ke sesama warga yang mengikuti gotong royong juga, apabila ada kesusahan dalam membangun program. Sehingga masyarakat aktif dalam kegiatan ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M, beliau selaku Ketua RT 08, beliau mengatakan :

“Saling gotong royong, berarti kan saling memberi pertolongan kesesama warga yang ikut kerja bakti, jadi masyarakat ya aktif”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak I, beliau selaku Ketua RW 04, beliau mengatakan :

“Masyarakat saling memberikan bantuan, pertolongan satu sama lain, jadi ya namanya kerja bakti, kerja sama, kerjanya harus bisa sama-sama”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak I, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 07, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Selama gotong royong, masyarakat bekerja sama, saling membantu guna melancarkan pembangunan program”

(Wawancara, 18 Maret 2018)

Masyarakat saling memberikan pertolongan ke sesama warga desa yang membutuhkan, sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini tergolong tinggi.

6. Menjaga jalannya kegiatan program

Selain mengawasi program, masyarakat juga secara tidak langsung menjaga program agar kegiatan program pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Masyarakat kan tadi ikut serta mengawasi, ya otomatis juga masyarakat ikut menjaga jalannya program agar selesai tepat waktu dan lancar”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Masyarakat beratuasian dalam pelaksanaan program pembangunan, sehingga masyarakat juga mau untuk menjaga kegiatan program agar program yang dibangun selesai pas tepat pada waktunya. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua RT 10, beliau mengatakan :

“Masyarakat bersama-sama menjaga jalannya program juga. Biar lancar, selesai pas pada waktunya. Masyarakat berantusias sekali pada saat pelaksanaan program”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak O juga senada dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Bapak 03, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Ya pasti aktif juga, saya ikut kerja bakti dan juga pastinya menjaga jalannya program kegiatan agar berjalan lancar”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Masyarakat berantusias untuk menjaga jalannya kegiatan program, sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini dapat dikatakan tergolong tinggi.

7. Menjaga kerukunan antar warga

Kegiatan gotong royong dalam proses pembangunan program dapat berjalan dengan lancar apabila masyarakat juga dapat menjaga kerukunan antar warga. Masyarakat Desa Putat Lor selain gotong royong, mereka juga menjaga kerukunan antar warga yang mengikuti gotong royong juga, apabila ada kesusahan dalam membangun program. Sehingga masyarakat aktif dalam kegiatan ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak I, beliau selaku Ketua Rw 04, beliau mengatakan :

“Pastinya menjaga kerukunan juga, disamping kerja bakti masyarakat juga saling membantu agar tercipta kerukunan pada warga desa”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua Rt 10, beliau mengatakan :

“Warga masyarakat saling membantu, tolong menolong agar warga bisa tetap rukun. Saling bahu-membahu dalam pembangunan program yang ada di lingkungan desa”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak O, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 03, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Warga desa pastinya menjaga kerukunan, rukun bersatu agar pembangunan diprogram PNPM cepat selesai”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Masyarakat selama proses pelaksanaan pembangunan dapat saling menjaga kerukunan, sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini tergolong tinggi.

8. Memberi sumbangan minum

Selama kegiatan gotong royong masyarakat juga secara kesadaran dan bergiliran untuk memberikan jaminan konsumsi untuk masyarakat desa yang mengikuti kegiatan gotong royong. Tanpa disuruh masyarakat desa dilingkungan sekitar memberikan sumbangan konsumsi, selain

sumbangan dalam bentuk makanan, masyarakat juga menyumbangkan dalam bentuk minuman juga. Sehingga konsumsi untuk kegiatan gotong royong sudah disediakan oleh masyarakat dilingkungan sekitar itu juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Ya sepaket dengan sumbangan makanan itu tadi, jadi masyarakat kesadaran untuk memberi sumbangan makanan dan minumannya sekaligus”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Hal senada juga dilontarkan oleh Bapak O, beliau selaku Ketua RT 10, beliau mengatakan :

“Masyarakat juga biasanya secara sadar menyumbangkan sumbangan seperti minuman juga. Jadi sudah otomatis dapat jaminan makanan dan minuman dari masyarakat”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Kebutuhan konsumsi untuk gotong royong sudah disediakan oleh masyarakat desa secara swadaya dan bergilir. Sehingga dana yang didapatkan dari PNPM Mandiri dapat dimaksimalkan untuk kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak 07, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Biasanya itu juga dari masyarakat, masyarakat secara bergilir memberi sumbangan, dapat berupa minuman juga”

(Wawancara, 18 Maret 2018)

Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan sumbangan minuman selama proses pelaksanaan pembangunan dilakukan. Sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong tinggi.

9. Memberikan sumbangan moral

Selama proses gotong royong dalam pembangunan program berlangsung, secara tidak langsung masyarakat juga memberikan sumbangan moral kepada masyarakat desa. Masyarakat desa yang aktif mengikuti kegiatan pelaksanaan pada pembangunan dapat mempengaruhi masyarakat yang lain untuk tergerak ikut serta, sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan mulai nampak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Sumbangan moral secara tidak langsung terlihat mbak, jadi masyarakat satu aktif gotong royong, nanti masyarakat yang lain juga ikut tergerak untuk ikut serta”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga dilontarkan oleh Bapak I, beliau selaku Ketua RT 04, beliau mengatakan :

“Memberikan sumbangan moral juga bisa berarti masyarakat memberi respon yang positif, jadi masyarakat yang lain juga pasti bisa ikut serta aktif di pelaksanaan”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan dari Bapak I juga senada dengan pernyataan dari Bapak 02, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masyarakat juga aktif gotong royong sehingga secara tidak langsung mengajak warga yang lain juga untuk ikut serta aktif, ikut serta di pembangunan yang ada didesa”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Kegiatan gotong royong memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat di desa, masyarakat lebih peduli lingkungan dan peduli dengan keadaan sekitarnya. Masyarakat secara tidak langsung memberikan sumbangan moral pada saat proses pembangunan berlangsung, sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini dapat dikatakan tinggi

10. Memberikan gagasan saat pembangunan berlangsung

Sejalannya proses pelaksanaan pembangunan, masyarakat juga memberikan gagasan saat pembangunan berlangsung. Apabila terjadi kendala atau masalah pada saat pembangunan berlangsung masyarakat yang mengikuti kegiatan gotong royong secara aktif memberikan pendapat serta gagasan mereka. Sehingga jika ada suatu permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan pada saat itu juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak B, beliau selaku Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Selama pelaksanaan berlangsung, masyarakat juga memberikan masukan-masukan apabila da perdebatan tentang pembangunan yang dilakukan seperti kurang lebar atau tidak untuk saluran airnya”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M, beliau selaku Ketua RT 08, beliau mengatakan :

“Biasanya juga ada seperti itu, masyarakat berdiskusi untuk persoalan yang ada saat pembangunan berlangsung”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M juga senada dengan pernyataan dari Bapak 02, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan gotong royong masyarakat juga memberikan gagasan atau masukan selama kegiatan pembangunan dilakukan.

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Selain masyarakat aktif dalam kegiatan gotong royong, masyarakat juga aktif dalam memberikan gagasan selama proses pembangunan berlangsung. Sehingga dalam kegiatan ini partisipasi masyarakat dapat dikatakan tinggi.

Masyarakat desa Putat Lor dari dulu sampai sekarang mereka selalu menginginkan adanya pembangun di lingkungan desa berupa pembangunan fisik. Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, masyarakat bersama aparat desa berpartisipasi secara aktif dan saling membantu sama lain, dan pada saat pelaksanaan kegiatan pembangunan, tidak ada kendala yang berarti, karena didukung dengan swadaya masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

Selain aparat desa yang memang berkewajiban untuk mengawasi jalannya program pembangunan, masyarakat juga ikut serta untuk mengawasi jalannya program pembangunan, hal ini dilakukan masyarakat agar kegiatan pelaksanaan pembangunan dapat sesuai dengan yang diharapkan masyarakat bersama. Dari beberapa pemaparan diatas berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam semua tahap pelaksanaan program, masyarakat desa berpartisipasi secara aktif dengan didampingi oleh aparat desa dan dibawah pengawasan pengelola PNPM Mandiri dan Kepala Desa. Masyarakat semua mau bekerja sama, saling gorong royong guna mensukseskan kegiatan pembangunan dalam PNPM Mandiri di desa Putat Lor.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat dan aparat pemerintahan desa bersama-sama saling berpartisipasi secara aktif dalam bentuk tenaga, harga benda dan pikiran. Partisipasi masyarakat yang dalam bentuk tenaga berupa ikut serta mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan program. Partisipasi masyarakat yang dalam bentuk harta benda yaitu menyumbangkan alat guna menunjang kegiatan pembangunan dan memberikan sumbangan berupa makanan maupun minuman ringan, selama kegiatan pembangunan berlangsung. Partisipasi masyarakat yang dalam bentuk pikiran yaitu ikut serta mengawasi jalannya program, memberikan gagasan pada saat pelaksanaan pembangunan program berlangsung, memberikan pertolongan antar warga, sehingga terciptanya kondisi dari warga masyarakat yang rukun agar jalannya program bisa lancar.

2 Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri

Bentuk Partisipasi Masyarakat
<p>1. Mengikuti kegiatan gotong royong daam pembangunan program -Pernyataan dari Bapak I : <i>“Semua masyarakat terlibat secara aktif, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, membangun desa bersama-sama”</i> Masyarakat aktif dalam kegiatan gotong royong.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi
<p>2. Memberikan sumbangan makanan ringan dalam kegiatan. - Pernyataan dari Bapak I : <i>“Selain kerja bakti, masyarakat juga secara bergilir memberikan sumbangan berupa makanan”</i> Sumbangan makanan ringan juga dilakukan masyarakat secara swadaya dan bergilir.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi

Lanjutan.....



Lanjutan.....

<p>3. Menyumbangkan alat dalam menunjang kegiatan pembangunan</p> <p>- Pernyataan dari Bapak 07 : <i>“Masyarakat yang ikut gotong royong membawa peralatan kerja bakti sendiri-sendiri dari rumah”</i></p> <p>Masyarakat secara kesadaran membawa peralatan sendiri dalam kegiatan pembangunan.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi
<p>4. Mengawasi jalannya pembangunan program.</p> <p>-Pernyataan dari Bapak 07 : <i>“Selain gotong royong, masyarakat juga ikut mengawasi jalannya pembangunan program”</i></p> <p>Dalam pelaksanaan masyarakat juga berantusias mengawasi jalannya program pembangunan.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi
<p>5. Memberikan pertolongan pada semua warga</p> <p>-Pernyataan dari Bapak 07 : <i>“Selama kegiatan gotong royong, masyarakat bekerja sama saling membantu guna melancarkan pembangunan program”</i></p> <p>Masyarakat desa juga secara bersama-sama gotong royong memberikan pertolongan pada sesama warga.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi
<p>6. Menjaga jalannya kegiatan program</p> <p>-Pernyataan dari Bapak O : <i>“Masyarakat bersama-sama menjaga jalannya program juga, biar lancar, selesai pas pada waktunya”</i></p> <p>Masyarakat juga bersama-sama menjaga jalannya kegiatan program agar lancar.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi

Lanjutan.....

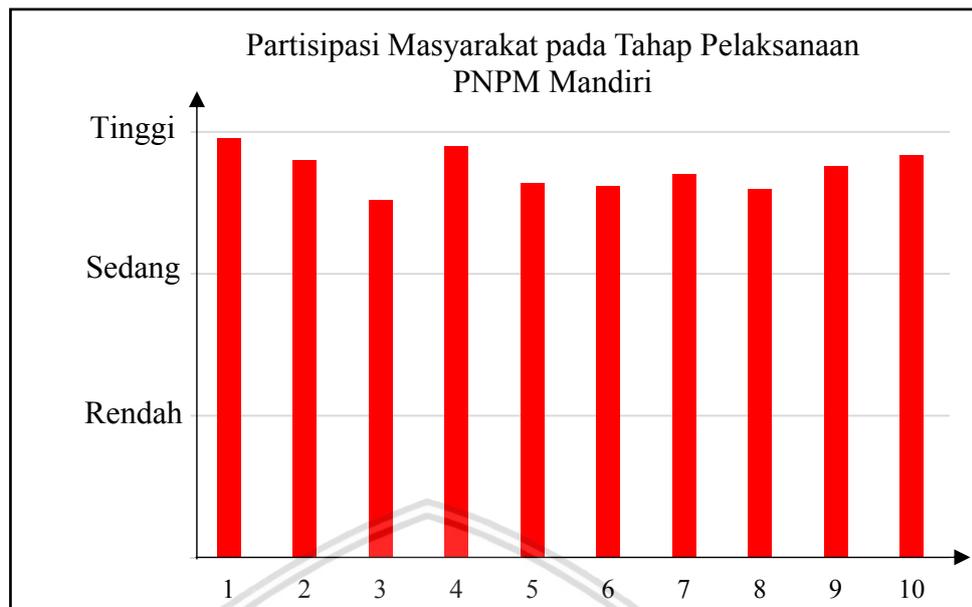
Lanjutan.....

<p>7. Menjaga kerukunan antar warga -Pernyataan dari Bapak O : <i>“Warga masyarakat saling membantu, tolong menolong agar warga bisa tetap rukun”</i> Masyarakat dan aparat desa serta tim pengelola PNPM Mandiri bersama-sama juga menjaga kerukunan antar warga.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi
<p>8. Memberikan sumbangan minuman dalam kegiatan -Pernyataan dari Bapak O : <i>“Masyarakat juga biasanya secara sadar menyumbangkan sumbangan seperti minuman juga”</i> Sumbangan seperti minuman juga dilakukan masyarakat secara swadaya dan bergilir.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi
<p>9. Memberikan sumbangan moral pada warga -Pernyataan dari Bapak O2 : <i>“Masyarakat juga aktif gotong royong sehingga secara tidak langsung juga mengajak warga yang lain juga untuk ikut aktif”</i> Masyarakat bersama-sama bekerja sama untuk saling bekerja sama, memberikan contoh moral yang baik.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi
<p>10. Memberikan gagasan pada saat pelaksanaan program berlangsung -Pernyataan dari Bapak O2 : <i>“Dalam kegiatan gotong royong masyarakat juga memberikan gagasan atau masukan selama kegiatan pembangunan dilakukan”</i> Pada saat pelaksanaan program masyarakat juga memberikan gagasan yang sejalan dengan pelaksanaan itu dijalankan.</p>
Partisipasi Masyarakat Tinggi



Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada pada tahap pelaksanaan di PNPM Mandiri. Masyarakat bersama-sama dengan aparat desa dan didampingi oleh tim Pengelola PNPM Mandiri berpartisipasi dalam pembangunan program.

Gambar 11. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri.



Gambar 12. Diagram Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan PNPM Mandiri.

Keterangan :

1. Mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan program
2. Memberikan sumbangan makanan ringan dalam kegiatan
3. Menyumbangkan alat dalam menunjang kegiatan pembangunan
4. Mengawasi jalannya kegiatan program
5. Memberikan pertolongan pada sesama warga
6. Menjaga jalannya kegiatan program
7. Menjaga kerukunan antar warga
8. Memberikan sumbangan minuman ringan dalam kegiatan
9. Memberikan sumbangan moral pada warga
10. Memberikan gagasan pada saat pelaksanaan program berlangsung

Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan dapat dikatakan tinggi, karena pada kesepuluh kegiatan di tahap pelaksanaan masyarakat berpartisipasi secara aktif. Masyarakat berpartisipasi aktif mulai pada kegiatan gotong royong dalam pembangunan program, memberikan sumbangan berupa makanan atau minuman, mengawasi jalannya program pembangunan, sampai dengan memberikan gagasan pada saat pelaksanaan program berlangsung.

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri.

Evaluasi merupakan tahapan lanjutan dari proses pelaksanaan kegiatan pembangunan yang sudah selesai dilakukan. Evaluasi mempunyai peran yang sangat penting juga dalam PNPM Mandiri yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program PNPM Mandiri. Tahap yang terakhir yaitu pemanfaatan hasil program, diharapkan program yang sudah dibangun atau dilaksanakan melalui PNPM Mandiri ini dapat dimanfaatkan, dipelihara dan diperbaiki dengan masyarakat desa sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat desa, agar nantinya program hasil PNPM Mandiri dapat dirasakan selamanya atau dalam jangka panjang. Karena pada dasarnya PNPM Mandiri yang mempunyai tujuan menumbuhkan sifat partisipatif dalam diri masyarakat, sehingga masyarakat semua diharapkan dapat aktif di dalam program tersebut, baik dalam hal evaluasi dan pemanfaatan hasil juga. Di tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil program, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu :

Tabel 12. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri.

Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri	
1.	Memberikan pendapat mengenai hasil program
2.	Memberikan penilaian tentang hasil program
3.	Memberikan kritik tentang hasil program
4.	Mengevaluasi kegiatan program
5.	Mengevaluasi kekurangan program
6.	Mengevaluasi kendala dalam program
7.	Memanfaatkan program dengan baik
8.	Memelihara hasil dari pembangunan program
9.	Memperbaiki hasil program dalam bentuk materi
10.	Memperbaiki hasil program dalam bentuk tenaga

Dalam evaluasi program juga yang bersifat partisipatif, dimana masyarakat desa beserta pemerintahan desa diharapkan dapat bekerja sama untuk mengevaluasi dan memanfaatkan hasil PNPM Mandiri dengan aktif tanpa melihat kedudukan ataupun tugas didalam desa. Di tahap evaluasi, pemerintahan desa juga melibatkan masyarakat untuk aktif didalamnya, sehingga masyarakat dan aparat desa dapat memberikan penilaian terhadap program yang telah dibangun bersama-sama. Kegiatan evaluasi juga harus dilakukan bersama, hal ini dilakukan agar dalam pembangunan selanjutnya bisa lebih baik lagi. Dan untuk pemanfaatan hasil juga masyarakat desa mempunyai kewajiban untuk memanfaatkan hasil dari PNPM Mandiri dengan tepat dan baik. Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pendapat mengenai hasil program

Setelah pelaksanaan pembangunan dilakukan, masyarakat juga memberikan pendapat mereka mengenai hasil program yang telah dibangun bersama-sama. Masyarakat mengungkapkan pendapat mereka mengenai hasil program, hasil pembangunan sesuai rencana atau tidak, sesuai keinginan bersama atau tidak. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Setelah pembangunan selesai, masyarakat langsung memberikan pendapat tentang hasil program. Baik dikatakan baik, kurang tepat, kurang bagus atau bagaimana itu dikatan yang sebenarnya”

(Wawancara, 25 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Iya biasanya ada kegiatan mengevaluasi, masyarakat membahas hasil program yang telah dibangun, dikatakan apa adanya”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Masyarakat dapat dijadikan juri yang jujur dalam suatu program pembangunan yang ada di desa, karena pembangunan tersebut merupakan kebutuhan masyarakat. Sehingga hasil dari pembangunan program dapat benar-benar dinilai oleh masyarakat. Hal ini sesuai pernyataan dari Bapak

10, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masyarakat sekedar memberi pendapat mengenai hasil pembangunan program kemarin, hasil kerja bakti yang dilakukan sebelumnya”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat Desa Putat Lor selain aktif melaksanakan pembangunan program, mereka juga aktif memberikan pendapat mengenai hasil program. Sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dapat dikatakan tinggi.

2. Memberikan penilaian terhadap hasil program

Selain memberikan pendapat mengenai hasil program, masyarakat juga memberikan penilaian terhadap hasil program yang dibangun sebelumnya. Masyarakat memberikan penilaian sebagai masukan untuk aparat desa beserta tim pengelola PNPM Mandiri agar pada program pembangunan selanjutnya dapat lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H, beliau selaku Ketua RW 03, beliau mengatakan :

“Pas evaluasi semua dieval, memberikan penilaian terhadap hasil program, sesuai target apa tidak, semua diberi penilaian”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 01, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Memberi penilaian juga, mengatakan yang sebenarnya, sudah sesuai dengan program dan kehendak masyarakat bersama atau tidak”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 01 juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 10, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masyarakat juga memberikan penilaian pada hasil program setelah proses pembangunan dilakukan”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat antusias memberikan penilaian terhadap hasil program pembangunan, sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini tergolong tinggi.

3. Memberikan kritik tentang hasil program

Pada tahap evaluasi masyarakat juga memberikan kritik tentang hasil program, akan tetapi tidak memberikan kritik yang mendetail, tetapi memberikan kritik tentang hasil program yang dilihat langsung masyarakat. hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Masyarakat hanya memberi pendapat saja, kalau mengkritik secara detail itu tidak, jadi mengkritik yang dilihat secara jelas dimata”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak H, beliau selaku Ketua RW 03, beliau mengatakan :

“Ada beberapa masyarakat yang mengkritik hasil program, tidak semua masyarakat, hanya beberapa saja”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Masyarakat hanya sekedar memberikan kritik mengenai hasil program, tidak semua masyarakat memberikan kritik maupun saran, sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong sedang.

4. Mengevaluasi kegiatan program

Kegiatan evaluasi program dari awal sampai akhir program PNPM Mandiri hanya dilakukan oleh aparat desa beserta tim pengelola PNPM Mandiri saja, masyarakat tidak ikut terlibat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Ada kegiatan evaluasi juga, tetapi masyarakat tidak seberapa aktif untuk ikut serta mengevaluasi program, hanya dilakukan pihak aparat desa saja sama pengelola PNPM Mandiri”

(Wawancara, 25 Februari 2018)

Masyarakat hanya terlibat sampai dengan pelaksanaan pembangunan saja, jika ada kegiatan rapat untuk membahas evaluasi kegiatan program masyarakat tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak H, beliau selaku Ketua RW 03, beliau mengatakan :

“Sepertinya kegiatan evaluasi program cuma dilakukan oleh aparat desa beserta tim PNPM Mandiri. Masyarakat tidak seberapa

aktif kalau sudah selesai pas pembangunan ya sudah selesai urusannya”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Pernyataan dari Bapak H juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 08, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Evaluasi mengenai kegiatan program hanya dilakukan oleh tim PNPM Mandiri saja tanpa melibatkan masyarakat desa”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Pada kegiatan mengevaluasi program masyarakat tidak dilibatkan secara aktif sehingga partisipasi masyarakat dapat dikatakan rendah.

5. Mengevaluasi kekurangan program

Selama program PNPM Mandiri, mengenai kekurangan program masyarakat juga tidak dilibatkan secara langsung dalam hal mengevaluasi kekurangan program. Masyarakat hanya memberikan penilaian sesuai pelaksanaan pembangunan program berlangsung. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Ada mengevaluasi kekurangan program juga, tapi ya cuma pihak-pihak tertentu saja yang mengevaluasi secara detail, masyarakat tidak ikut serta”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak H, beliau selaku Ketua RW 03, beliau mengatakan :

“Ya sama seperti tadi, yang mengevaluasi kegiatan program, kekurangan program itu aparat desa beserta tim PNPM Mandiri saja”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Penuturan senada juga disampaikan oleh Bapak 10, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Mengenai kekurangan program juga dibahas sendiri oleh pihak PNPM Mandiri tanpa masyarakat. masyarakat tidak ikut dilibatkan”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat tidak dilibatkan dalam kegiatan evaluasi kekurangan program sehingga partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat dikatakan rendah.

6. Mengevaluasi kendala program

Selama program PNPM Mandiri, dalam mengevaluasi kendala program masyarakat juga tidak dilibatkan secara langsung dalam hal mengevaluasi kekurangan program. Masyarakat hanya memberikan penilaian sesuai pelaksanaan pembangunan program berlangsung. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat lor, beliau mengatakan :

“Masyarakat ya ga seberapa aktif mengevaluasi tentang kendala program juga. Itu tidak seberapa aktif”

(Wawancara, 25 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Hal ini juga demikian. Hanya dievaluasi oleh pihak tertentu saja, seperti aparat desa dan pihak PNPM Mandiri”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Penuturan senada juga disampaikan oleh Bapak 10, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Kendala mengenai jalannya program dievaluasi oleh pihak PNPM Mandiri saja dengan aparat desa. Kita masyarakat tidak ikut terlibat”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat tidak dilibatkan dalam kegiatan evaluasi kendala program sehingga partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat dikatakan rendah.

7. Memanfaatkan program dengan baik

Masyarakat desa merasa terbantu oleh PNPM Mandiri, sehingga dari awal PNPM Mandiri masuk ke desa masyarakat memanfaatkan program ini dengan baik. Semua program yang dijalankan selama PNPM Mandiri dimanfaatkan oleh masyarakat dengan maksimal. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masyarakat sangat antusias dengan program yang ada di PNPM Mandiri, jadi masyarakat ya memanfaatkan program itu dengan maksimal”

(Wawancara, 25 Februari 2018)

Pada tahap perencanaan masyarakat aktif mengikuti kegiatan rapat guna membahas program dalam PNPM Mandiri, masyarakat juga aktif

pada saat proses pembangunan program di lingkungan desa, sehingga masyarakat tidak ingin menyalahgunakan PNPB Mandiri, karena banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H, beliau selaku Ketua RW 03, beliau mengatakan :

“Soal memanfaatkan program, masyarakat sangat aktif untuk memanfaatkan program. Jadi jangan sampai program PNPB ini sia-sia”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 10, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Masyarakat desa sangat memanfaatkan program ini semaksimal mungkin agar program ini dapat bermanfaat dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat sangat berantusias untuk memanfaatkan PNPB Mandiri, sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini dapat tergolong tinggi.

8. Memelihara hasil program

Selain memanfaatkan program PNPB Mandiri dengan baik, masyarakat desa juga secara kesadaran mau untuk memelihara hasil dari program pembangunan PNPB Mandiri. Masyarakat merasa memiliki atas hasil program yang telah dibangun bersama-sama. Sehingga masyarakat juga secara sadar mau memelihara hasil pembangunan program agar tahan lama dan tidak cepat rusak. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Setelah proses pembangunan selesai, pastinya masyarakat juga aktif memberikan pemeliharaan terhadap hasil pembangunan, agar awet, tidak cepat rusak dan tahan lama”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Masyarakat aktif memelihara hasil pembangunan dari PNPB Mandiri pada lingkungan sekitar rumah mereka, sehingga keadaan lingkungan desa bisa terjaga dengan baik. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H, beliau selaku Ketua RW 03, beliau mengatakan :

“Masyarakat aktif memelihara hasil pembangunan program PNPM, masyarakat memelihara hasil pembangunan dilingkungan sekitar mereka”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan Bapak H juga senada dengan pernyataan dari Bapak 10, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat lor, beliau mengatakan :

“Hasil pembangunan dari PNPM Mandiri dirawat dan dipelihara oleh masyarakat pada lingkungan sekitarnya masing-masing”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Masyarakat berantusias memelihara hasil dari program PNPM Mandiri sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong tinggi.

9. Memperbaiki hasil program dalam bentuk materi

Selain memelihara hasil dari program PNPM Mandiri masyarakat desa juga melakukan perbaikan apabila ada kerusakan. Akan tetapi tidak banyak masyarakat yang memperbaiki hasil program dalam bentuk materi, karena memang hasil program pembangunan tersebut milik bersama sehingga masyarakat berpikir ulang jika hanya beberapa orang saja yang mengeluarkan hartanya untuk memperbaiki hasil program. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Masyarakat biasanya juga memperbaiki hasil program yang sekiranya perlu perbaikan, tetapi jarang dalam bentuk materi”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Jika ada kerusakan yang parah, biasanya perbaikan menggunakan uang kas desa, sehingga tidak selalu masyarakat mengeluarkan harta bendanya untuk memperbaiki hasil dari program pembangunan. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H, beliau selaku Ketua RW 03, beliau mengatakan :

“Ada perbaikan juga, jika hasil pembangunan PNPM Mandiri kemarin terjadi kerusakan. Tetapi untuk dalam bentuk materi sepertinya jarang, ada juga tapi jarang adanya”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H juga senada dengan pernyataan yang disampaikan dengan Bapak 08, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Biasanya kegiatan memperbaiki hasil program jarang dalam bentuk materi lagi”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Masyarakat antusias memperbaiki apabila ada kerusakan pada hasil pembangunan PNPM Mandiri, akan tetapi jarang dalam bentuk harta benda atau materi sehingga partisipasi masyarakat pada kegiatan ini dapat dikatakan sedang.

10. Memperbaiki hasil program dalam bentuk tenaga

Bentuk partisipasi masyarakat yang terakhir pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil ayitu memperbaiki hasil program dalam bentuk tenaga. Apabila terjadi kerusakan terhadap hasil program masyarakat bersama-sama melakukan kegiatan gotong royong atau kerja bakti untuk memperbaiki hasil program PNPM Mandiri. Masyarakat lebih memilih memperbaiki dalam bentuk tenaga dibanding dalam bentuk materi. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Ada kegiatan perbaikan, biasanya dilakukan melalui kegiatan gotong royong, masyarakat juga senang sekali jika ada kegiatan kerja bakti”

(Wawancara, 25 Februari 2018)

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Untuk perbaikan hasil pembangunan dalam bentuk tenaga itu masyarakat sangat antusias, diadakan kegiatan kerja bakti biasanya, kadang sebulan sekali, biasanya seperti itu”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Masyarakat aktif jika ada kegiatan seperti gotong royong, memperbaiki keadaan lingkungan. Sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini dapat dikatakan tinggi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak 10, beliau salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Perbaikan terhadap hasil program biasanya dilakukan kegiatan kerja bakti oleh masyarakat sekitar, masyarakat juga aktif kalau ada kegiatan kerja bakti dilingkungan”

(Wawancara, 21 Maret 2018).

Dengan demikian memang masyarakat dilibatkan oleh pihak aparat desa, akan tetapi masyarakat tidak berpartisipasi secara aktif. Masyarakat berpartisipasi aktif pada tahap pemanfaatan hasil, karena program yang dibangun itu memang program yang dibutuhkan masyarakat dengan manfaat yang bisa dirasakan masyarakat desa. Masyarakat dengan sadar mau memanfaatkan, menjaga serta memperbaiki hasil PNPM Mandiri. Sehingga dapat dikatakan, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga berupa ikut serta memanfaatkan, menjaga dan memperbaiki hasil program pembangunan, partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yaitu menjaga dan memperbaiki hasil program dalam bentuk materi apabila ada kerusakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil dapat dilihat pada gambar berikut :

3

Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri

1. Memberikan pendapat mengenai hasil program

-Pernyataan dari Bapak 10 :

“Masyarakat cuma sekedar memberi pendapat mengenai hasil pembangunan gotong royong yang dilakukan sebelumnya”

Masyarakat desa aktif dalam memberi pendapat mengenai hasil program yang telah dijalankan.

Partisipasi Masyarakat Tinggi

2. Memberikan penilaian tentang hasil program

-Pernyataan dari Bapak 10 :

“Masyarakat juga memberikan penilaian pada hasil program setelah proses pembangunan dilakukan”

Masyarakat desa juga berantusias dalam memberikan penilaian tentang hasil program.

Partisipasi Masyarakat Tinggi

Lanjutan.....

Lanjutan....

<p>3. Memberikan kritik tentang hasil program -Pernyataan dari Bapak 10 : <i>“Masyarakat kurang memberikan kritikan terhadap hasil pembangunan program”</i> Masyarakat desa kurang seberapa antusias untuk memberikan kritik mengenai hasil program.</p>		
Partisipasi Masyarakat Sedang		
<p>4. Mengevaluasi kegiatan program -Pernyataan dari Bapak 08 : <i>“Evaluasi mengenai kegiatan program hanya dilakukan oleh tim PNPM Mandiri tanpa melibatkan masyarakat”</i> Evaluasi kegiatan program hanya dilakukan oleh aparat desa dan tim pengelola PNPM Mandiri.</p>		
Partisipasi Masyarakat Rendah		
<p>5. Mengevaluasi kekurangan program -Pernyataan dari Bapak 10 : <i>“Mengenai kekurangan program juga dibahas oleh pihak PNPM Mandiri tanpa masyarakat”</i> Masyarakat desa kurang mengevaluasi kekurangan program, biasanya di evaluasi oleh tim pengelola PNPM Mandiri sendiri.</p>		
Partisipasi Masyarakat Rendah		
<p>6. Mengevaluasi kendala dalam program -Pernyataan dari Bapak 10 : <i>“Kendala mengenai jalannya program juga hanya di evaluasi oleh pihak PNPM Mandiri saja”</i> Kendala program juga hanya dievaluasi dari tim pengelola PNPM Mandiri.</p>		
Partisipasi Masyarakat Rendah		
<p>7. Memanfaatkan program dengan baik -Pernyataan dari Bapak 10 : <i>“Masyarakat desa sangat memanfaatkan program ini semaksimal mungkin”</i> Masyarakat sangat berantusias untuk memanfaatkan program dari hasil PNPM Mandiri yang sudah berjalan di desa.</p>		
Partisipasi Masyarakat Tinggi		

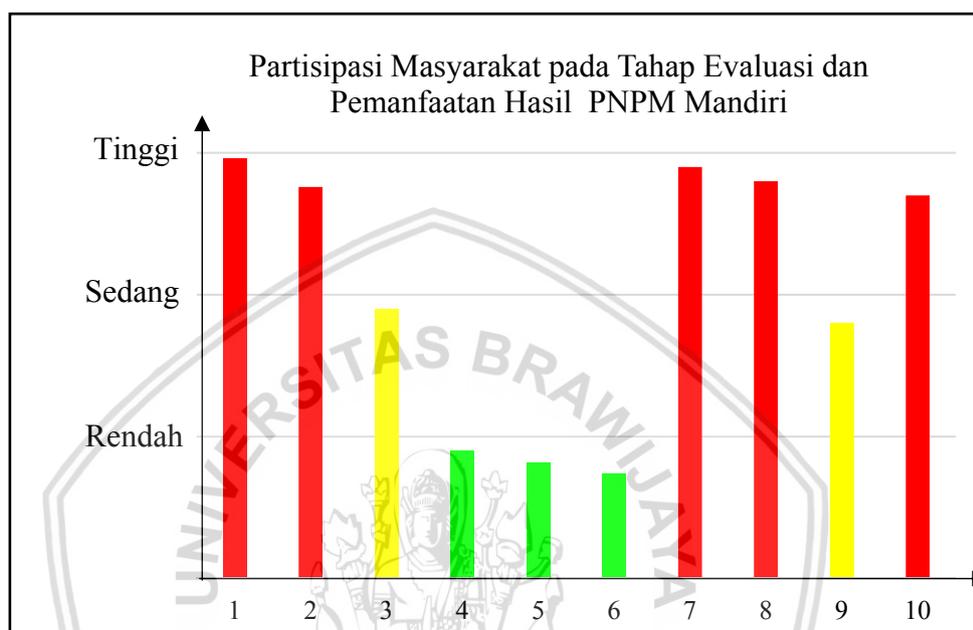
Lanjutan.....



Gambar 13. Bentuk Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri.

Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil dapat dikategorikan sedang, karena masyarakat desa berpartisipasi tinggi pada beberapa kegiatan dalam tahap evaluasi diantaranya kegiatan memberikan pendapat dan penilaian tentang hasil program, memanfaatkan program PNPM Mandiri dan memelihara hasil dari pembangunan

program. Masyarakat kurang berpartisipasi dalam hal kegiatan mengevaluasi hasil dari program, mengevaluasi kekurangan dari hasil program, dan mengevaluasi kendala dari hasil program. Kegiatan dalam hal mengevaluasi program hanya dilakukan oleh aparat desa serta tim pengelola PNPM Mandiri tanpa melibatkan masyarakat.

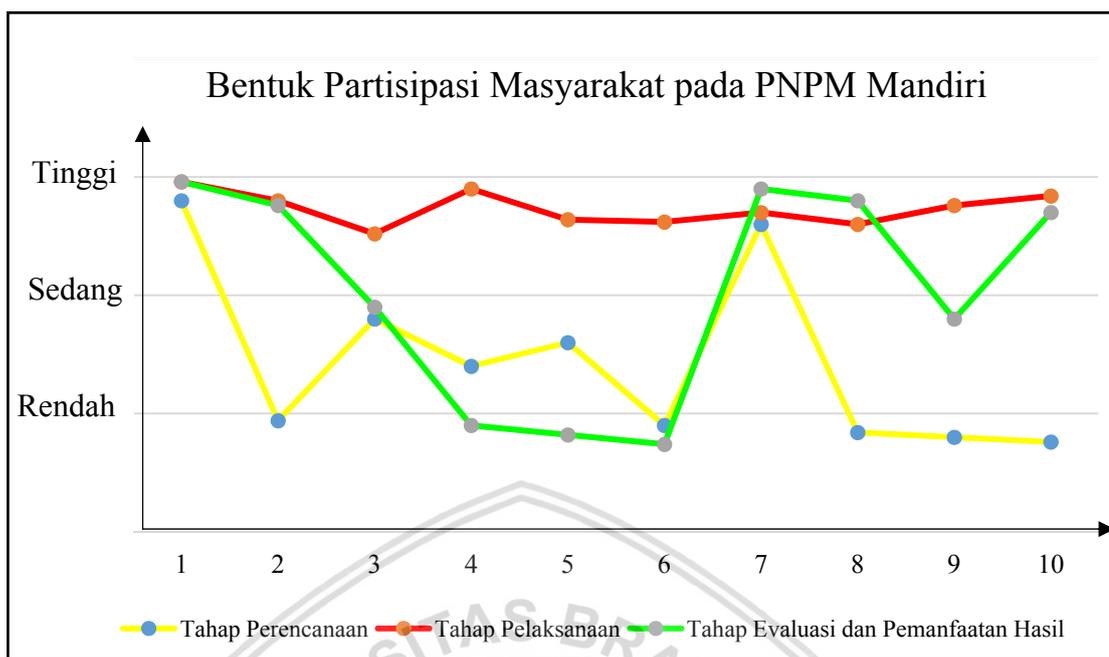


Gambar 14. Diagram Partisipasi Masyarakat pada Tahap Evaluasi dan Pemanfaatan Hasil PNPM Mandiri.

Keterangan :

Bentuk partisipasi masyarakat :

1. Memberikan pendapat mengenai hasil program
2. Memberikan penilaian tentang hasil program
3. Memberikan kritik tentang hasil program
4. Mengevaluasi kegiatan program
5. Mengevaluasi kekurangan program
6. Mengevaluasi kendala dalam program
7. Memanfaatkan program dengan baik
8. Memperbaiki hasil dari pembangunan program
9. Memperbaiki hasil program dalam bentuk materi
10. Memperbaiki hasil program dalam bentuk tenaga



Masyarakat kurang berpartisipasi aktif dalam PNPM Mandiri, masyarakat desa hanya aktif pada tahap pelaksanaan program. Selain kegiatan tersebut, yang berpartisipasi secara aktif hanya dilakukan oleh aparat desa beserta pengurus PNPM Mandiri.

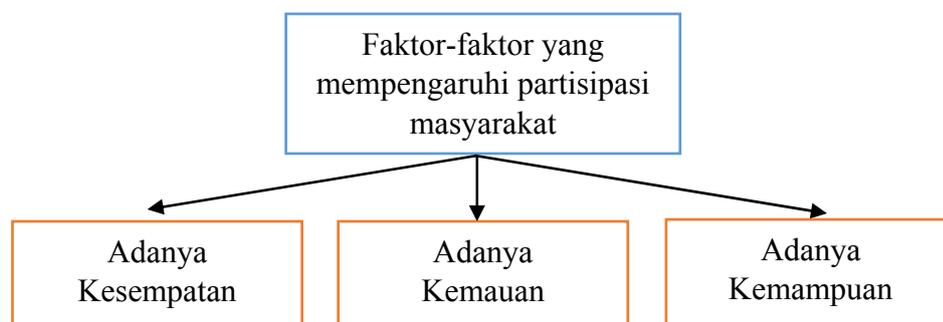
Gambar 15. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat pada PNPM Mandiri.

Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat masih cukup rendah. Masyarakat kurang berpartisipasi secara aktif, hanya mengikuti kegiatan rapat dan memberikan usulan-usulan program. Kegiatan lain sebagian besar dilakukan oleh aparat desa dan pengurus PNPM Mandiri saja. Akan tetapi tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat tinggi. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan di tahap pelaksanaan program seperti kegiatan pembangunan program. Kemudian untuk tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil. Masyarakat kurang aktif dalam kegiatan evaluasi hasil program, karena kegiatan evaluasi dilakukan dari pihak PNPM Mandiri beserta aparat desa. Tetapi masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemanfaatan hasil dari PNPM Mandiri.

5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada PNPM Mandiri.

Kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri telah mampu menumbuhkan serta menggerakkan partisipasi masyarakat Desa Putat Lor, khususnya masyarakat desa menengah kebawah. PNPM Mandiri masuk di Desa Putat Lor mulai tahun 2009 dan berakhir pada tahun 2012. Selama 4 tahun PNPM Mandiri berjalan di Desa Putat Lor, masyarakat mempunyai peran penting didalam program tersebut, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta pemanfaatan hasil memerlukan partisipasi masyarakat. Masyarakat secara senang hati dan terbuka menerima program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, sehingga masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan program pembangunan didalamnya, meskipun program PNPM Mandiri adalah program yang harus berjalan dengan swadaya yang berarti masyarakat secara bersama-sama menjalankan program tanpa adanya gaji.

Masyarakat bergotong royong, kerja bakti bersama-sama dengan swadaya guna melancarkan program PNPM Mandiri yang ada di Desa Putat Lor. Meskipun masyarakat juga memiliki kepentingan serta kegiatan pribadi masing-masing, masyarakat Desa Putat Lor mau meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam program PNPM Mandiri. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri di desa Putat Lor. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain yaitu :



Gambar 16. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.

1. Adanya Kesempatan

Faktor pertama yaitu faktor adanya kesempatan, yaitu dimana kondisi susana lingkungan yang disadari oleh warga masyarakat yang tinggal didalamnya, sehingga warga masyarakat secara sadar berpeluang untuk ikut serta berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di desa Putat Lor. Masyarakat desa Putat Lor secara sadar, tumbuh rasa kesadaran dalam dirinya untuk berpartisipasi aktif atau terlibat didalam kegiatan PNPM Mandiri. Masyarakat memanfaatkan PMPM Mandiri ini untuk membangun desanya ke arah yang lebih baik. Pada PNPM Mandiri masyarakat juga berkeinginan untuk memperbaiki kondisi lingkungan hidupnya, keadaan lingkungan yang kurang tertata rapi melalui kegiatan pembangunan yang dilaksanakan melalui program PNPM Mandiri dapat diperbaiki dengan dana yang didapatkan dari program tersebut.

Masyarakat dalam PNPM Mandiri mendapatkan peluang untuk ikut serta berpartisipasi di program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Masyarakat juga dapat memanfaatkan PNPM Mandiri ini untuk memperbaiki keadaan lingkungan desa seperti memperbaiki infrastruktur desa maupun keadaan ekonomi masyarakat desa. Berikut pemaparan dari Bapak 02 beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Soale wes jadi kewajiban dan tanggung jawab sebagai masyarakat di desa ini. Ya kepengen maju aja, kepengen bagus, kepengen yang terbaik lah dilingkungannya. Jangan sampai kalah dengan kampung lain. Jadi kalau ikut serta ya diusahakan bisa”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Maksud dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 02, adalah sebagai berikut “

“Karena sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sebagai masyarakat di desa ini. Ya ingin maju aja, ingin bagus, ingin yang terbaik di lingkungannya. Jangan sampai kalah dengan desa lain. Jadi kalau ikut serta ya diusahakan bisa”

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak 07, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Ya demi masyarakat dan lingkungan biar lebih baik, masyarakat melihat kesempatan, mumpung ada bantuan dana ya masyarakat sadar buat ikut serta di pembangunan”

(Wawancara, 18 Maret 2018)

Masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di Desa Putat Lor karena masyarakat melihat kesempatan untuk merubah kehidupan dan lingkungannya, PNPM Mandiri dijadikan sebagai jembatan pengantar perubahan desa yang lebih baik, memanfaatkan dana bantuan dari PNPM untuk membuat program pembangunan yang diperlukan warga saat ini. Melalui PNPM Mandiri masyarakat memiliki peluang untuk memperbaiki keadaan lingkungan serta kehidupannya. Masyarakat Desa Putat Lor memanfaatkan dana bantuan dari PNPM Mandiri dengan semaksimal mungkin. Dana yang didapatkan dibagi untuk beberapa kegiatan yang tentunya agar dapat memperbaiki lingkungan masyarakat serta menguntungkan masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak 08, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Sebelum ada PNPM, desa ini yang namanya air bersih sulit sekali, jadi dibidang air bersih sampe beli di kampung sebelah, jadi kalau seumpama telaga yang ada di dusun ini pas musim kemarau gak hujan, telaganya sering tidak ada air. Mangkanya allhamdulillah sejak ada PNPM bisa dicari sumber air dengan pengeboran sampai disalurkan kerumah masing-masing rumah warga. Jadi sangat terbantu. Semua warga mau ikut serta di PNPM karena memang kesadaran warga buat desanya lebih baik”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

2. Adanya Kemauan

Faktor kedua yaitu adanya kemauan, yaitu suatu kondisi dimana ada sesuatu yang menumbuhkan atau mendorong minat sikap warga masyarakat untuk termotivasi agar ikut serta berpartisipasi. Faktor adanya kemauan yakni dalam diri masyarakat sudah ada niat untuk ikut berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di desa Putat Lor, biasanya faktor ini juga didorong oleh berupa manfaat yang bisa didapatkan atau dirasakan atas partisipasi yang diberikan. Masyarakat desa Putat Lor ikut berpartisipasi karena masyarakatnya sendiri sadar untuk aktif menjalankan program ini, selain itu masyarakat juga memperoleh manfaat serta keuntungan dalam kegiatan pembangunan di program PNPM Mandiri.

Kemauan dalam diri masyarakat desa yaitu timbul rasa kesadaran dari dalam diri masyarakat sendiri, dan masyarakat sendiri juga sudah mempunyai

kemauan untuk ikut serta berpartisipasi dalam PNPM Mandiri. Karena masyarakat juga sadar bahwa masyarakat mendapatkan keuntungan serta manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari program PNPM Mandiri ini. Berikut pemaparan dari Bapak 09, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Soalnya mbak, kalau kita sebagai masyarakat gak ikut serta, gimana programnya mau jalan, masyarakat yang ikut bangun itu pasti sadar kalau harus ikut di kegiatan ini. Jadi pasti kesadaran, kemauan masyarakatnya sendiri-sendiri. Biar nanti kalau desanya bagus kan enak dipandang.”

(Wawancara, 21 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 05, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Karena saya sangat senang karena ada program untuk masyarakat yang pada saat itu membutuhkan sekali yang masalah kepentingan sehari-hari, jadi sangat membantu sekali. Karena programnya juga saya kira sangat bermanfaat sekali untuk masyarakat, jadi sepertinya masyarakat yang ikut-ikutan membangun itu karena memang sadar agar desanya bisa dibangun”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak 01, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Kalau kita sebagai masyarakat gak ikut serta, gimana programnya jalan, jadi masyarakat yang ikut sserta bangun itu pasti sadar kalau harus ikut di kegiatan ini”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Masyarakat ikut berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di Desa Putat Lor karena memang dalam diri masyarakat desa sudah mempunyai sifat kemauan untuk ikut aktif di PNPM Mandiri ini, karena dengan keikutsertaan masyarakat, mereka bisa mendapatkan manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung yaitu dalam pembangunan infrastruktur desa. Salah satu pembangunan infrastruktur desa yang dibangun di Desa Putat Lor yaitu pembangunan saluran air. Pada awalnya kondisi saluran air yang ada di Desa Putat Lor sangat tidak layak, pada saat musim hujan saluran air tersumbat sehingga menimbulkan genangan atau banjir di jalan Desa Putat Lor. Setelah adanya pembangunan

melalui program PNPM Mandiri, saat ini kondisi saluran air sudah tertata rapi.

Program PNPM Mandiri lainnya juga ada bantuan dana bergulir. Program bantuan dana bergulir mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Putat Lor khususnya masyarakat desa menengah kebawah. Program dana bergulir diperuntukkan untuk masyarakat yang membutuhkan modal dalam memperbaiki keadaan perekonomian keluarganya, secara tidak langsung masyarakat yang memanfaatkan program bantuan dana bergulir dapat merasakan manfaat secara langsung dari program tersebut. Masyarakat dapat menambah modal untuk memulai usaha maupun mengembangkan usaha yang telah dilakukannya.

3. Adanya Kemampuan

Faktor yang terakhir yaitu adanya kemampuan, maksudnya disini yaitu suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai kesadaran serta keyakinan pada diri masyarakat bahwasanya dia mempunyai kemampuan untuk ikut serta berpartisipasi. Masyarakat merasa bahwa mereka mampu untuk ikut serta berpartisipasi dalam hal bisa berupa tenaga, pikiran, harta benda dan waktu serta yang lainnya. Kemampuan masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga yaitu masyarakat dapat membantu melancarkan program pembangunan seperti ikut gotong royong atau kerja bakti. Bentuk pikiran yaitu masyarakat mampu memberikan masukan, kritik maupun saran dalam kegiatan musyawarah membahas program yang akan dijalankan. Bentuk harta benda yaitu masyarakat mampu untuk menyumbangkan sedikit harta bendanya guna mendukung kegiatan pembangunan program yang ada di PNPM Mandiri.

Adanya kemampuan dalam diri masyarakat yaitu mampu secara fisik, mampu dalam hal harta benda dan mampu untuk meluangkan dan membagi waktu antara kegiatan masyarakat pribadi dan kegiatan bermasyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak B, beliau merupakan Ketua Koordinator PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Karena kesadaran, dapat bantuan dana kan sudah merasa senang, bisa memperbaiki lingkungan agar bersih, tertata rapi dan terbangun, karena sudah kewajiban juga, selain itu ya karena saya

mampu, kalau saya mampu ikut kenapa tidak, ikut aktif memperbaiki kehidupan lingkungan masyarakat di masyarakat dengan bantuan dari PNPM”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 05, beliau merupakan salah satu warga masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Kembali ke individunya masing-masing. Saya disini sadar dan merasa mampu untuk ikut serta di PNPM, jadi saya ikut serta aktif”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak M, beliau adalah Ketua RT 08 Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Karena sudah kewajiban sebagai ketua RT, selain itu ya karena saya mampu dan kesadaran dalam diri buat ikut serta memanfaatkan program ini buat membangun lingkungan di desa saya, kalau saya mampu ikut kenapa tidak ikut”

(Wawancara, 8 Maret 2018)

Masyarakat desa Putat Lor aktif berpartisipasi di PNPM Mandiri karena warga masyarakat merasa mampu untuk ikut serta, mereka merasa mampu ikut menyumbangkan tenaga berupa ikut gotong royong, menyumbangkan pikiran berupa memberikan pendapat serta masukan dan juga dapat berupa menyumbangkan saranan atau harta benda yang berupa memberikan jaminan seperti makanan atau minuman ringan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak 01, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Kalau selaku warga dan bagian dari masyarakat ngak aktif, ya berarti kita menghambat proses terwujudnya program dari PNPM, jadi sebisa mungkin masyarakat sadar buat ikut bekerja sama di PNPM. Kembali ke individunya masing-masing. Saya disini sadar dan merasa mampu untuk ikut kerja di PNPM, jadi saya ikut serta aktif”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

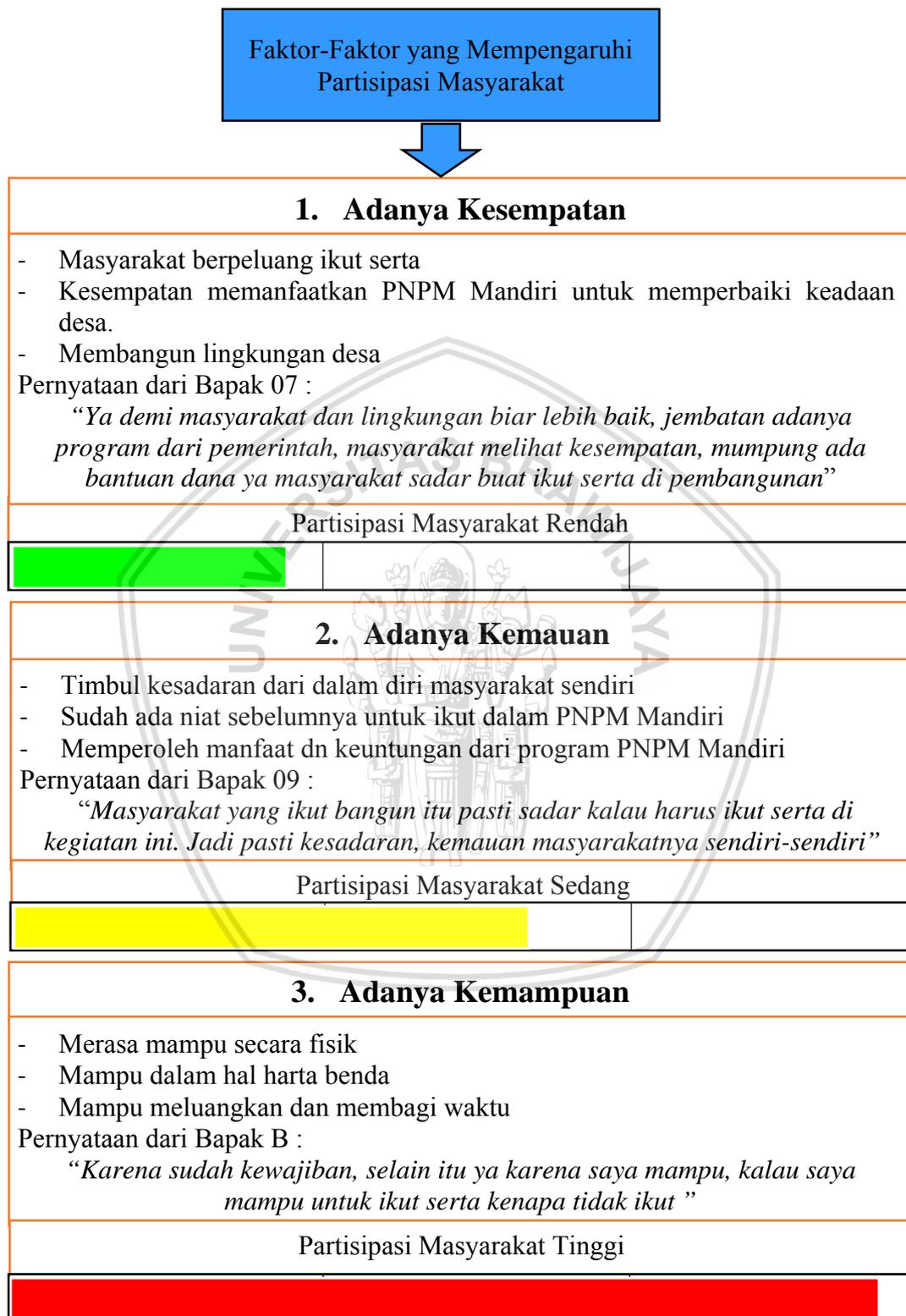
Pernyataan dari Bapak 01 menjelaskan bahwa masyarakat Desa Putat Lor ikut serta berpartisipasi dalam program yang ada di PNPM Mandiri karena masyarakat desa memiliki kesadaran untuk melancarkan program pembangunan tersebut. Sebagai bagian dari masyarakat Desa Putat Lor apabila tidak ikut serta dalam kegiatan pembangunan program di PNPM Mandiri berarti juga dapat menghambat proses dari program tersebut, yang juga akan berimbas pada masyarakat desa. Selain itu masyarakat juga

berkeinginan untuk mewujudkan pembangunan dalam program di PNPM Mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Putat Lor, ikut serta berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di desa ini karena masyarakat mempunyai kesadaran untuk ikut aktif, agar kegiatan PNPM Mandiri berjalan dengan lancar dan mendapatkan manfaat yang positif bagi masyarakat desa Putat Lor. Selain itu juga masyarakat desa Putat Lor, memiliki rasa kemauan untuk ikut bersama-sama dengan masyarakat yang lain untuk membangun desa ke arah yang lebih baik melalui PNPM Mandiri ini, dan juga masyarakat desa Putat Lor merasa mampu dalam ikut serta berpartisipasi di pembangunan desa pada PNPM Mandiri di desa ini. Sehingga partisipasi yang masyarakat berikan memberikan dampak yang positif untuk memperbaiki kehidupan bermasyarakat dan memperbaiki lingkungan sekitar. Masyarakat tergerak aktif karena melalui PNPM Mandiri, masyarakat dapat membangun lingkungannya dan membantu masyarakat juga dalam hal perekonomian, sehingga secara jangka pendek dan jangka panjang PNPM Mandiri memberikan dampak yang positif untuk kehidupan masyarakat di lingkungan desa Putat Lor.

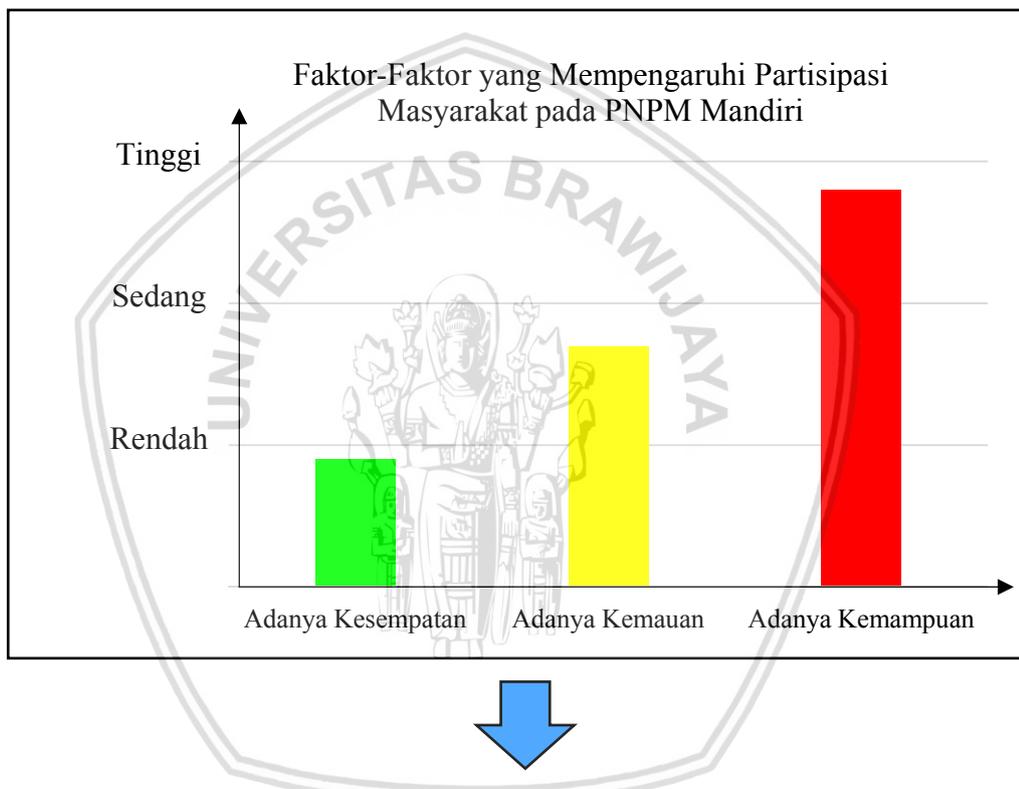
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pembangunan Masyarakat (PNPM) Mandiri antara lain adanya kesempatan, adanya kemauan dan adanya kemampuan semuanya ada di dalam diri masyarakat di Desa Putat Lor, sehingga masyarakat mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi serta pemanfaatan hasil masyarakat mau ikut serta secara aktif maupun juga kurang aktif. Masyarakat ikut berpartisipasi guna mendukung kegiatan PNPM Mandiri yang ada di Desa Putat Lor, karena program melalui PNPM Mandiri dapat memperbaiki lingkungan, memperbaiki kehidupan masyarakat desa ke arah yang lebih baik. Sehingga kemiskinan masyarakat dapat terbantu dan dapat diminimalisir melalui PNPM Mandiri, yang akan berujung pada meningkatkan masyarakat desa khususnya masyarakat yang ada di Desa Putat Lor. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat serta

partisipasi masyarakat yang ada didalamnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 17. Informasi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada PNPM Mandiri.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang pertama yaitu adanya kesempatan, faktor tersebut yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam faktor adanya kesempatan masyarakat berpartisipasi rendah. Faktor selanjutnya yaitu faktor adanya kemauan, faktor tersebut dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi, dalam faktor adanya kemauan masyarakat berpartisipasi cukup atau sedang. Dan dalam faktor adanya kemampuan masyarakat berpartisipasi cukup tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

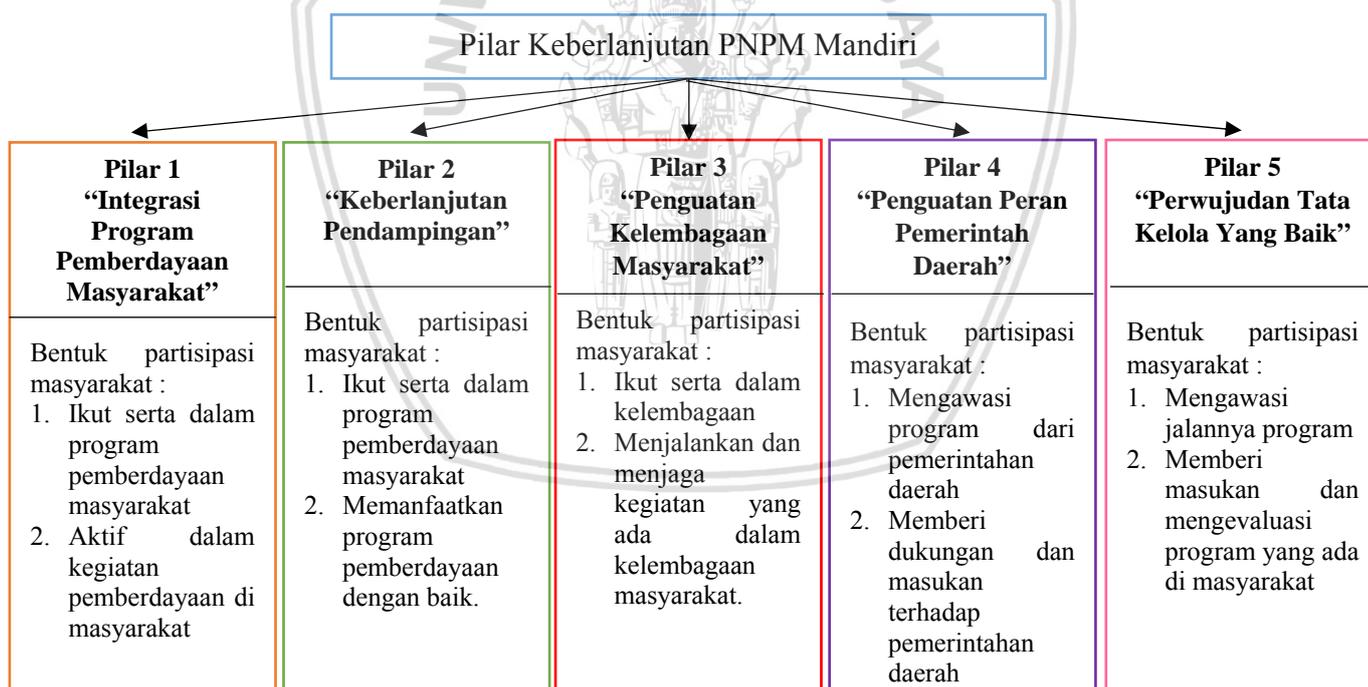


Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Putat Lor ikut serta berpartisipasi dalam PNPM Mandiri karena mereka mempunyai kemampuan, kemauan serta kesempatan untuk ikut serta berpartisipasi dan terlibat dalam PNPM Mandiri.

Gambar 18. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada PNPM Mandiri.

5.4 Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri masuk di Desa Putat Lor mulai tahun 2009 dan program tersebut berakhir tahun 2012. Akan tetapi banyak pendapat dari masyarakat desa yang menginginkan bahwa PNPM Mandiri tetap dijalankan atau terus berlanjut. Sehingga disini peneliti akan mencoba menganalisis keberlanjutan PNPM Mandiri yang telah berjalan sebelumnya. PNPM Mandiri merupakan program dari pemerintah yang berupa memberikan dana untuk membangun desa dan memberdayakan masyarakat desa, dana yang diberi oleh pemerintah dapat digunakan untuk membangun desa dari segi infrastruktur desa maupun membantu dalam perekonomian warga secara langsung yaitu melalui bantuan pengelolaan dana bergulir. Keberlanjutan PNPM Mandiri dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pilar keberlanjutan PNPM Mandiri pada gambar dibawah ini :



Gambar 19. Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri.

PNPM Mandiri memberikan banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, selain itu juga masyarakat desa masih memerlukan dana bantuan untuk membangun lingkungan di desanya, sehingga masyarakat berkeinginan agar PNPM Mandiri terus dijalankan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan

dari Ibu E, beliau sebagai ketua unit pengelola keuangan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Programnya kan sudah selesai mbak, tapi kalau dilihat dari manfaate yang banyak, dilihat juga masyarakat masih membutuhkan bantuan dana buat perbaikan lingkungan, perbaikan jalan iku semua atau meningkatkan taraf hidup masyarakat inginnya ya kalau bisa itu dilanjutkan, karena ya memang selain masyarakat memanfaatkan dana dengan baik juga manfaat PNPM sangat banyak sekali yang bisa dirasakan sampai sekarang”

(Wawancara, 27 Februari 2018)

PNPM Mandiri juga merupakan program pembangunan yang mengarah kepada kebutuhan masyarakat di lingkungannya, melalui dana dari PNPM Mandiri, masyarakat dapat membangun desanya ke arah yang lebih baik, karena pada semua tahap di PNPM Mandiri, masyarakat terlibat secara langsung. Pada tahap perencanaan program pembangunan yang dilakukan merupakan program yang diusulkan dari masyarakat untuk masyarakat juga. Tahap pelaksanaan pada program pembangunan, masyarakat juga terlibat aktif didalamnya. Pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil masyarakat juga masih terlibat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak I, beliau merupakan Ketua RW 04 di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Selama PNPM sudah selesai kan gak ada program lagi, jadi kalau bisa dihidupkan kembali dengan program yang lebih bagus lagi. Sebenarnya kan PNPM juga melibatkan seluruh masyarakat, harusnya ya diteruskan, karena yang tau kebutuhan, yang tau keperluan ya masyarakat sendiri, masyarakat yang mengajukan sendiri, oh ini loh yang dibutuhkan, PNPM kemarin seperti itu”

(Wawancara, 5 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 01, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Saya pribadi kan lebih seneng ada perbaikan pembangunan yang mengarah ke kebaikan. PNPM itu memberikan perbaikan kepada masyarakat di desa ini. Seandainya perbaikan itu ada, terus mengapa tidak kita lanjutkan. Jadi programnya lebih baik dilanjutkan dengan pertimbangan-pertimbangan tadi. Selain itu juga programe harus lebih baik dari yang ada, sehingga kami masyarakat lebih bisa merasakan perubahan lebih baik dari yang ada”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Setiap program pembangunan yang mengarah ke kebaikan masyarakat pastinya selalu dibutuhkan oleh masyarakat, meskipun berbeda

kepemimpinan akan tetapi jika ada program yang sudah memberikan hasil atau manfaat yang positif sebaiknya tetap dilanjutkan kembali. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak 06, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya ya, kalau bisa dilanjutkan. Setiap program yang baik yang memang itu sedang sangat dibutuhkan, seharusnya jangan dihentikan, siapa saja yang menjadi pemimpin atau yang jadi pemegang pemerintahan jangan sampek memberhentikan satu program yang berjalan baik, program yang memberikan manfaat. Kalau bisa programnya ditambah”

(Wawancara, 13 Maret 2018)

Melalui pernyataan diatas, menurut pendapat dari masyarakat di Desa Putat Lor, PNPM Mandiri sebaiknya dilanjutkan kembali, karena masyarakat dapat memanfaatkan program pembangunan dari PNPM Mandiri ini. Masyarakat berkeinginan bahwa lingkungannya selalu ada perbaikan dan pembangunan. Masyarakat juga masih membutuhkan bantuan dana dari pihak pemerintah untuk memperbaiki kehidupannya agar bisa lebih baik lagi, sehingga masyarakat desa menengah kebawah dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya dan secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara langsung masyarakat menginginkan bahwa PNPM Mandiri dapat dilanjutkan kembali. Akan tetapi keberlanjutan suatu program pemberdayaan dan pembangunan dapat dilihat dari pilar keberlanjutan program. Pilar keberlanjutan PNPM Mandiri merupakan suatu ukuran dimana program bisa dikatakan dapat berlanjut. Terdapat 5 pilar keberlanjutan PNPM Mandiri, diantaranya:

1. Pilar 1 “Integrasi Program Pemberdayaan Masyarakat”

Pilar 1 dalam keberlanjutan PNPM Mandiri yaitu integrasi program pemberdayaan masyarakat. Maksudnya yaitu PNPM Mandiri yang dilaksanakan di Desa Putat Lor dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pembangunan serta pemberdayaan yang ada di PNPM Mandiri, sehingga bentuk pasrtisipasi masyarakat yang dapat dilihat yaitu yang pertama masyarakat ikut serta dalam program pemberdayaan

masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat yang kedua yaitu aktif dalam kegiatan pemberdayaan di masyarakat.

Pada bentuk partisipasi masyarakat yang pertama yaitu masyarakat ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang ada di PNPM Mandiri selain program pembangunan. Selama PNPM Mandiri ada di Desa Putat Lor, masyarakat desa terlibat atau ikut serta apabila ada kegiatan yang dilakukan dalam program PNPM Mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak A, beliau selaku Kepala Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Iya pasti ikut, ikut mengawasi, memantau programnya. Programnya pas sesuai prosedur apa tidak, programnya berhasil sesuai sasaran atau tidak itu dipantauterus menerus”

(Wawancara, 25 Februari 2018)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa masyarakat ikut serta dalam program yang ada di PNPM Mandiri, keikutsertaan masyarakat juga memiliki peran penting, selain mengikuti kegiatan program pemberdayaan yang ada di program PNPM Mandiri, masyarakat juga mengawasi serta memantau selama kegiatan pemberdayaan dilakukan. Hal senada juga diontorakan oleh Bapak 03, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Jadi selama kegiatan yang ada di PNPM masyarakat ikut terlibat di program pemberdayaan itu”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa, masyarakat Desa Putat Lor mengikuti kegiatan pemberdayaan yang ada pada program PNPM Mandiri. Kemudian pada bentuk partisipasi yang kedua yaitu aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Apabila masyarakat Desa Putat Lor ikut serta dan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, maka Pilar 1 dalam keberlanjutan PNPM Mandiri dapat terwujud dengan baik, sehingga ada peluang PNPM Mandiri dapat dilanjutkan. Selain masyarakat ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat, masyarakat juga diharapkan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Selama PNPM Mandiri berjalan di Desa Putat Lor, masyarakat desa juga aktif dalam program pemberdayaan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak B, beliau merupakan Ketua Koordinator PNPM Mandiri yang ada di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Kalau ikut ya harus aktif juga, jadi setiap ada kegiatan-kegiatan di program itu ya ikut serta biar programnya terus berjalan”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 02, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Iya aktif, soalnya programnya buat kebaikan masyarakat juga, programnya kan sudah gratis yang nyediain pemerintah, jadi masyarakat harus ikut sama aktif juga di program pemberdayaan yang ada di desa ini”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa selain masyarakat Desa Putat Lor ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat, masyarakat juga aktif dalam program tersebut. Masyarakat Desa Putat Lor merasa bahwa kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang memberikan manfaat serta kebaikan untuk masyarakat, selain itu masyarakat aktif dalam program pemberdayaan masyarakat agar program dalam PNPM Mandiri dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya. Sehingga masyarakat membantu mewujudkan tujuan dari program PNPM Mandiri dengan cara masyarakat berpartisipasi seperti ikut serta dan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Desa Putat Lor berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, sehingga pilar 1 keberlanjutan PNPM Mandiri yaitu integrasi pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan terwujud.

2. Pilar 2 “Keberlanjutan Pendampingan”

Pilar 2 dalam keberlanjutan PNPM Mandiri yaitu keberlanjutan pendampingan. Maksudnya yaitu peran fasilitator dalam program PNPM Mandiri dapat berlanjut dalam kebiasaan masyarakat. Fasilitator dalam PNPM Mandiri membantu masyarakat dalam kegiatan yang ada di PNPM Mandiri. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pilar 2 keberlanjutan PNPM mandiri yaitu masyarakat ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat dengan baik. Bentuk partisipasi pertama yaitu masyarakat ikut serta dalam program

pemberdayaan masyarakat. Selain mengawasi program, fasilitator dalam PNPM Mandiri juga berperan dalam mengerakkan masyarakat agar ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat. Berikut pernyataan dari Bapak B, beliau merupakan Ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Iya aktif, kegiatan pemberdayaan kan juga seperti kegiatan mengajak masyarakat untuk peduli dengan hidup dan lingkungannya, PNPM kan merupakan kegiatan pemberdayaan, jadi masyarakat aktif ketika ada kegiatan, mau gotong royong, mau memberi saran atau pendapat, masyarakat aktif lah di program ini”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 05, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

”Ikut, ikut terus, kalau ada pemberitahuan dari pihak PNPM Mandiri, kita sebagai masyarakat harus ikut dan aktif di kegiatan pemberdayaan itu, soalnya dari awal masyarakat sudah digerakkan sama pihak dari PNPMnya, jadi masyarakat sampai sekarang juga terbiasa sama kegiatan-kegiatan pemberdayaan di desa”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Mengenai bentuk partisipasi masyarakat pertama dalam pilar 2 keberlanjutan pendampingan, dapat dikatakan bahwa masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat di program PNPM Mandiri. Karena masyarakat Desa Putat Lor sudah terbiasa dengan kegiatan yang ada di program PNPM Mandiri. Bentuk partisipasi masyarakat kedua yaitu memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat dengan baik. Selain masyarakat Desa Putat Lor ikut serta dan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa juga memanfaatkan program dengan baik.

Masyarakat desa memanfaatkan program pemberdayaan ini karena melalui PNPM Mandiri kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, sosial serta lingkungan dapat terbantu. Dari segi ekonomi masyarakat memanfaatkan dana program untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat desa yang kurang mampu, dari segi sosial masyarakat dapat meningkatkan solidaritas antar warga, dari segi lingkungan, pembangunan yang ada dilingkungan masyarakat semakin baik, sehingga masyarakat tidak akan menia-siakan program ini. Hal ini sesuai pernyataan dari Ibu E, beliau merupakan Ketua Unit Pengelola Keuangan, beliau mengatakan :

”Semua masyarakat memanfaatkan program ini dengan baik sekali, masyarakat desa Putat Lor senang sekali kalau ada bantuan-bantuan seperti ini, jadi semua masyarakat memanfaatkan program ini dengan baik mbak, dalam pengelolaan dana bergulir masyarakat aktif pinjem, dalam pembangunan masyarakat ya aktif bangun dilingkungannya. Jadi gak sia-sia programnya”

(Wawancara, 27 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 03, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Memanfaatkan dengan baik pastinya. Soale programe apik buat masyarakat, jadi kalau masyarakat gak memanfaatkan program pemberdayaan ini kan rugi. Semua kegiatan itu dimanfaatkan mulai bantuan dana itu buat macem-macem, dibuat dana secara langsung bantuannya buat nambah modal, terus juga dananya onok seng dibuat bangun-bangun dilingkungan, jadi semua dari program ini dimanfaatkan masyarakat desa”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Putat Lor selain ikut serta dan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, masyarakat juga memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat dengan baik. Masyarakat Desa Putat Lor berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, sehingga pilar 2 keberlanjutan PNPM Mandiri yaitu keberlanjutan pendampingan dapat dikatakan terwujud.

3. Pilar 3 “Penguatan Kelembagaan Masyarakat

Pilar 3 dalam keberlanjutan PNPM Mandiri yaitu penguatan kelembagaan masyarakat. Maksudnya yaitu selama PNPM Mandiri berjalan di Desa Putat Lor, lembaga yang ada di pemerintahan desa dapat semakin kuat dan bisa menjalankan tugasnya sesuai prosedur yang ada. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pilar 3 yaitu yang pertama ikut serta dalam kelembagaan serta menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat.

Masyarakat desa diharapkan dapat tergabung dengan aktif di kelembagaan masyarakat, karena apabila masyarakat tergabung didalamnya maka masyarakat akan dapat lebih mengerti keadaan lingkungan yang ada di desanya. Akan tetapi masyarakat Desa Putat Lor tidak seberapa aktif untuk ikut serta dalam kelembagaan masyarakat, karena masyarakat desa merasa bahwa orang-orang yang biasanya tergabung dalam kelembagaan masyarakat

yaitu dari aparat desa itu sendiri, sehingga masyarakat umum kurang aktif dan kurang berantusias untuk ikut serta aktif dalam kelembagaan masyarakat yang ada di desa. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak I, beliau selaku Ketua RW 04, beliau mengatakan :

“Iya ikut, tapi gak seberapa aktif dikepengurusannya, jadi ya cuma gabung aja, jarang aktifnya”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak I, dilengkapi lagi dengan pernyataan dari Bapak O2, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Di kelembagaan masyarakat di desa saya nggak ikut mbak, jadi ya gak aktif juga, biasanya orang-orang tertentu saja kayak pengurus-pengurus desa yang ikut, biasanya seperti itu”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Mengenai bentuk partisipasi masyarakat yang pertama dalam pilar ke 3 keberlanjutan PNPM Mandiri dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Putat Lor tidak seberapa aktif dalam kelembagaan masyarakat yang ada di Desa. Karena masyarakat menilai biasanya yang tergabung dalam kelembagaan masyarakat desa ialah orang-orang yang menjadi aparat desa di lingkungan tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat yang kedua ialah menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat. Pada bentuk partisipasi kedua ini masyarakat cukup aktif dan antusias, karena masyarakat Desa Putat Lor masih mau untuk menjalankan kegiatan yang menjadi program kelembagaan masyarakat. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Q, beliau selaku Ketua RT 13, beliau mengatakan :

“Masalah menjalankan program ya menurut saya semua masyarakat aktif mbak, ikut menjaga program itu juga”

(Wawancara, 11 Maret 2018)

Apabila dalam kelembagaan masyarakat di Desa Putat Lor ada suatu program pembangunan atau kegiatan desa maka masyarakat secara sadar mau ikut serta, karena kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan untuk kepentingan masyarakat dan memajukan keadaan yang ada di Desa. Apabila masyarakat mendapatkan arahan dari aparat desa untuk bergabung dalam program pembangunan maupun kegiatan desa maka masyarakat aktif untuk mengikuti arahan dari aparat desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari

Bapak 05, beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Masalah menjalankan program ya menurut saya semua masyarakat aktif mbak, ikut menjaga program itu juga, soale dapat arahan dari aparat desa, jadi mau gak mau masyarakat aktif di program itu”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Putat Lor tidak seberapa aktif untuk ikut serta dalam kelembagaan masyarakat yang ada di desa, akan tetapi partisipasi masyarakat dalam menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada di kelembagaan masyarakat, masyarakat mau berpartisipasi secara aktif menjalankan program tersebut. Sehingga keberlanjutan PNPM Mandiri di pilar ke 3 yaitu Penguatan Kelembagaan Masyarakat, partisipasi masyarakat dinilai kurang berpartisipasi secara aktif.

4. Pilar 4 “Penguatan Peran Pemerintah Daerah”

Pilar 4 dalam keberlanjutan PNPM Mandiri yaitu penguatan peran pemerintah daerah. Maksudnya yaitu selama PNPM Mandiri berjalan di Desa Putat Lor, pemerintah daerah bisa tergabung langsung dengan masyarakat untuk membangun desanya kearah yang lebih baik, sehingga pemerintah daerah dapat bersama-sama dengan warga merencanakan program yang terbaik untuk masyarakat sehingga peran pemerintah daerah juga dapat terlihat oleh masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pilar 4 yang pertama yaitu mengawasi program dari pemerintah daerah dan yang kedua yaitu memberikan dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah.

Bentuk partisipasi pertama yaitu mengawasi program dari pemerintah daerah. Dalam hal penguatan peran pemerintah daerah diperlukan pengawasan dari masyarakat desa sehingga dapat terciptanya transparansi dalam desa tersebut. Masyarakat desa diharapkan secara sadar mau berpartisipasi aktif dalam mengawasi program dari pemerintah daerah. Tanpa pengawalan dan pengawasan dari masyarakat desa, rentan terjadinya penyalahgunaan program tersebut, mulai dari penyalahgunaan wewenang maupun dananya. Sehingga peran masyarakat disini sangat mempengaruhi program yang ada di desa. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak O, beliau selaku Ketua RT 10 di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Pasti itu, setiap ada program yang dijalankan harus selalu diawasi oleh aparat desa serta masyarakat juga, diawasi mulai dananya cair sampai selesainya program, biar semuanya transparan dan sesuai tujuan bersama dari program tersebut”

(Wawancara, 05 Maret 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak O juga dilengkapi oleh pernyataan dari Bapak 03, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Mengawai program ya pasti ikut serta meskipun Cuma masyarakat biasa kalau ada program-program di desa ya tetap ikut serta mengawasi itu”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Mengenai bentuk partisipasi masyarakat yang pertama dalam pilar ke 4 Keberlanjutan PNPM Mandiri, masyarakat Desa Putat Lor berpartisipasi secara aktif dalam ikut serta mengawasi program yang ada di pemerintah daerah, karena masyarakat menginginkan setiap program yang sedang dijalankan di desa dapat berjalan dengan baik, mencapai tujuan dari program tersebut serta sesuai dengan prosedur yang ada.

Bentuk partisipasi masyarakat yang kedua yaitu memberi dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah. Desa akan bisa maju apabila masyarakat dengan aparat desanya saling mendukung satu sama lainnya. Masyarakat diharapkan dapat mendukung setiap program yang akan dijalankan di lingkungan masyarakat desa, selain itu masukan dari masyarakat juga diperlukan dalam setiap program tersebut. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H, beliau merupakan Ketua RW 03, beliau mengatakan :

”Kalau programnya dirasa baik untuk semua ya pasti memberikan dukungan, karena untuk kebaikan bersama, jadi misalnya ada program yang masuk dijalankan di desa ya bersama-sama kita membahas program tersebut, memberi masukan-masukan untuk program tersebut agar programnya itu dapat berjalan baik”

(Wawancara, 04 Maret 2018)

Pernyataan dari Bapak H juga dilengkapi dengan pernyataan dari Bapak 01, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, Beliau mengatakan :

”Pasti mendukung kalau program itu buat kebaikan masyarakat, jadi kita masyarakat cuma bisa mendukung pemerintah

daerah kalau ada program-program yang baru, bantu memberikan masukan-masukan juga kalau diajak rapat, kan juga termasuk bentuk dukungan juga”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Masyarakat Desa Putat Lor selalu mendukung terhadap pemerintahan daerah dan juga program yang akan dijalankan di lingkungan desa apabila program tersebut merupakan program untuk kebaikan masyarakat desa. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Putat Lor secara aktif ikut serta mengawasi program dari pemerintahan daerah dan juga memberi dukungan dan masukan terhadap pemerintahan daerah.

5. Pilar 5 “Perwujudan Tata Kelola Yang Baik

Pilar 5 dalam keberlanjutan PNPM Mandiri yaitu perwujudan tata kelola yang baik. Maksudnya yaitu selama kegiatan pembangunan maupun pemberdayaan dalam PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, kegiatan tersebut dalam dilakukan serta berjalan dengan tata kelola yang baik sesuai dengan prosedur yang ada. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pilar 5 yaitu mengawasi jalannya program serta memberi masukan dan mengevaluasi program yang ada di masyarakat.

Bentuk partisipasi pertama yaitu mengawasi jalannya program. Selain masyarakat bersama-sama selain menjalankan program dalam PNPM Mandiri, masyarakat juga diharapkan mengawasi program dari tahap awal hingga tahap akhir program tersebut. proses pengawasan dilakukan guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti salah satunya yaitu penyelewengan dana. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak I, beliau merupakan Ketua RW 04, beliau mengatakan :

“Harus ikut mengawasi juga, kalau tidak ada pengawasan takutnya nanti program gak berjalan mulus, kalau gak diawasi kan bisa juga programnya ada yang salah atau gimana, terus juga dananya dari awal itu diawasi, dananya dikucurkan untuk kegiatan apa-apa saja”

(Wawancara. 05 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 05, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Kan ini programnya untuk masyarakat jadi sebaik mungkin kita selaku masyarakat juga menjalankan juga mengawasi program itu”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Partisipasi masyarakat dalam bentuk mengawasi program di PNPM Mandiri cukup tinggi, karena masyarakat juga memiliki rasa kesadaran serta rasa memiliki atas PNPM Mandiri. Bentuk partisipasi yang kedua yaitu memberi masukan dan mengevaluasi program yang ada di masyarakat. Masyarakat selain ikut serta menjalankan program juga diharapkan dapat memberi masukan dan mengevaluasi program yang telah dijalankan bersama. Karena program pembangunan dalam PNPM Mandiri juga merupakan program yang disarankan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat bersama-sama membentuk program dan menjalankan program tersebut. Selain itu masyarakat desa juga diharapkan mengevaluasi program yang sudah dijalankan sebelumnya, peran masyarakat dalam program ini sangat mempengaruhi, karena program yang dijalankan merupakan program kebutuhan masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M, beliau selaku Ketua RT 08, beliau mengatakan :

“Ya pasti memberikan masukan juga mbak, kritik saran mengenai program yang mau dijalankan, tapi mengevaluasi saya ngak aktif”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 02, beliau merupakan salah satu warga masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Kalau memberi masukan itu pernah, tapi jarang, jadi pas ada rapat kadang juga ngasih kritik saran juga. Untuk ngevaluasi program ngak seberapa aktif, cuma ngasih pendapat aja kalau programnya sudah selesai, tapi bagian ngevaluasi secara rinci itu biasanya ada orang-orangnya tersendiri”

(Wawancara, 16 Maret 2018)

Melalui pernyataan dari beberapa informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor melalui bentuk partisipasi masyarakat dapat dikatakan cukup tinggi, sehingga keberlanjutan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor dapat dikatakan bisa berlanjut, selain partisipasi masyarakat cukup tinggi, pendapat masyarakat mengenai keberlanjutan PNPM Mandiri juga mendapatkan respon yang baik atau positif dari masyarakat desa Putat Lor, karena PNPM Mandiri merupakan program yang memberikan banyak manfaat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dilingkungan desanya.

Pilar pertama yaitu integrasi program pemberdayaan, partisipasi masyarakat dalam pilar ini cukup tinggi, karena masyarakat ikut serta dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan di masyarakat. Pilar kedua yaitu keberlanjutan pendampingan, partisipasi dalam pilar kedua ini juga masyarakat berpartisipasi cukup tinggi karena masyarakat juga ikut serta dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi berbeda dengan pilar ketiga, yaitu penguatan kelembagaan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pilar ini dapat dikatakan sedang karena masyarakat tidak ikut serta dalam kelembagaan di masyarakat tetapi masyarakat aktif menjalankan dan menjaga apabila ada kegiatan pada kelembagaan masyarakat.

Pilar keempat yaitu penguatan peran pemerintah daerah, partisipasi masyarakat dalam pilar ini juga tinggi seperti pada pilar pertama dan kedua. Dalam pilar keempat dapat dikatakan tinggi karena masyarakat ikut serta dan aktif dalam memberikan pengawasan serta memberikan dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah. Pilar terakhir yaitu perwujudan tata kelola yang baik. Partisipasi masyarakat dalam pilar ini dapat dikatakan sedang karena masyarakat ikut serta dan aktif dalam mengawasi jalannya program yang ada di desa serta mau memberikan masukan, akan tetapi masyarakat tidak seberapa aktif dalam hal memberikan evaluasi mengenai program yang telah dijalankan. Partisipasi masyarakat dalam pilar keberlanjutan PNPM Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut:

Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri

1

Integrasi Program Pemberdayaan Masyarakat

1. Ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat.

Masyarakat Desa Putat Lor berantusias untuk mengikuti program pemberdayaan PNPM Mandiri

-Pernyataan dari Bapak 03 :

"Jadi selama kegiatan yang ada di PNPM masyarakat ikut terlibat ikut di program pemberdayaan itu"

2. Aktif dalam kegiatan pemberdayaan di masyarakat

Masyarakat Desa Putat Lor kurang berantusias, hanya aktif pada beberapa kegiatan pemberdayaan pada PNPM Mandiri.

-Pernyataan dari Bapak 02 :

"Iya aktif, soalnya programnya buat kebaikan masyarakat juga, programnya kan sudah gratis yang nyediain pemerintah"

Partisipasi Masyarakat Tinggi

2

Keberlanjutan Pendampingan

1. Ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat

Masyarakat Desa Putat Lor berantusias untuk mengikuti program pemberdayaan PNPM Mandiri

-Pernyataan dari Bapak 05 :

"Ikut, ikut terus, kalau ada pemberitahuan dari pihak PNPM Mandiri, kita sebagai masyarakat harus ikut dan aktif di kegiatan pemberdayaan itu"

2. Memanfaatkan program pemberdayaan dengan baik.

Program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

-Pernyataan dari Ibu E :

"Sangat memanfaatkan sekali, masyarakat desa Putat Lor senang sekali kalau ada bantuan-bantuan seperti ini, jadi semua masyarakat memanfaatkan program ini dengan baik mbak,"

Partisipasi Masyarakat Tinggi

3

Penguatan Kelembagaan Masyarakat

1. Ikut serta dalam kelembagaan

Masyarakat desa tidak aktif untuk ikut serta dalam kelembagaan yang ada di desa

-Pernyataan dari Bapak 02 :

"Di kelembagaan biasanya orang-orang tertentu saja kayak pengurus-pengurus desa yang ikut, biasanya seperti itu"

2. Menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat

Masyarakat desa aktif menjalankan dan menjaga kegiatan dalam PNPM Mandiri

-Pernyataan dari Bapak 05 :

"Masalah menjalankan program ya menurut saya semua masyarakat aktif mbak, ikut menjaga program itu juga"

Partisipasi Masyarakat Sedang

4

Penguatan Peran Pemerintah Daerah

1. Mengawasi program pemerintahan daerah

Masyarakat desa bersama-sama dengan aparat desa mengawasi setiap jalannya program yang ada di desa.

-Pernyataan dari Bapak 03 :

“Mengawasi program ya pasti ikut serta meskipun cuma masyarakat biasa kalau ada program-program di desa, ya tetep ikut serta mengawasi itu”

2. Memberi dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah

Masyarakat desa selalu memberi dukungan serta masukan-masukan untuk program maupun pemerintahan di desa.

-Pernyataan dari Bapak 01 :

“Pasti mendukung kalau program itu buat kebaikan masyarakat, memberikan masukan-masukan juga”

Partisipasi Masyarakat Tinggi

5

Perwujudan Tata Kelola Yang Baik

1. Mengawasi jalannya program

Masyarakat desa berantusias untuk mengawasi jalannya program PNPM Mandiri dari tahap perencanaan sampai evaluasi serta pemanfaatan hasil program.

-Pernyataan dari Bapak 05 :

“Kan ini programnya untuk masyarakat jadi sebaik mungkin kita selaku masyarakat juga menjalankan juga mengawasi program itu”

2. Memberi masukan dan mengevaluasi program yang ada di masyarakat.

Masyarakat desa mau berpartisipasi untuk memberikan masukan dan mengevaluasi program pada PNPM Mandiri.

-Pernyataan dari Bapak M :

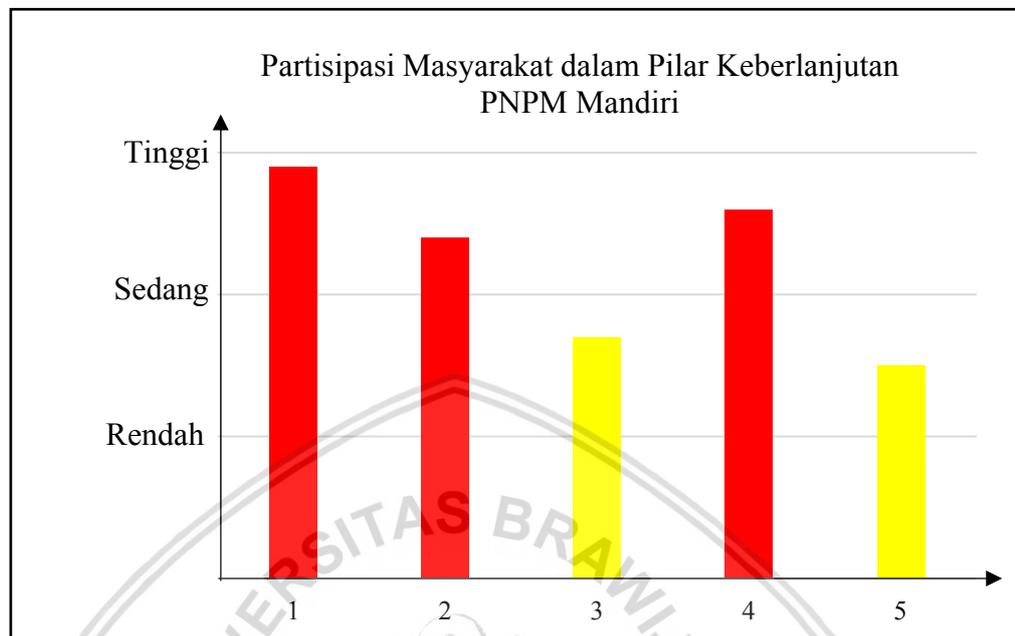
“Ya pasti memberikan masukan juga mbak, kritik saran mengenai program yang mau dijalankan, tapi mengevaluasi saya ngak aktif”

Partisipasi Masyarakat Sedang

Gambar 20. Informasi Mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri.

Keberlanjutan PNPM Mandiri dapat diukur melalui pilar keberlanjutan PNPM Mandiri yang terbagi atas 5 komponen pilar. Keberlanjutan PNPM Mandiri dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pilar tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan, partisipasi masyarakat dalam pilar keberlanjutan PNPM Mandiri dikategorikan cukup tinggi, karena dari 5 pilar tersebut masyarakat berpartisipasi tinggi dalam 3 komponen pilar keberlanjutan yaitu pada pilar integrasi program pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan pendampingan dan penguatan peran pemerintah daerah. Tetapi masyarakat berpartisipasi sedang pada 2 komponen pilar yaitu pilar penguatan kelembagaan masyarakat dan perwujudan tata kelola yang baik. Partisipasi

masyarakat dalam pilar keberlanjutan PNPM Mandiri dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Masyarakat Desa Putat Lor aktif untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang terdapat pada pilar keberlanjutan PNPM Mandiri, sehingga PNPM Mandiri dapat dikatakan bisa berlanjut karena diikuti dengan partisipasi masyarakat yang dominan tinggi.

Gambar 21. Diagram Partisipasi Masyarakat dalam Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri.

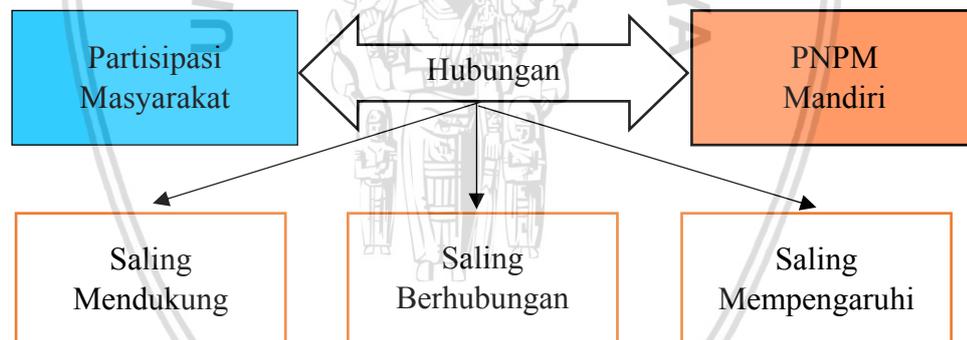
Keterangan :

Pilar Keberlanjutan PNPM Mandiri :

1. Integrasi program pemberdayaan masyarakat
2. Keberlanjutan pendampingan
3. Penguatan kelembagaan masyarakat
4. Penguatan peran pemerintah daerah
5. Perwujudan tata kelola yang baik.

5.5 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan PNPM Mandiri.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program yang bersifat partisipatif, artinya program ini digerakkan untuk menumbuhkan jiwa partisipatif masyarakat dalam segala sesuatu program yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di lingkungan. Salah satu tujuan dari PNPM Mandiri adalah menumbuhkan sifat partisipatif masyarakat dalam suatu program pembangunan, masyarakat diharapkan aktif dalam program ini. Selain itu tujuan dari program PNPM Mandiri yaitu memandirikan masyarakat dalam kata lain melalui program PNPM Mandiri masyarakat dapat menganalisis atau memahami permasalahan yang ada di kehidupan maupun di lingkungan hidupnya yang kemudian masyarakat diharapkan mampu untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat memunculkan sifat mandiri dalam diri masyarakat. Hubungan partisipasi masyarakat dengan PNPM Mandiri yaitu saling mendukung, saling berhubungan dan saling mempengaruhi, seperti gambar berikut ini:



Gambar 22. Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan PNPM Mandiri.

Dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi serta pemanfaatan hasil masyarakat harus terlibat aktif didalam program PNPM Mandiri. Pada tahap perencanaan masyarakat terlibat dalam pembentuk program pemberdayaan serta pembangunan yang akan dijalankan di Desa Putat Lor. Tahap pelaksanaan program masyarakat juga dilibatkan secara aktif khususnya dalam gotong royong ataupun kerja bakti dalam pembangunan program. Tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil masyarakat juga terlibat didalam kegiatan tersebut, pada tahap evaluasi masyarakat bersama dengan pengurus PNPM Mandiri bersama-sama mengevaluasi

program, mulai dari kendala, masalah serta mengevaluasi jalannya program apakah sesuai dengan tujuan bersama atau tidak.

Sehingga pada setiap tahapan program PNPM Mandiri, masyarakat tentunya sangat terlibat didalam kegiatan program tersebut, masyarakat sebagai subyek atau penggerak serta penentu keberhasilan program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, dengan kata lain keterlibatan PNPM Mandiri dengan partisipasi masyarakat saling mempengaruhi. Selain itu masyarakat juga sebagai pendukung apabila ada suatu program yang akan dijalankan di desanya. Karena jika masyarakat tidak menyetujui atau mendukung program PNPM Mandiri maka program tersebut pastinya tidak akan berjalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak B, beliau merupakan Ketua Program PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Keterlibatannya sangat mendukung, saling mendukung, saling mempengaruhi, karena disini balik ke tadi, program PNPM tujuannya masyarakat tumbuh sifat partisipasi yang aktif, jadi masyarakat disini harus aktif agar programnya sukses dan bisa berjalan dengan apa yang diharapkan”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Keterlibatan antara partisipasi masyarakat dengan PNPM Mandiri selanjutnya adalah karena subyek utama dari PNPM Mandiri yaitu masyarakat sehingga secara tidak langsung masyarakat yang harus menggerakkan PNPM Mandiri di desa Putat Lor ini, selain itu masyarakat juga diwajibkan untuk aktif dilingkungkannya, karena yang mengerti keadaan lingkungan yaitu masyarakatnya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Q, beliau merupakan Ketua RT 13 di desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Ya program ini gak akan berjalan tanpa keterlibatan masyarakat, subyek utama program ini kan untuk masyarakat biar aktif di lingkungannya”

(Wawancara, 11 Maret 2018)

Selain untuk menumbuhkan sifat partisipatif dalam diri masyarakat dan masyarakat merupakan subyek utama dalam PNPM Mandiri, keterlibatan partisipasi masyarakat di PNPM Mandiri juga sebagai pengawas kegiatan. Maksudnya disini yaitu masyarakat harus berpartisipasi aktif karena masyarakat juga memiliki kewajiban untuk mengawasi, mengelola dana

bersama yang didapatkan dari dana bantuan PNPM Mandiri, karena sekarang banyak kasus dana dari program pemerintah yang diselewengkan, Masyarakat bersama dengan aparat desa bersama-sama mengawasi dana anggaran dari PNPM Mandiri agar tidak diselewengkan oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu keterlibatan antara partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri sangat berhubungan agar nantinya juga timbul transparansi dalam program pembangunan di desa serta tidak adanya kecurigaan antara masyarakat desa dengan aparat desa maupun pengelola PNPM Mandiri dalam perihal dana anggaran. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang diutarakan oleh Bapak A, beliau merupakan Kepala Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Ya sangat berhubungan sekali, karena dalam kegiatan PNPM membutuhkan partisipasi masyarakat selama proses pembangunan atau kegiatan PNPM dilakukan atau dijalankan, masyarakat juga berhak mengawasi dana PNPM agar tidak ada kecurigaan ke aparat desa atau pengurus PNPM, masyarakat mengawasi dana itu, Jadi disini hubungannya sangat membutuhkan satu sama lain”

(Wawancara, 25 Februari 2018)

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak R, beliau merupakan Ketua RT 17 di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Sangat berhubungan, yang mengerakkan program kan juga masyarakat, jadi masyarakat banyak terlibat di program ini. Soalnya juga PNPM ini melibatkan partisipasi masyarakat agar bisa berjalan sesuai rencana”

(Wawancara, 11 Maret 2018)

Selain itu keterlibatan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri juga merupakan suatu kesatuan yang ada didalam program pembangunan masyarakat, apabila partisipasi yang diberikan masyarakat tidak maksimal hal itu juga akan berpengaruh ke proses berjalannya program, karena keterlibatan keduanya saling berhubungan, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak 01, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Ya hubungane saling berhubungan. Soalnya program PNPM ini melibatkan partisipasi masyarakat agar bisa berjalan. Kayak satu kesatuan gitu. Kalau partisipasinya kurang ya mungkin programe gak bisa jalan dengan baik, jadi ya sangat berhubungan satu sama lain”

(Wawancara, 15 Maret 2018)

Keterlibatan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri selanjutnya yaitu keterlibatan yang mempunyai pengaruh sekali khususnya dalam hal pencapaian tujuan, suatu program pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa kan memiliki tujuan tertentu didalamnya, salah satu tujuannya yaitu memberdayakan masyarakat agar terciptanya kemandirian masyarakat, tujuan yang lain juga membangun lingkungan masyarakat agar terciptanya kesejahteraan masyarakat. Disini keterlibatan masyarakat terhadap PNPM Mandiri dalam hal pencapaian tujuan sangat berpengaruh, karena masyarakat harus ikut terlibat agar tujuan dan sasaran dari program ini dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak 07, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Menurut saya program pembangunan itu pasti butuh partisipasi masyarakat atau ikut sertanya masyarakat, karena memang sangat mempengaruhi satu sama lain, biar programnya dapat berjalan sesuai tujuan dan rencananya”

(Wawancara, 18 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 05, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Saya kira sangat pengaruh sekali, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi itu biasanya bisa menjadikan programnya berjalan. Karena ini program harus melibatkan masyarakat didalamnya, masyarakat yang merencanakan, masyarakat yang melaksanakan program itu”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Keterlibatan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri selanjutnya yaitu mempunyai keterlibatan dalam kegiatan perencanaan program kegiatan, meskipun pelaksanaan program PNPM Mandiri dirancang bagus sedemikian rupa, apabila masyarakat tidak ikut berpartisipasi didalamnya juga tidak akan bisa berjalan. Program kegiatan yang nantinya dilakukan dalam pelaksanaan pembangunan melalui PNPM Mandiri juga berasal dari usulan masyarakat mengenai program dan prioritas program yang diinginkan masyarakat yang sudah dibahas sebelumnya dalam tahap perencanaan program melalui kegiatan rapat atau musyawarah. Masyarakat Desa Putat Lor sendiri yang sehingga keterlibatannya sangat mempengaruhi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak G, beliau merupakan Ketua RW 02 di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Ya memang setiap kegiatan harus ada partisipasi masyarakat, tanpa partisipasi dari masyarakat kegiatan itu akan ngak berjalan, walaupun sudah di rancang sedemikian rupa. Kalau gak ada partisipasi masyarakat ya jelas pincang, karena saling melengkapi. Jadi hubungane punya pengaruh, saling mempengaruhi”

(Wawancara, 03 Maret 2018)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak L, beliau merupakan Ketua RT 07 di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Soalnya kalau gak masyarakat yang usul kita PNPM juga gak tau maunya masyarakat apa, gak jalan PNPM. Oh iniloh desaku, ini jalan ini yang rusak, baru diusulkan ke PNPM. Ini loh saluran airku yang rusak baru diusulkan ke PNPM. Kalau kita gak usul ya gak dapat. Jadi tetep masyarakat yang mengusulkan. Jadi hubungane yo sangat berpengaruh sekali”

(Wawancara, 06 Maret 2018)

Selain partisipasi masyarakat terlibat dalam proses perencanaan program, atau dalam proses pengusulan program, keterlibatan lain partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri adalah pada tahap pelaksanaan serta evaluasi dan pemanfaatan hasil dari program. Dalam program pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat juga terlibat dalam proses pelaksanaan program, selain masyarakat siapa yang bisa melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu tahapan selanjutnya yaitu evaluasi dan pemanfaatan hasil juga terlibat partisipasi masyarakat didalamnya. Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam tahap ini sangat mempengaruhi, mempengaruhi berjalannya program dengan lancar atau tidak, dan mempengaruhi dalam hal menjaga, merawat serta memanfaatkan hasil dari PNPM Mandiri di desa Putat Lor. Hasil program pembangunan serta pemberdayaan melalui PNPM Mandiri memberikan manfaat yang banyak untuk masyarakat Desa Putat Lor. Diantaranya lingkungan desa terbangun mulai dari saluran air, perbaikan jalan dengan pavingisasi, pengeboran sumur air bersih, bedah rumah dan bantuan pengelolaan dana bergulir.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak M, beliau merupakan Ketua RT 08 di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Keterlibatannya ya sangat mempengaruhi, sangat berhubungan. Karena ini program harus melibatkan masyarakat didalamnya, masyarakat yang merencanakan, masyarakat yang melaksanakan program itu, masyarakat juga pastinya yang akan merasakan manfaatnya, tapi juga dengan tanggung jawab sama merawat hasil dari program”

(Wawancara, 08 Maret 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak 08, beliau merupakan salah satu masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

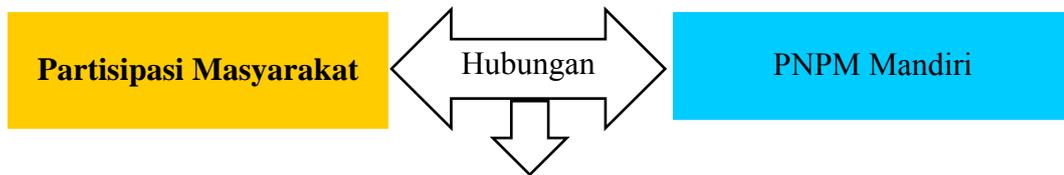
“Ya sangat butuh lah PNPM partisipasi masyarakat, karena pembangunan apapun dengan sebesar biaya apapun kalau tidak ada partisipasi masyarakat pembangunan tidak akan berjalan dengan baik, walaupun berjalan tapi tidak ada partisipasi masyarakat untuk menjaganya kayaknya gak lama lah pembangunan itu rusak, gak bisa digunakan, PNPM dan masyarakat harus bekerja sama”

(Wawancara, 20 Maret 2018)

Pernyataan diatas menyebutkan juga bahwa sebesar apapun dana dari program PNPM Mandiri yang turun atau cair, tetapi tidak ada peran masyarakat yang berpartisipasi membantu, mengerakkan, mengatur serta menjalankan program, maka program tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketelibatan antara partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri di Desa Putat Lor saling berhubungan dan sangat mempengaruhi. Hubungan partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri tidak hanya pada pelaksanaan program saja, tetapi partisipasi masyarakat mempunyai hubungan yang erat dalam berbagai hal, diantaranya partisipasi masyarakat dalam hal perencanaan program, pengawasan program, pelaksanaan program, hingga pada evaluasi serta pemanfaatan hasil program, sehingga tahapan dalam PNPM Mandiri sangat memerlukan partisipasi didalamnya.

Partisipasi masyarakat dengan PNPM Mandiri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam PNPM Mandiri harus ada partisipasi dari masyarakat untuk menjalankan program tersebut. Sehingga apabila partisipasi yang diberikan masyarakat kurang, maka keberhasilan program dari PNPM Mandiri juga diragukan. Oleh karena itu, dari pihak pemerintahan maupun pemerintah daerah harus bisa menumbuhkan sikap masyarakat yang berpartisipasi, sehingga setiap ada program yang akan

dijalankan di desa dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat desa juga mau berpartisipasi secara aktif.

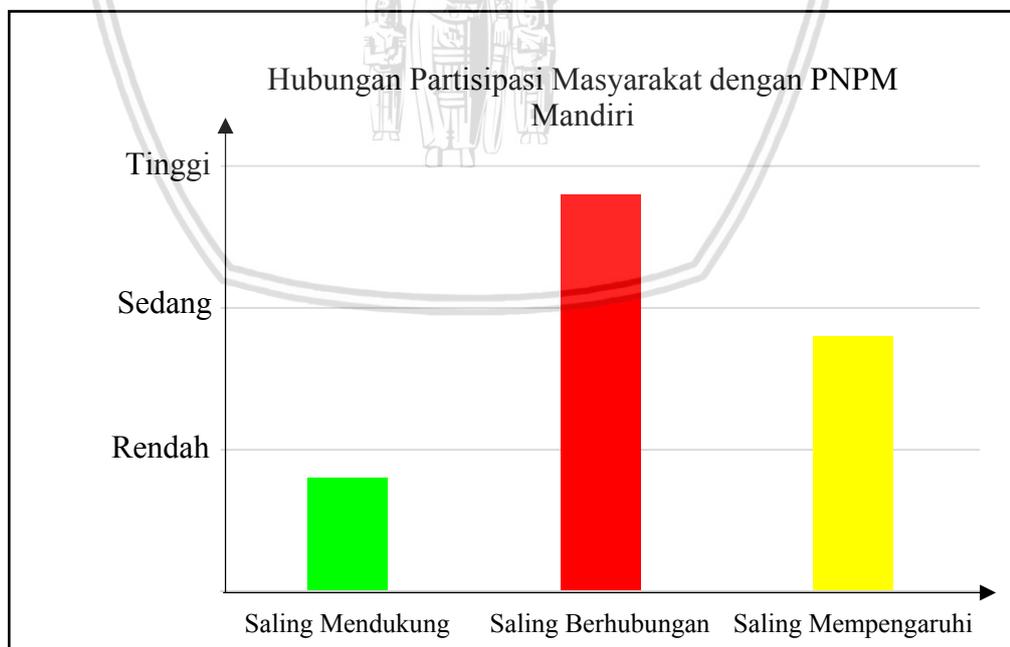


1. Saling Mendukung		
<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi masyarakat mendukung keberhasilan PNPM Mandiri - Masyarakat merupakan subyek utama PNPM Mandiri - Masyarakat yang mengerti keadaan lingkungan yang sebenarnya Pernyataan dari Bapak B : <i>“Keterlibatannya sangat mendukung, saling mendukung pastinya, karena disini balik ke tadi, program PNPM tujuannya masyarakat tumbuh sifat partisipasi yang aktif, jadi masyarakat disini harus aktif agar programnya bisa berjalan dengan apa yang diharapkan”</i>		
Partisipasi Masyarakat Rendah		
2. Saling Berhubungan		
<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan partisipasi masyarakat - PNPM Mandiri melibatkan partisipasi masyarakat - Masyarakat yang mengerakkan kegiatan PNPM Mandiri Pernyataan dari Bapak R : <i>“Sangat berhubungan, yang mengerakkan program kan juga masyarakat, jadi masyarakat banyak terlibat di program ini. Soalnya juga PNPM ini melibatkan partisipasi masyarakat agar bisa berjalan sesuai rencana”</i>		
Partisipasi Masyarakat Tinggi		
3. Saling Mempengaruhi		
<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi masyarakat mempengaruhi keberhasilan program - PNPM Mandiri membutuhkan peran serta masyarakat - Masyarakat bertanggungjawab dengan kegiatan program Pernyataan dari Bapak 05 : <i>“Saya kira sangat pengaruh sekali, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi itu biasanya bisa menjadikan programnya berjalan. Karena program ini harus melibatkan masyarakat didalamnya, masyarakat yang merencanakan, masyarakat juga yang melaksanakan program itu”</i>		
Partisipasi Masyarakat Sedang		

Gambar 23. Informasi Mengenai Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan PNPM Mandiri.

PNPM Mandiri dengan partisipasi masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena setiap kegiatan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta pemanfaatan hasil dalam PNPM Mandiri membutuhkan peran serta dan partisipasi masyarakat didalamnya. Apabila masyarakat tidak berpartisipasi secara aktif dan maksimal maka keberhasilan PNPM Mandiri juga diragukan, karena program yang dijalankan melalui PNPM Mandiri merupakan program dari masyarakat dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, karena terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan PNPM Mandiri.

Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan PNPM Mandiri yaitu saling mendukung, saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Hasil penelitian yang didapatkan, partisipasi masyarakat dalam hubungan saling mendukung dapat dikatakan rendah, untuk partisipasi masyarakat dalam hubungan saling berhubungan dapat dikategorikan tinggi, dan partisipasi masyarakat dalam hubungan saling mempengaruhi dapat dikatakan sedang. Sehingga hubungan partisipasi masyarakat dengan PNPM Mandiri yang dominan yaitu saling berhubungan, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 24. Diagram Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan PNPM Mandiri

5.6 Kegiatan PNPM Mandiri guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terdapat upaya dalam suatu kegiatan program pembangunan maupun program pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat. Dalam PNPM Mandiri terdapat kegiatan yang merupakan program-program yang diusulkan dari masyarakat Desa Putat Lor sendiri, masyarakat desa merencanakan serta menjalankan program yang telah dibahas bersama melalui kegiatan rapat atau musyawarah pada tahap perencanaan program PNPM Mandiri. Kegiatan program yang dijalankan melihat pada masalah yang ada di lingkungan masyarakat dan program yang menjadi kebutuhan masyarakat di Desa Putat Lor, melalui proses perencanaan yang melibatkan masyarakat serta kepala RT, RW dan tim pengelola PNPM Mandiri bersama-sama mengusulkan beberapa program yang menjadi kebutuhan masyarakat Desa Putat Lor, yang kemudian mendapatkan hasil dari kegiatan rapat atau musyawarah tersebut yaitu terdapat 2 kegiatan yang dilakukan yaitu pertama berfokus pada pembangunan infrastruktur desa dan program pinjaman dana bergulir.



Gambar 25. Kegiatan PNPM Mandiri guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Pada program pembangunan infrastruktur di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik banyak bentuk kegiatan pembangun yang dilakukan. Pada pembangunan saluran air, semua RT di Desa Putat Lor mendapatkan bantuan dana untuk membangun saluran air tersebut. Penentuan program prioritas didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang mendesak saat itu. Dana yang didapat dari PNPM Mandiri di Desa Putat Lor kurang lebih

350 juta, dengan bentuk pencairan dana terbatas, sehingga dana yang turun di alokasikan ke program-program pembangunan yang di programkan oleh masyarakat desa beserta aparat desa dan pengelola PNPM Mandiri secara musyawarah di balai desa Putat Lor.

Warga masyarakat desa Putat Lor bersama-sama menentukan program yang menjadi kebutuhan masyarakat di lingkungan. Ada berbagai macam program yang diusulkan, akan tetapi program pembangunan infrastruktur yang berjalan di desa Putat Lor antara lain ada pembangunan saluran air, perbaikan jalan dengan pavingisasi, plengsengan, pengeboran sumur air bersih dan bedah rumah. Pembangunan yang merata di desa Putat Lor adalah saluran air, karena itu merupakan program prioritas yang dianggap warga merupakan kebutuhan yang harus diperbaiki dan dibangun dalam jangka panjang. Selain program pada pembangunan infrastruktur desa, terdapat juga program bantuan dana secara langsung yang berupa bantuan pengelolaan dana bergulir. Kegiatan yang ada pada PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, antara lain :

1. Pembangunan saluran air

Program pertama dalam PNPM Mandiri yaitu pembangunan saluran air, program tersebut merupakan program prioritas dalam PNPM Mandiri, karena di Desa Putat Lor keadaan saluran airnya sudah memperhatikan, pada saat turun hujan sering terjadi sumbatan di saluran air sehingga mengakibatkan genangan air dan yang paling parah sampai terjadi banjir. Sehingga pada saat musyawarah di tahap perencanaan, masyarakat bersama-sama menjadikan program ini merupakan program prioritas. Semua RT di Desa Putat Lor mendapatkan bantuan dana dari PNPM Mandiri untuk memperbaiki saluran air di lingkungan desanya. Masyarakat bersama-sama saling gotong royong membangun, memperbaiki saluran air di lingkungan desanya masing-masing dengan didampingi oleh tim pengelola PNPM Mandiri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu E, beliau merupakan ketua unit pengelola keuangan PNPM Mandiri di desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Tapi rata-rata yang semua RT dapat itu bangun saluran air mbak, itu merupakan program prioritas kemarin, semua RT mendapatkan bantuan dana untuk bangun saluran air.”

(Wawancara, 27 Februari 2018)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau merupakan Ketua Koordintaor PNPM Mandiri di desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Jadi kebanyakan buat bangun di lingkungan desa, kebanyakan juga itu disaluran air, karena semua RT disini itu saluran airnya diperbaiki, saluran air kan kanan kiri ya, lah itu dua-duanya dibangun sama rata seperti itu.”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Dana yang diperoleh masyarakat dari PNPM Mandiri yang digunakan untuk membangun saluran air kurang lebih sekitar 25 juta untuk masing-masing. Akan tetapi dana tersebut cair dengan cara bertahap, sehingga apabila terjadi kekurangan dana, masyarakat berswadaya untuk menutupi kekurangan dana tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak C, beliau merupakan ketua di unit pengelola lingkungan di desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Yang di bangun di lingkungan ya saluran air, bedah rumah, perbaikan jalan. Masing-masing RT mendapatkan bantuan dana untuk saluran air sekitar Rp. 25.000.000,., kalau ada kekurangan ditunjang sama swadaya warga.

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Masyarakat desa berantusias dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan saluran air, karena selain program tersebut merupakan program prioritas, masyarakat juga ingin memperbaiki keadaan lingkungannya, sehingga aktifitas masyarakat sehari-hari dapat menjadi lebih lancar.

2. Perbaikan Jalan

Pembangunan infrastruktur desa selanjutnya yaitu perbaikan jalan. Program perbaikan jalan di Desa Putat Lor meliputi pavingisasi jalan atau pemberian paving pada jalan dan plengsengan pada samping jalan. Di Desa Putat Lor hanya beberapa RT saja yang mendapatkan bantuan untuk perbaikan jalan. karena pada RT tersebut kondisi jalannya hanya terbuat dari tanah dan kerikil, apabila hujan datang, jalan tersebut menjadi rusak sehingga susah untuk dilalui oleh warga masyarakat. Hanya 3 RT saja yang

mendapatkan bantuan dana untuk perbaikan jalan di lingkungannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak C, beliau merupakan ketua unit pengelola lingkungan di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Pembangunan yang lain itu perbaikan jalan, jalannya di beri paving dan diberi plengsengan. Plengsengan itu seperti semen yang dibuat dikanan kiri jalan yang sudah di paving, biar jalannya kuat. Jadi nanti kalau hujan turun enak dilalui oleh masyarakat”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu E, beliau merupakan ketua unit pengelola keuangan PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Di desa Putat Lor hanya 3 RT yang mendapatkan bantuan untuk perbaikan jalan, karena jalan desa yang lain sudah cukup layak, jadi yang tidak layak saja yang diperbaiki mbak. Untuk RT mana saja yang dapat saya lupa, karena sudah lama kan itu programnya”

(Wawancara, 27 Februari 2018)

Dana yang didapatkan masyarakat desa dari PNPM Mandiri untuk perbaikan jalan tidak sebesar seperti dana untuk pembangunan saluran air, karena hanya beberapa RT saja yang dilakukan perbaikan jalan. Pada perbaikan jalan, dana yang didapatkan untuk 1 RT sekitar 13 juta dengan panjang jalan kurang lebih 75 meter. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu E, beliau merupakan ketua unit pengelola keuangan PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Dana PNPM Mandiri untuk perbaikan jalan di 1 RT itu sekitar 13 juta sepanjang kurang lebih 75 meter. Rata-rata segitu dananya, karena memang jalan yang diperbaiki tidak terlalu panjang, hanya jalan di gang-gang desa saja”

(Wawancara, 27 Februari 2018)

Pada program perbaikan jalan, masyarakat cukup berpartisipasi di dalam pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dapat dikatakan cukup atau sedang karena tidak semua warga desa berpartisipasi didalamnya, hanya orang-orang di lingkungan RT itu saja yang berpartisipasi.

3. Pengeboran sumur air bersih

Program pembangunan infrastruktur desa selanjutnya yaitu pengeboran sumur air bersih. Dalam satu desa, pengeboran sumur air bersih hanya 1 dusun dengan 3 RT yang mendapatkan bantuan dana untuk program tersebut. Karena dilingkungan RT tersebut susah mendapatkan air bersih, hanya

beberapa rumah warga yang memiliki sumur bor, sedangkan masyarakat desa yang lain harus pergi terlebih dahulu ke desa tetangga untuk membeli air bersih. Di dusun tersebut juga terdapat telaga yang digunakan warga untuk memenuhi kebutuhan air bersih, akan tetapi jika musim kemarau datang, volume air dalam telaga tersebut menjadi sedikit, sehingga masyarakat kesusahan untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Sehingga masyarakat dusun tersebut sangat membutuhkan bantuan dana untuk merealisasikan program pengeboran sumur air bersih. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak B, beliau merupakan Koordinator PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Di program pembangunan infrastruktur desa kemudian kalau gak salah ada pengeboran sumur untuk air bersih, hanya 3 RT yang dilakukan pengeboran sumur, karena belum ada sumur milik desa untuk masyarakat di dusun itu”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak C, beliau merupakan ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Iya perbaikan desa selanjutnya itu ada sumur bor, pengeboran sumur air bersih. Pengeboran sumur air bersih hanya di 3RT, yaitu RT 08, RT 09 dan RT 10 yang dibangun sumur bor, karena RT tersebut kesusahan air bersih.

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Dana yang didapatkan dari PNPM Mandiri untuk pengeboran sumur air bersih hanya sebesar 5 juta untuk 1 RT, dana yang didapatkan tergolong rendah, karena memang dana dari PNPM Mandiri dibagi-bagi untuk program-program yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, beliau mengatakan :

“Dana untuk pengeboran sumur air bersih cuma sedikit. Pengeboran satu tempat sumur air bersih hanya mendapatkan dana sekitar 5 juta. Jadi kalau ada kekurangan dana ya masyarakat berswadaya”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Meskipun dana yang didapatkan tergolong rendah, masyarakat di lingkungan RT tersebut berpartisipasi aktif, karena memang masyarakat memerlukan program ini, sehingga apabila ada kekurangan dalam program pengeboran sumur air bersih ini masyarakat mau berswadaya untuk

menunjang kekurangan dana. Sehingga dalam pengeboran sumur air bersih masyarakat di lingkungan dusun itu berjalan dengan lancar dan manfaat yang didapatkan masyarakat dapat dirasakan sampai sekarang.

4. Bedah rumah

Program pembangunan infrastruktur desa yang terakhir yaitu bedah rumah. Di Desa Putat Lor hanya 2 rumah warga yang mendapatkan bantuan untuk bedah rumah. Untuk pemilihan rumah warga yang akan diperbaiki itu melalui penilaian warga masyarakat desa sendiri dan aparat, jadi masyarakat desa yang mengusulkan ke pihak PNPM Mandiri. Kemudian dari PNPM Mandiri mensurvei rumah warga yang sudah tidak layak huni tersebut, sehingga selama PNPM Mandiri ada di Desa Putat Lor, terdapat 2 rumah warga yang mendapatkan bantuan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu E, beliau selaku ketua unit pengelola keuangan PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Program untuk infrastruktur desa yang terakhir itu ada bedah rumah, hanya 2 rumah warga yang mendapatkan bantuan, karena memang dananya yang terbatas”

(Wawancara, 27 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak B, beliau selaku ketua Koordinator PNPM Mandiri, beliau mengatakan :

“Bedah rumah itu hanya sedikit mbak dananya, terus bedah rumah kalau gak salah hanya 2 rumah warga yang dapat bantuan. Rumah warga yang kekurangan dana, warga yang tidak mampu, dan rumahnya juga sudah tidak layak huni”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Dana yang didapatkan dari PNPM Mandiri untuk program bedah rumah juga terbatas. Untuk satu rumah warga hanya mendapatkan dana sebesar 5 juta, karena dana harus terbagi-bagi dengan program lainnya, sehingga dengan dana yang terbatas, perbaikan rumah warga hanya bisa dengan pemberian papan untuk tembok rumah. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak C, beliau selaku ketua unit pengelola lingkungan, beliau mengatakan :

“Kalau bedah rumah itu mungkin dananya cuma 5 jutaan mbak, sedikit dananya tapi bagaimana caranya itu dana bisa jadi rumah yang pantas lah”

(Wawancara, 28 Februari 2018)

Perbaikan rumah yang dilakukan juga tidak seluruh bagian dari rumah warga, hanya bagian samping dan depan rumah, sampai rumah tersebut terlihat layak digunakan. Meskipun keterbatasan dana, pihak PNPM mandiri semaksimal mungkin memanfaatkan dana tersebut, tetapi masyarakat juga kurang berpartisipasi dalam program bedah rumah ini, hanya tetangga samping rumah saja berserta aparat desa dan dengan arahan tim PNPM Mandiri yang berperan serta.

5. Bantuan pengelolaan dana bergulir

Program selanjutnya yang digerakkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membantu kebutuhan masyarakat melalui bantuan pinjaman dana bergulir juga berjalan di desa ini. Masyarakat desa Putat Lor yang kurang mampu atau menengah kebawah menjadi prioritas sasaran dari PNPM Mandiri didesa ini, karena program pinjaman dana bergulir ini berfokus kepada masyarakat yang kurang mampu. Program bantuan dana bergulir ini merupakan program berupa bantuan dana dengan cara bergulir, masyarakat desa Putat Lor dapat mengajukan bantuan dana dari program ini dengan syarat masyarakat desa tersebut mempunyai usaha yang sedang diusahakan, sehingga dana ini dapat dikatakan sebagai modal untuk menunjang usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa yang kurang mampu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu E, beliau merupakan ketua unit pengelola keuangan, beliau mengatakan :

“Bantuan dana secara langsung itu ada yang namanya pengelolaan dana bergulir. Itu seperti program simpan pinjam, untuk masyarakat desa yang membutuhkan bantuan dana, khususnya masyarakat yang sudah memiliki usaha yang diusahakan sebelumnya”

(Wawancara, 27 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak B, beliau merupakan ketua Koordinator PNPM Mandiri di desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Dana bergulir itu seperti simpan pinjam dengan angsuran rendah, jadi sasaran dana bergulir ini, semua masyarakat boleh pinjam atau mengajukan dengan syarat masyarakat tersebut berpotensi mengembangkan dana dari hasil pinjam itu, maksudnya disini masyarakat yang tidak mampu yang ada usaha yang mau dijalankan atau sedang berjalan itu boleh pinjam, lagipula masyarakat di desa Putat Lor rata-rata punya usaha dirumahnya”.

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Kemudian Bapak B lanjut menjelaskan mengenai kegunaan program bantuan dana bergulir serta alur pengembalian atau proses penyicilan dana bantuan untuk masyarakat di Desa Putat Lor. Dana tersebut memberikan manfaat serta dapat meringankan beban ekonomi masyarakat di Desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Jadi dananya bisa dibuat untuk tambahan modal untuk usaha mereka dengan cicilan yang rendah. Warga masyarakat yang pinjam itu mengajukan dulu ke PNPM bagian unit keuangan, nanti disaring siapa saja yang memang membutuhkan bantuan dana bergulir, setelah itu dana turun ya dipinjamkan kemasyarakat dengan dana yang boleh dipinjam itu sebesar 500 ribu dan maksimal yang boleh dipinjam itu 2 juta, biasanya masyarakat yang pinjam itu nyicil selama 1 tahun, dan perbulan bisa 69 ribu sekali, mungkin garis besar seperti itu.”

(Wawancara, 26 Februari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M, beliau merupakan Ketua RT 08 di desa Putat Lor, beliau mengatakan:

“Dana yang boleh dipinjam itu kurang lebih 500 ribu, bisa dicicil perbulan sebesar 60 ribu selama setahun, jadi lumayan lah buat tambahan modal usaha-usaha kecil, dana yang paling besar itu 2 juta, maksimal 2 juta. Biar nanti pas ngangsurnya gak kesusahan, sama biar dananya bisa dipinjam banyak orang kalau yang minjem sedikit-sedikit kayak 500 ribu tadi per orang”

(Wawancara, 8 Maret 2018)

Masyarakat Desa Putat Lor sangat berantusias dan aktif dalam program bantuan pengelolaan dana bergulir ini, karena banyak masyarakat desa yang membutuhkan bantuan dana untuk mengembangkan usaha yang telah dijalankan sebelumnya. Mayoritas masyarakat Desa Putat Lor bermatapencahariaan sebagai petani, pedangan atau wirausaha. Di setiap rumah masyarakat Desa Putat Lor pasti memiliki usaha yang dijalankan, seperti pedagang, warung kopi dan pengrajin rotan. Desa Putat Lor juga terkenal sebagai industri pengrajin rotan, sehingga cocok sekali program bantuan dana bergulir dijalankan di desa ini.

Melalui pernyataan dari beberapa informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak program kegiatan pembangunan yang dilakukan di Desa Putat Lor melalui PNPM Mandiri ini, kegiatan tersebut dapat secara langsung dan secara tidak langsung bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Putat Lor. Dana yang didapatkan dari PNPM Mandiri

dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperbaiki keadaan lingkungan dan ekonomi desanya kearah yang lebih baik. Karena keadaan lingkungan dapat mendukung masyarakat desa dalam beraktivitas sehingga keadaan ekonomi masyarakat desa juga dapat terbantu.

Program yang menjadi prioritas PNPM Mandiri di Desa Putat Lor adalah pembangun infrastruktur berupa pembangunan saluran air, akan tetapi banyak program yang sudah dilakukan PNPM Mandiri di desa ini, diantaranya yaitu perbaikan jalan dengan pavingisasi dan plengsengan, pengeboran sumur air bersih, bedah rumah dan bantuan pinjaman dan bergulir. Pembangunan saluran air menjadi program prioritas karena keadaan saluran air di Desa Putat Lor yang sangat memperhatikan. Pada saat musim hujan, rata-rata jalan di Desa Putat Lor tergenang oleh air hujan karena saluran airnya yang dangkal dan mampet, sehingga saluran air di Desa Putat Lor perlu diperbaiki dengan memperdalam dan memperlebar ukuran saluran air. Selama pembangunan pada program perbaikan infrastruktur desa, masyarakat bersama-sama saling bekerjasama saling gotong royong dengan pantauan dan dampingan dari aparat desa beserta tim pengelola PNPM Mandiri.

Secara jangka pendek dan jangka panjang, program-program tersebut memberikan manfaat dari hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat secara bersama-sama. Semua program yang telah dilakukan yaitu program yang secara musyawarah dibentuk oleh masyarakat desa, karena program yang dijalankan merupakan program yang menjadi tujuan untuk membantu masyarakat desa Putat Lor dalam rangka melancarkan kehidupan dilingkungan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Partispasi masyarakat dalam setiap kegiatan PNPM Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Kegiatan PNPM Mandiri guna
Meningkatkan Kesejahteraan
Masyarakat**

1

Pembangunan Infrastruktur Desa

1. Pembangunan Saluran Air

Merupakan program yang menjadi prioritas. Semua RT Desa Putat Lor dibangun saluran air pada bagian kanan dan kiri jalan, dari ujung ke ujung. Dengan anggaran dana sebesar ± Rp.160.000.000 dari total dana PNPM Rp.350.000.000.

-Pernyataan dari Bapak B-

“Jadi kebanyakan buat bangun di lingkungan desa, kebanyakan juga itu disaluran air, karena semua RT disini itu saluran airnya perlu diperbaiki”

Partisipasi Masyarakat Tinggi



2. Perbaikan Jalan

Perbaikan jalan yang dilakukan berupa memberikan plengsengan pada tepi jalan dan pavingisasi jalan desa, perbaikan jalan yang dilakukan hanya sepanjang 400 meter dengan dana anggaran sebesar ± Rp.50.000.000.

-Pernyataan dari Bapak C-

“Pembangunan yang lain itu perbaikan jalan, jalannya diberi paving dan diberi plengsengan”

Partisipasi Masyarakat Sedang



3. Pengeboran Sumur Air Bersih

Di Desa Putat Lor, hanya 3 RT yang dilakukan kegiatan pengeboran sumur air bersih, karena di RT tersebut susah didapatkan air bersih, biasanya masyarakat di RT tersebut beli air bersih pada desa tetangga. Dana anggarannya sebesar ± Rp. 5.000.000.

-Pernyataan dari Bapak B-

“Di program pembangunan infrastruktur desa kemudian kalau gak salah ada pengeboran sumur untuk air bersih, hanya 3 RT yang dilakukan pengeboran sumur”

Partisipasi Masyarakat Tinggi



4. Bedah Rumah

Kegiatan bedah rumah hanya dilakukan pada 3 rumah warga yang ada di Desa Putat Lor. Masing-masing rumah mendapatkan dana anggaran ± Rp.5.000.000

-Pernyataan dari Bapak C-

“Kalau bedah rumah itu mungkin dananya Cuma 5 jutaan mbak, sedikit dananya tapi bagaimana caranya itu dana bisa jadi rumah yang pantas lah”

Partisipasi Masyarakat Rendah

2

Bantuan Dana Secara Langsung

1. Pengelolaan Bantuan Dana Bergulir

- Merupakan bantuan kredit uang secara tunai untuk masyarakat desa yang kurang mampu agar dapat mengembangkan usaha yang sedang diusahakan oleh masyarakat desa.

- Dana peminjaman mulai Rp.500.000 - Rp.2.000.000.

- Masyarakat desa dapat mengangsur Rp.60.000 setiap bulannya.

-Pernyataan dari Bapak B-

“Dana bergulir itu seperti simpan pinjam dengan angsuran rendah, jadi sasaran dana bergulir ini, semua masyarakat boleh pinjam atau mengajukan dengan syarat masyarakat tersebut berpotensi mengembangkan dana dari hasil pinjam itu”

-Pernyataan dari Bapak M-

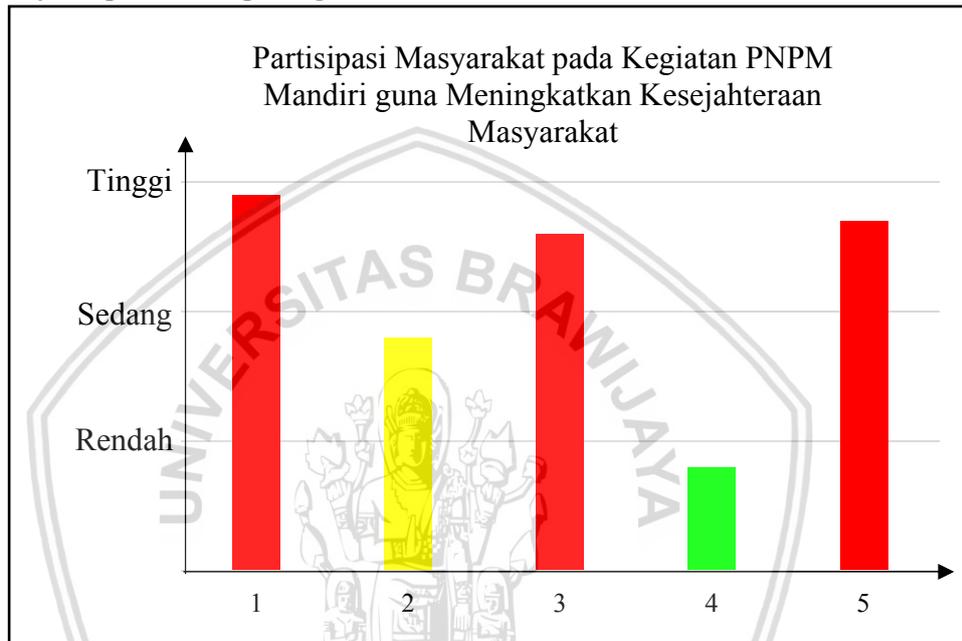
“Dana yang boleh dipinjam itu kurang lebih 500 ribu, bisa dicicil perbulan sebesar 60 ribu selama setahun, jadi lumayan lah buat tambahan modal usaha-usaha kecil, dana yang paling besar itu 2 juta, maksimal 2 juta”

Partisipasi Masyarakat Tinggi

Gambar 26. Informasi Mengenai Kegiatan pada PNPM Mandiri di Desa Putat Lor guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Kegiatan pada PNPM Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat terbagi menjadi 5 program, yang pertama yaitu pembangunan saluran air, perbaikan jalan, pengeboran sumur air bersih, bedah rumah dan pengelolaan bantuan dana bergulir. Partisipasi masyarakat pada program kegiatan tersebut dominan tinggi, karena masyarakat sangat berantusias

dalam program-program tersebut. Pada kegiatan pembangunan saluran air, pengeboran sumur air bersih dan pengelolaan dana bergulir partisipasi masyarakat dikategorikan tinggi. Pada kegiatan perbaikan jalan partisipasi masyarakat sedang, dan pada kegiatan bedah rumah partisipasi masyarakat cukup rendah karena pada kegiatan bedah rumah dibantu oleh tukang bangunan sehingga masyarakat tidak seberapa aktif membantu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 27. Diagram Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan PNPM Mandiri guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Keterangan :

Kegiatan PNPM Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat :

1. Pembangunan saluran air
2. Perbaikan jalan
3. Pengeboran sumur air bersih
4. Bedah rumah
5. Bantuan pengelolaan dana bergulir

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik pada bulan Februari-Maret 2018. Kesimpulan yang didapat yaitu:

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri :
 - a. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, dalam hal ini masyarakat ikut dalam proses perencanaan tetapi kurang berpartisipasi secara aktif. Didalam proses perencanaan melalui kegiatan musyawarah / rapat yang dilakukan tim pengelola PNPM Mandiri beserta Kepala Desa, ketua RT dan RW serta masyarakat desa. Sebagian masyarakat desa hanya datang pada kegiatan rapat, namun untuk membahas program yang akan dilakukan sebagian besar diwakilkan oleh ketua RT dan RW dan hanya menerima serta mengikuti setiap hasil dan keputusan musyawarah tanpa ikut terlibat secara aktif dalam proses perencanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya pemberitahuan, ajakan serta sosialisasi dari pihak aparat desa sehingga masyarakat merasa tidak diperlukan dan menimbulkan rasa enggan untuk mengikuti berbagai kegiatan musyawarah / rapat yang dilakukan di desa. Selain itu kesibukan pada masing-masing individu masyarakat menyebabkan untuk kurang aktif pada kegiatan musyawarah / rapat pada proses perencanaan program ini.
 - b. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program, dalam hal ini masyarakat berpartisipasi secara aktif. Pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama dengan swadaya dan didukung dengan aparat desa seperti ketua RT, RW, Tim Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri dan Kepala Desa. Tahap

pelaksanaan dapat dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan telah ada dana pengalokasian kegiatan untuk masing-masing RT. Di Desa Putat Lor dapat dilihat dari proses pelaksanaan PNPM Mandiri itu sendiri, keaktifan masyarakat untuk melaksanakan pekerjaan dengan memberikan kontribusi baik berupa waktu, tenaga, pikiran dan materi untuk menjuang setiap pelaksanaan program pembangunan.

- c. Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi dan pemanfaatan hasil. Dalam hal proses evaluasi hasil program masyarakat kurang berpartisipasi secara aktif. Karena kegiatan evaluasi program melalui serangkaian musyawarah / rapat hanya dilakukan oleh aparatur desa beserta tim pengelola PNPM Mandiri. Sedangkan pada proses pemanfaatan hasil dan pemeliharaan, masyarakat berpartisipasi dengan aktif, hal dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa dalam kegiatan yang telah dilakukan. Mengenai hal tersebut masyarakat dapat merasakan manfaat dari hasil PNPM Mandiri antara lain dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan akses jalan yang mudah dilalui serta mendapatkan air bersih yang dapat dinikmati. Selain itu masyarakat dengan kesadaran mau menjaga, merawat serta memperbaiki hasil dari kegiatan PNPM Mandiri untuk selanjutnya menjadi lebih baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu faktor adanya kemampuan, kemauan dan kesempatan masyarakat, dimana masyarakat sadar agar ikut terjun dalam PNPM Mandiri agar program dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menjadikan Desa Putat Lor lebih baik lagi yang berdampak dapat membantu melancarkan kehidupan masyarakat sehari-hari.
3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti berjalan dengan baik, dalam hal ini dengan adanya perbaikan jalan dapat mempermudah masyarakat untuk beraktifitas, selain itu kebutuhan masyarakat akan air bersih sudah dapat terpenuhi yang awalnya hanya beberapa warga yang memiliki akses air bersih sekarang semua warga

masyarakat dapat merasakannya. Program dana bergulir juga membantu masyarakat menambah modal untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga masyarakat. Dengan banyaknya manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, keberlanjutan akan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sangat diharapkan untuk dilanjutkan kembali. Masyarakat juga dominan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang ada di pilar keberlanjutan PNPM Mandiri, sehingga keberlanjutan PNPM Mandiri dapat dikatakan bisa berlanjut.

4. Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling mendukung, karena program ini merupakan program yang dapat berjalan apabila masyarakat mau berpartisipasi / berswadaya bersama-sama. Apabila masyarakat enggan untuk ikut serta dalam program ini, maka dapat dipastikan bahwa program ini tidak akan dapat berjalan dengan baik.
5. Kegiatan yang dilakukan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di desa Putat Lor yaitu pembangunan infrastruktur dan pengelolaan dana bergulir. Pembangunan infrastuktur diantaranya pembangunan jalan paving, pembangunan saluran air, dan sumur bor tandon air, plengsengan jalan dan bedah rumah tidak layak huni. Kegiatan di ekonomi hanya berupa program pinjaman dana bergulir.

6.2 Saran

Terhadap hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik masih kurang, khususnya di proses perencanaan dan evaluasi hasil, oleh karena itu diharapkan bagi pihak aparat Desa untuk melakukan pendekatan persuasif dan sosialisasi secara bertahap dan benar kepada masyarakat lagi terkait dengan PNPM Mandiri atau program lain yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat yang akan datang.

2. Bagi tim pengelola Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sebaiknya dalam kegiatan pelatihan dan pertemuan dilakukan secara rutin terlebih dahulu sebelumnya dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap PNPM Mandiri secara konseptual dan praktis sehingga nanti masyarakat dapat lebih paham dan partisipasi masyarakat dapat meningkat. Serta perlunya monitoring dan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa PNPM Mandiri memang dijalankan dengan prosedur dan tujuan yang ada.
3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Desa Putat Lor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang telah terlaksana selama 4 tahun mendapatkan respon yang baik. Hasil pembangunan dari program ini agar dapat dijaga, dirawat serta dikembangkan lagi oleh masyarakat di Desa Putat Lor secara bersama-sama.
4. Bagi masyarakat agar lebih meningkatkan lagi partisipasi atau keikutsertaan dalam program pembangunan desa baik dalam bentuk materi, pikiran, dan tenaga karena dalam program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakat harus ikut terjun dan dilakukan secara bersama-sama.
5. Bagi pemerintah semoga Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa dilanjutkan kembali, karena program ini banyak memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniara.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ariesto Hadi, Sutopo. 2003. *Multimedia Interaktif dan Flash*, Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Creswell John. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Keith. 2010. *Organizational Behavior – Human Behavior at Work 13th Edition*. New Delhi: Mcgraw Hill Company.
- Desyani. 2013. *Analisis Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu*. Journal Sosiatri-Sosiologi. Universitas Mulawarman.
- Ditjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2007, *PNPM Mandiri Perdesaan*. Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadil, Fathurrahamn. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. Universitas Lambung Mangkurat.
- Gaventa, Jhon & Valderrama, Camilio. 2001. *Partisipasi, Kewargaan, dan Pemerintah Daerah sebagai pengantar buku Mewujudan Partisipasi:*

- Teknik Partisipasi Masyarakat untuk Abad 21*. The British Council dan New Economics Foundation.
- HAW. Widjaja. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Agus. 2012. *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Komunikasi Pembangunan (Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan)*. Surakarta: UNS Press.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, Fuad. 2009. *Analisis Komunikasi Partisipatif Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Implementasi Musyawarah dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Teluk Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari)*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ningrum, Harni Abrianti. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Di*

Kelurahan Karang Anyar Samarinda Ulu. Journal Sosiologi. Universitas Mulawarman.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nuryanti. 2014. *Studi Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kelurahan Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyuman*. Universitas Jenderal Soedirman.

Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.

Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasan Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departement Pendidikan Nasional.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Citra Utama.

Tjokrowinoto, Moeljarto. 2004. *Pembangunan Dilema Dan Tantangan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta: Erlangga.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Pertanyaan dibawah ini adalah kuesioner dalam rangka penelitian Skripsi
yang berjudul :

“Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan
Masyarakat (PNPM) Mandiri Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Kasus: Palaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor,
Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik).”

Kuesioner untuk :

Kepala Desa, Tim Pengelola Program PNPM Mandiri, RW dan RT.

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Peran Serta dalam PNPM Mandiri :

1. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang PNPM Mandiri ?

.....

.....

2. Tahun berapa PNPM Mandiri di desa ini mulai dilaksanakan ?

.....

.....

3. Sebagai Kepala Desa; Tim Pengelola Program PNPM Mandiri; RW; RT apa
saja tugas Bapak/Ibu dalam PNPM Mandiri di desa ini ?

.....

.....

4. Siapa saja pelaku-pelaku PNPM Mandiri di desa ini ?

.....

.....

5. Siapa saja yang berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di desa ini?

.....

.....

6. Bentuk partisipasi apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam PNPM Mandiri di desa ini?

.....
.....

7. Pada proses tahap perencanaan program PNPM Mandiri

1. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan rapat / pertemuan-pertemuan?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam mempersiapkan bahan dan materi rapat?

.....
.....

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan saran, ide maupun gagasan saat kegiatan rapat berlangsung?

.....
.....

4. Apakah Bapak/Ibu mengungkapkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat?

.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan potensi yang ada di desa?

.....
.....

6. Apakah Bapak/Ibu memberikan usulan-usulan program?

.....
.....

7. Apakah Bapak/Ibu ikut menentukan usulan prioritas program?

.....
.....

8. Apakah Bapak/Ibu ikut membentuk koordinator program/struktur organisasi dalam PNPM Mandiri?

.....
.....



9. Apakah Bapak/Ibu ikut menyusun rencana program?

.....
.....

10. Apakah Bapak/Ibu ikut mengatur jadwal, agenda dan waktu pada pelaksanaan program?

.....
.....

8. Pada proses tahap pelaksanaan program PNPM Mandiri

1. Apakah Bapak/Ibu mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan program?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu memberikan sumbangan makanan ringan dalam kegiatan pelaksanaan program?

.....
.....

3. Apakah Bapak/Ibu menyumbangkan alat dalam kegiatan pembangunan program?

.....
.....

4. Apakah Bapak /Ibu ikut mengawasi jalannya pembangunan program?

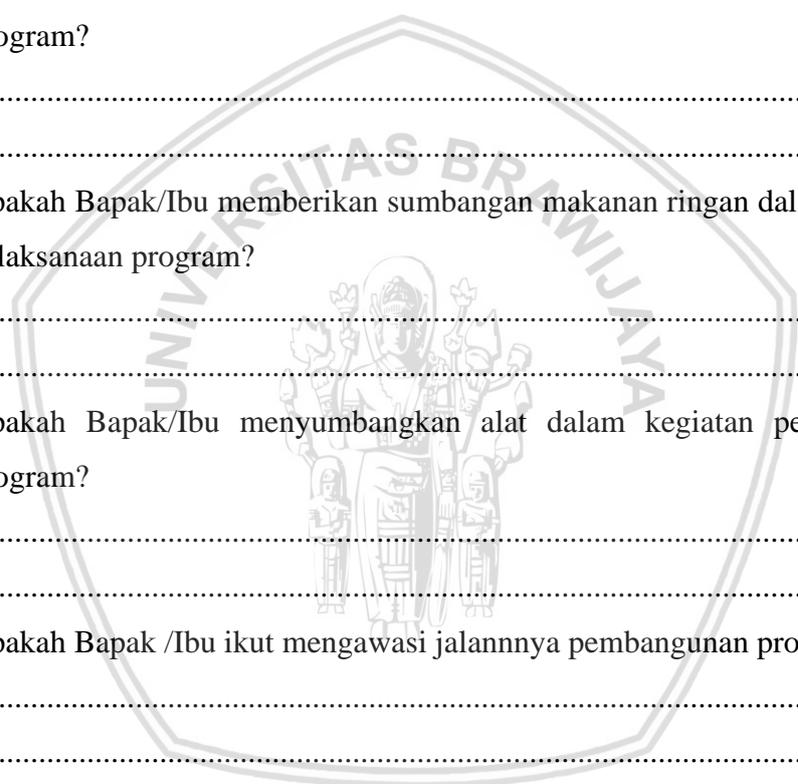
.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan pertolongan pada sesama warga saat kegiatan pelaksanaan program?

.....
.....

6. Apakah Bapak/Ibu ikut menjaga jalannya kegiatan program?

.....
.....



7. Apakah Bapak/Ibu ikut menjaga kerukunan antar warga saat pelaksanaan program?

.....
.....

8. Apakah Bapak/Ibu memberikan sumbangan minuman ringan dalam kegiatan pelaksanaan program?

.....
.....

9. Apakah Bapak/Ibu memberikan sumbangan moral sesama warga?

.....
.....

10. Apakah Bapak/Ibu ikut memberikan gagasan pada saat pelaksanaan program berlangsung?

.....
.....

9. Pada proses tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil program PNPM Mandiri

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan pendapat mengenai hasil program?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian tentang hasil program?

.....
.....

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan kritik tentang hasil program?

.....
.....

4. Apakah Bapak /Ibu mengevaluasi kegiatan program?

.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi kekurangan program?

.....
.....



6. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi kendala dalam program?

.....

7. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan program dengan baik?

.....

8. Apakah Bapak/Ibu memelihara hasil dari pembangunan program?

.....

9. Apakah Bapak/Ibu memperbaiki hasil dari program dalam bentuk materi?

.....

10. Apakah Bapak/Ibu memperbaiki hasil dari program dalam bentuk tenaga?

.....

10. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi faktor sehingga Bapak/Ibu berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di desa ini?

.....

11. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?

.....

12. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kendala/ masalah yang timbul dalam PNPM Mandiri di desa ini ?

.....

13. Integrasi Program Pemberdayaan Masyarakat

1. Dalam program pemberdayaan masyarakat, apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam program tersebut?

.....

2. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa ini?

.....
.....

14. Keberlanjutan Pendampingan

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat?

.....
.....

2. Apakah masyarakat ikut serta memanfaatkan program pemberdayaan di desa ini?

.....
.....

15. Penguatan Kelembagaan Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kelembagaan yang ada di Desa ini?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat?

.....
.....

16. Penguatan Peran Pemerintah Daerah

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta mengawasi program dari pemerintah daerah?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta memberikan dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah?

.....
.....

17. Perwujudan Tata Kelola Yang Baik

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta mengawasi jalannya program yang ada di desa?



.....

2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta memberikan masukan dan mengevaluasi program yang ada di masyarakat?

.....

18. Setelah PNPM Mandiri ini sudah selesai berjalan, apa harapan Bapak/Ibu terhadap PNPM Mandiri di desa ini?

.....

19. Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari segi partisipasi oleh masyarakat, keberlanjutan PNPM Mandiri di desa ini sejauh mana?

.....

20. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keterlibatan partisipasi masyarakat terhadap program PNPM Mandiri di desa ini ?

.....

21. Selama PNPM Mandiri, kegiatan apa saja yang sudah berjalan di desa ini?

.....

22. Program Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Bentuk kegiatan PNPM Mandiri apa saja yang dilakukan dalam pembangunan infrastruktur di desa ini?

.....

2. Bagaimana bentuk kegiatan program pengelolaan dana bergulir PNPM Mandiri yang dijalankan di desa ini?

.....

Pertanyaan dibawah ini adalah kuesioner dalam rangka penelitian Skripsi
yang berjudul :

“Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan
Masyarakat (PNPM) Mandiri Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Kasus: Pelaksanaan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor,
Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik).”

Kuesioner untuk :

Masyarakat Desa

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Peran Serta dalam PNPM Mandiri :

1. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang PNPM Mandiri ?

.....
.....

2. Tahun berapa PNPM Mandiri di desa ini mulai dilaksanakan ?

.....
.....

3. Siapa saja yang terlibat dalam PNPM Mandiri di desa ini ?

.....
.....

4. Bagaimana proses pemberntukan pelaku-pelaku PNPM Mandiri di desa ini ?

.....
.....

5. Dalam kegiatan apa saja Bapak/Ibu dilibatkan dalam PNPM Mandiri di desa ini?

.....

6. Pada proses tahap perencanaan program PNPM Mandiri

1. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan rapat / pertemuan-pertemuan?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam mempersiapkan bahan dan materi rapat?

.....
.....

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan saran, ide maupun gagasan saat kegiatan rapat berlangsung?

.....
.....

4. Apakah Bapak/Ibu mengungkapkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat?

.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan potensi yang ada di desa?

.....
.....

6. Apakah Bapak/Ibu memberikan usulan-usulan program?

.....
.....

7. Apakah Bapak/Ibu ikut menentukan usulan prioritas program?

.....
.....

8. Apakah Bapak/Ibu ikut membentuk koordinator program/struktur organisasi dalam PNPM Mandiri?

.....
.....

9. Apakah Bapak/Ibu ikut menyusun rencana program?

.....
.....

10. Apakah Bapak/Ibu ikut mengatur jadwal, agenda dan waktu pada pelaksanaan program?

.....
.....



7. Pada proses tahap pelaksanaan program PNPM Mandiri

1. Apakah Bapak/Ibu mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan program?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu memberikan sumbangan makanan ringan dalam kegiatan pelaksanaan program?

.....
.....

3. Apakah Bapak/Ibu menyumbangkan alat dalam kegiatan pembangunan program?

.....
.....

4. Apakah Bapak /Ibu ikut mengawasi jalannya pembangunan?

.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan pertolongan pada sesama warga saat kegiatan pelaksanaan program?

.....
.....

6. Apakah Bapak/Ibu ikut menjaga jalannya kegiatan program?

.....
.....

7. Apakah Bapak/Ibu ikut menjaga kerukunan antar warga saat pelaksanaan program?

.....
.....

8. Apakah Bapak/Ibu memberikan sumbangan minuman ringan dalam kegiatan pelaksanaan program?

.....
.....



9. Apakah Bapak/Ibu memberikan sumbangan moral sesama warga?

.....
.....

10. Apakah Bapak/Ibu ikut memberikan gagasan pada saat pelaksanaan program berlangsung?

.....
.....

8. Pada proses tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil program PNPM Mandiri

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan pendapat mengenai hasil program?

.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian tentang hasil program?

.....
.....

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan kritik tentang hasil program?

.....
.....

4. Apakah Bapak /Ibu mengevaluasi kegiatan program?

.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi kekurangan program?

.....
.....

6. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi kendala dalam program?

.....
.....

7. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan program dengan baik?

.....
.....

8. Apakah Bapak/Ibu memelihara hasil dari pembangunan program?

.....
.....

9. Apakah Bapak/Ibu memperbaiki hasil dari program dalam bentuk materi?

.....

10. Apakah Bapak/Ibu memperbaiki hasil dari program dalam bentuk tenaga?

.....

9. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi faktor sehingga Bapak/Ibu berpartisipasi dalam PNPM Mandiri di desa ini?

.....

10. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?

.....

11. Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah mengenai PNPM Mandiri di desa ini?

.....

12. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi kendala/ masalah yang timbul dalam PNPM Mandiri di desa ini ?

.....

13. Apakah menurut Bapak/Ibu PNPM Mandiri sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat di desa ini atau mungkin sebaliknya?

.....

14. Integrasi Program Pemberdayaan Masyarakat

1. Dalam program pemberdayaan masyarakat, apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam program tersebut?

.....

2. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa ini?

.....

15. Keberlanjutan Pendampingan

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat?

.....

2. Apakah masyarakat ikut serta memanfaatkan program pemberdayaan di desa ini?

.....

16. Penguatan Kelembagaan Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kelembagaan yang ada di Desa ini?

.....

2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta menjalankan dan menjaga kegiatan yang ada dalam kelembagaan masyarakat?

.....

17. Penguatan Peran Pemerintah Daerah

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta mengawasi program dari pemerintah daerah?

.....

2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta memberikan dukungan dan masukan terhadap pemerintah daerah?

.....

18. Perwujudan Tata Kelola Yang Baik

1. Apakah Bapak/Ibu ikut serta mengawasi jalannya program yang ada di desa?

-

2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta memberikan masukan dan mengevaluasi program yang ada di masyarakat?

.....

19. Setelah PNPM Mandiri ini sudah selesai berjalan, apa harapan Bapak/Ibu terhadap PNPM Mandiri di desa ini?

.....

20. Menurut Bapak/Ibu, dilihat dari segi partisipasi oleh masyarakat, keberlanjutan PNPM Mandiri di desa ini sejauh mana?

.....

21. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keterlibatan partisipasi masyarakat terhadap program PNPM Mandiri di desa ini ?

.....

22. Selama PNPM Mandiri, kegiatan apa saja yang sudah berjalan di desa ini?

.....

23. Program Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

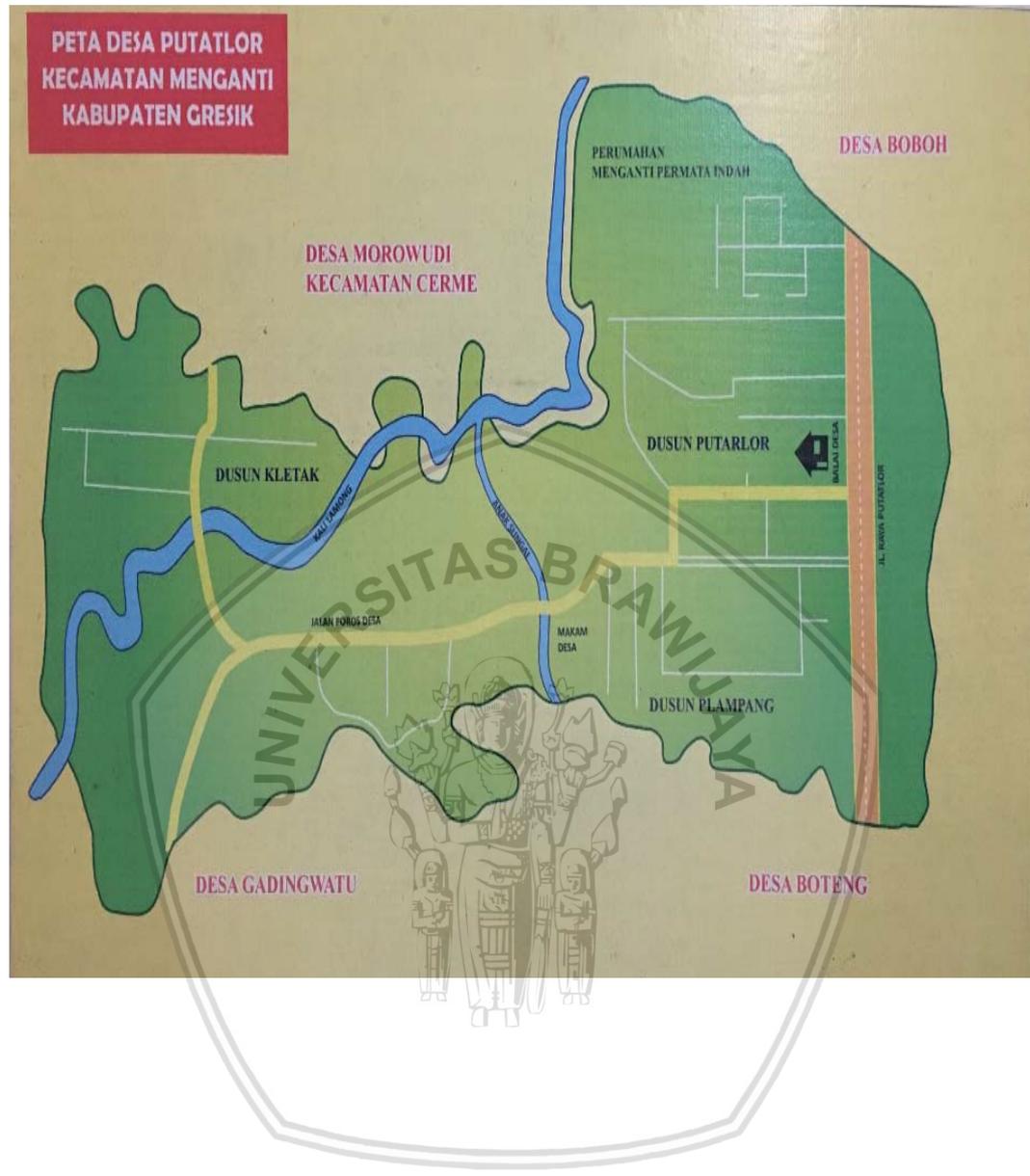
1. Bentuk kegiatan PNPM Mandiri apa saja yang dilakukan dalam pembangunan infrastruktur di desa ini?

.....

2. Bagaimana bentuk kegiatan program pengelolaan dana bergulir PNPM Mandiri yang dijalankan di desa ini?

.....

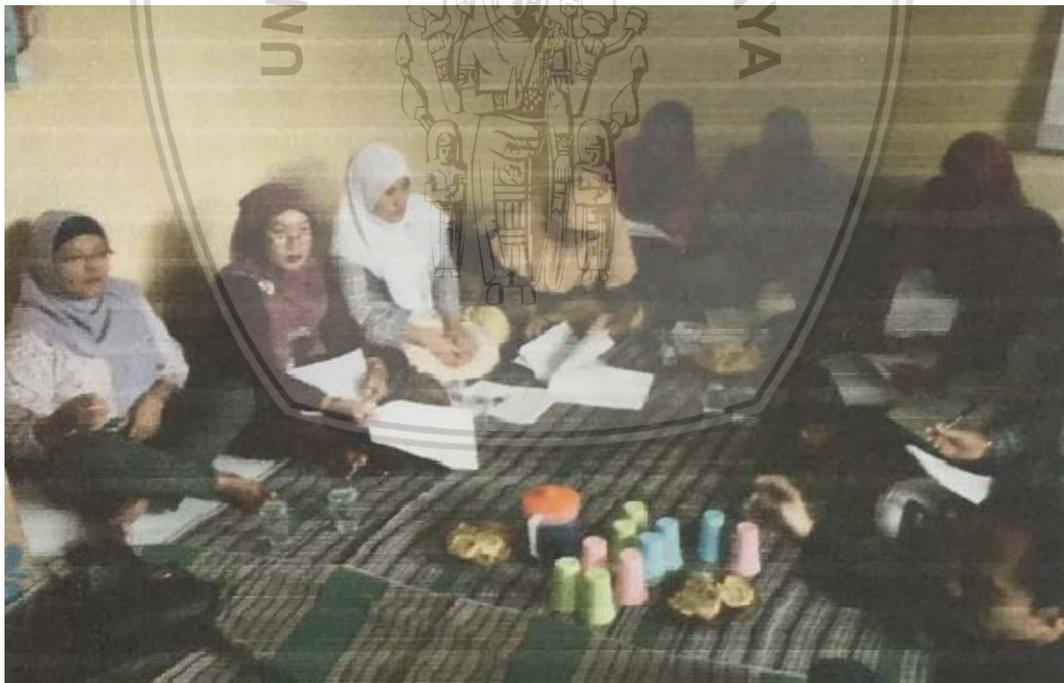
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Penelitian



Kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan tim PNPM Mandiri di Balai Desa Putat Lor.



Kegiatan pelaksanaan pembekalan pada Unit Pengelola Keuangan di rumah kepala UPK (Rita Saida).

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, 2015.



Kondisi jalan yang kurang layak pakai di Desa Putat Lor.



Kondisi salah satu rumah penduduk yang kurang layak pakai di Desa Putat Lor.

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor, 2015.



Hasil pembangunan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor (Saluran air / Gorong-gorong).



Prasasti penanda hasil pembangunan PNPM Mandiri di Desa Putat Lor (Saluran air / Gorong-gorong).

Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti.



Hasil perbaikan jalan / pavingisasi PNPM Mandiri di Desa Putat Lor.



Hasil perbaikan jalan / pavingisasi PNPM Mandiri di Desa Putat Lor.

Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti.



Hasil bedah rumah tidak layak huni PNPM Mandiri oleh salah satu warga di Desa Putat Lor.



Hasil bedah rumah tidak layak huni PNPM Mandiri oleh salah satu warga di Desa Putat Lor.

Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti.



Sumur Pengeboran Air Bersih PNPM Mandiri di Desa Putat Lor.



Tandon tempat air dari hasil pengeboran sumur PNPM Mandiri di Desa Putat Lor.

Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti.

Lampiran 4. Data Informan Penelitian

No.	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan
1.	Bapak A	Dusun Kletak RT 08 RW 04	52 Tahun	Swasta
2.	Bapak B	Dusun Putat Kidul RT 06 RW 04	52 Tahun	Swasta
3.	Bapak C	Dusun Plampang RT 07 RW 03	60 Tahun	Petani
4.	Bapak D	Dusun Putat Kidul RT 05 RW 04	52 Tahun	Swasta
5.	Ibu E	Dusun Plampang RT 07 RW 03	38 Tahun	Swasta
6.	Bapak F	Dusun Putat Lor RT 03 RW 01	70 Tahun	Swasta
7.	Bapak G	Dusun Putat Kidul RT 06 RW 04	52 Tahun	PNS
8.	Bapak H	Dusun Plampang RT 07 RW 03	42 Tahun	PNS
9.	Bapak I	Dusun Kletak RT 10 RW 04	47 Tahun	Swasta
10.	Bapak J	Dusun Putat Lor RT 03 RW 01	47 Tahun	Swasta
11.	Bapak K	Dusun Putat Kidul RT 06 RW 02	58 Tahun	Swasta
12.	Bapak L	Dusun Plampang RT 07 RW 03	45 Tahun	Swasta
13.	Bapak M	Dusun Kletak RT 08 RW 04	43 Tahun	Swasta
14.	Bapak N	Dusun Kletak RT 09 RW 04	50 Tahun	Swasta
15.	Bapak O	Dusun Kletak RT 10 RW 04	36 Tahun	Swasta
16.	Bapak Q	Dusun Putat Kidul RT 13 RW 02	46 Tahun	Swasta
17.	Bapak R	Dusun Plampang RT 17 RW 03	50 Tahun	Swasta
18.	Bapak 01	Dusun Kletak RT 08 RW 04	41 Tahun	Swasta
19.	Bapak 02	Dusun Kletak RT 09 RW 04	42 Tahun	Swasta
20.	Bapak 03	Dusun Putat Lor RT 01 RW 01	30 Tahun	Swasta
21.	Bapak 04	Dusun Putat Lor RT 04 RW 01	58 Tahun	Swasta
22.	Bapak 05	Dusun Putat Kidul RT 06 RW 02	49 Tahun	Swasta
23.	Bapak 06	Dusun Putat Kidul RT 13 RW 02	43 Tahun	Swasta
24.	Bapak 07	Dusun Plampang RT 07 RW 03	40 Tahun	Swasta
25.	Bapak 08	Dusun Kletak RT 10 RW 04	37 Tahun	Swasta
26.	Bapak 09	Dusun Plampang RT 16 RW 03	49 Tahun	Swasta
27.	Bapak 10	Dusun Putat Lor RT 02 RW 01	29 Tahun	Swasta